



**PENANAMAN NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN JENDRAL  
SOEDIRMAN TERHADAP SISWA DI 3 SMA KABUPATEN  
PURBALINGGA (POKOK BAHASAN USAHA MEMPERTAHANKAN  
KEMERDEKAAN INDONESIA )**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Dede Yuliarti

3101416063

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
KOTA SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian  
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

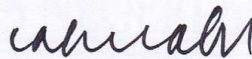


Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP.196406051989001001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.

NIP. 196111211986011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

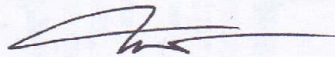
### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2020


Penguji I



Prof. Dr. Wasino, M.Hum.

NIP. 196408051989011001

Penguji II



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198607242012121002

Penguji III



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP. 196406051989011001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Sofehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

## **PERNYATAAN**

### **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2020



Dede Yuliarti  
NIM. 3101416063

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### *Motto*

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan”

(QS.Al-Insyirah ayat 5-6)

Dede Yuliarti 2020

### *Persembahan*

Atas rahmat serta hidayah serta inayahnya dari ALLAH SWT Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamah saya tercinta yang doanya tidak pernah terputus sampai sekarang serta jasanya sangat berjasa hingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
2. Kepada Ayah dan Bunda, yang telah memberi semangat serta motivasi untuk menjadi lebih bersemangat mengerjakan skripsi.
3. Kepada kakak perempuan saya satu-satunya, Teti Kurniasih yang selalu memberi semangat saya
4. Keluarga besar terutama nenek dan kakek saya yang sangat baik hati untuk selalu mendoakan saya.
5. Terimakasih untuk dosen pembimbing saya Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd yang sangat sabar dan baik hati dalam membimbing skripsi saya.
6. Untuk Melati Harum Asri terimakasih sudah menemani dan selalu mendukung dalam pembuatan skripsi saya.

7. Untuk Chandra Dwi Waskita dan Wiwit Afandi yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
8. Untuk pertemanan “Ini Group” (Jaty, Rosidi, Faisal dan Fara ) terimakasih sudah selalu meluangkan waktu dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
9. Untuk Fara’ Anisa Berliana Paramadina , yang sangat berjasa dalam proses pembuatan hingga penyelesaian skripsi saya.
10. Terimakasih untuk Mba Resty dan Mas Rozy serta teman-teman Kost Zidan Zone (Aca, Fairus, Pebri, Fara, Ninda, Ayu, Ngesti, Fira, Resta, Tasya, Fina) yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi.
11. Terimakasih untuk teman-teman Kementrian Pendidikan dan Literasi BEMKM Unnes 2018 yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi saya.
12. Terimakasih untuk teman-teman EXSARA (Ekspedisi Sejarah Indonesia) Jurusan Sejarah Unnes yang selalu mendukung dalam pembuatan skripsi saya
13. Teman–teman Jurusan Sejarah angkatan 2016, terimakasih untuk persahabatan yang indah.
14. Dan seluruh teman-teman dan pihak pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semarang, Agustus 2020

Dede Yuliarti (3101416063)

**Yuliarti, Dede, 2020.** “Penanaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap Siswa di 3 SMA Kabupaten Purbalingga (Pokok Bahasan Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia)”. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd.

**Kata Kunci: Nilai Kepahlawanan, Jenderal Sudirman, Sejarah**

### **SARI**

Pendidikan Sejarah memiliki peran penting pembangunan karakter terhadap siswa. Salah satu pembangun karakter dengan penerapan nilai-nilai kepahlawanan. Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Sudirman terhadap siswa yang dikembangkan dalam bahan ajar pelajaran sejarah pada 3 SMA di Purbalingga. Rumusan Masalah yang diambil dalam penelitian ini meliputi (1) Bagaimana nilai kepahlawanan yang ditanamkan pada siswa di 3 SMA Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. (2) Bagaimana persepsi siswa terhadap nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman. (3) Bagaimana kendala guru dalam proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan. Tujuan penelitian ini mengetahui serta menganalisis; (1) Penanaman nilai kepahlawanan dalam bahasan mempertahankan kemerdekaan. (2) Kendala guru penanaman terhadap ketokohan Jendral Soedirman. (3) Mengetahui persepsi siswa

Metode yang digunakan ialah kualitatif karena mengangkat dunia yang tersembunyi (nomena) . Penelitian menghasilkan penemuan menggunakan dengan cara wawancara, observasi, dokumen-dokumen, atau teknik penunjang seperti foto dan rekaman serta penunjang perangkat pembelajaran.

Berdasarkan pokok temuan dan pembahasan hasil penelitian mengenai nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan upaya mempertahankan kemerdekaan pada kelas XII di SMA Negeri 1 Rembang, kelas X di SMK Negeri 1 Rembang, kelas XI di SMA Ma'arif Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020. Persepsi siswa tentang Jenderal Sudirman cukup baik. Terutama karena mereka tinggal di daerah tokoh. Kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman diantaranya guru kurangnya literasi tentang nilai-nilai seputar perjuangan Jendral Soedirman. Kurangnya fasilitas seperti LCD juga menghambat kelancaran pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, hendaknya guru lebih merincikan perencanaan tentang peran dan nilai-nilai Jenderal Soedirman Jenderal Soedirman. Teruntuk siswa, hendaknya lebih aktif dan atusias dalam pembelajaran. Dan untuk sekolah, untuk terus mendukung dalam pengimplementasi nilai kepahlawanan Jendral Soedirman.



**Yuliarti, Dede, 2020.** “The Application of Heroic Value of Jenderal Soedirman through The Students at 3 Senior High School in Purbalingga (Main Discussion of Indonesia’s Independence Defend). Thesis. History Department of Social Scinces. Universitas Negeri Semarang. Instructor: Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd.

**Keywords: Heroic value, Jenderal Soedirman, History**

### **MAIN POINT**

Historical education has the important role to develop the student characters. One of the character building is by the applicatio of heroic values. This research discusses the students perception of the heroic values of Jenderal Sudirman which developed in history teaching lessons at 3 senior high school in Purbalingga. The formulations taken in this research are (1) How the history value applied in XII grade students of SMAN 1 Rembang, X grade students of SMKN 1 Rembang and XI grade students of SMA Ma’arif Karangmoncol at Purbalingga Regency in a concern discuss about Independent Defend. (2) How students perception towards the figure value of Jendral Soedirman. (3) How the teachers difficulty while applying the heroic value to students about the figure value of Jendral Soedirman on historical learning session. The purpose of this research is knowing and analyze; (1) The application of heroic value in the discussion of Independent Defends; (2) The teachers difficulty on the process of applying figure value of Jenderal Soedirman; (3) Knowing the students perception.

The metods used in this research is qualitative, because it discussed about the unreached discovery things (nomena). The research made a result by using interview, observation, documents, or supporting technique like picture and recording and other learning facilities.

Based on main discovery and discussion of the research result about heroic value of Jenderal Soedirman on historical lesson in order to Independent Defends in XII grade of SMA Negeri 1 Rembang, X grade of SMK Negeri 1 Rembang, XI grade of SMA Ma’arif Purbalingga year of lesson 2019/2020. Students perception about Jenderal Sudirman is good enough. Especially because they live at the region where the figure’s live. The difficulties faced in applying heroic value of Jenderal Soedirman are lack of teachers literation about the values of Jenderal Sudirman. Less facilities such as LCD that can obstructing learning process.

Suggestion can be given in this research are teachers should detail the planning about Jenderal Soedirman character and value as a hero. For students, should be more active and enthusiastic on learning process. And for school, keep supporting on implementating the heroic value of Jenderal Soedirman.



## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap Siswa di 3 SMA Kabupaten Purbalingga (Pokok Bahasan Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia)” dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oeh karena itu, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan untuk mengenyam pendidikan di UNNES.
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr.Cahyo Budi Utomo M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja M,Pd. Selaku dosen pembimbing yang teah memberikan motivasi, saran, masukan dan bimbingan hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Jurusan Sejarah, terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
6. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2016 atas kenangan yang tidak akan pernah terlupakan.

7. Elie Setijawati, S.Pd, selaku guru Sejarah Sejarah SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Dian Marita Siskawati, S.Pd, selaku guru Sejarah Sejarah SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Wahyu Hari Budi, S.Pd, selaku guru Sejarah Sejarah SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Dra. Mubayinah, selaku guru Sejarah Sejarah SMA Ma'arif Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang telah me mberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
11. Ika Farida Fatmawati, S.Pd, selaku guru Sejarah Sejarah SMA Ma'arif Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
12. Detya Anfaal Saputri Perwakilan siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.
13. Pinastika Bara Ahyas Perwakilan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.
14. Leli Aryani Perwakilan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.
15. Akbar Toha Perwakilan siswa kelas XI IPS SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga.

16. Maitsa Khoerunnifa Nurrohman Perwakilan siswa kelas XI IPA SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga.
17. Refina Ardiningsih Perwakilan siswa kelas XI SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga.
18. Dewi Puspita perwakilan siswa kelas X BDB SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga.
19. Nur Apriliana perwakilan siswa kelas X TPSM SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga.
20. Ati Wirawati perwakilan siswa kelas X RPL SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga telah memberi informasi penyusunan skripsi.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan

Semarang 12 Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Batasan Istilah .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....</b>	<b>15</b>
2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	15
2.2 Kajian Pustaka.....	23
2.3 Kajian Teori .....	27
2.4 Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Latar Penelitian.....	30
3.2 Pendekatan Penelitian .....	36
3.3 Sumber Data.....	37
3.4 Pemilihan Informan.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7 Fokus dan Strategi Penelitian.....	45
3.8 Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Nilai-Nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman.....	48

4.1.2 Penanaman Nilai Kepahlawanan terhadap siswa di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan .....	53
4.1.3 Persepsi siswa terhadap nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman.....	66
4.1.4 Kendala guru dalam proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia .....	76
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>81</b>
4.2.1 Nilai-nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman.....	81
4.2.2 Penanaman Nilai Kepahlawanan terhadap siswa di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan .....	82
4.2.3 Persepsi siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman .....	85
4.2.4 Kendala guru dalam penerapan nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman dengan pokok bahasan pasca kemerdekaan .....	89
<b>BABV PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>91</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
Tabel 4.1 Hasil Temuan mengenai upaya serta hasil penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman .....	66
Tabel 4.2 Hasil temuan mengenai perspektif terhadap ketokohan Jendral Soedirman .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan .....	99
Lampiran 2 Biodata Narasumber Guru .....	102
Lampiran 3 Biodata Narasumber Siswa.....	104
Lampiran 4 RPP dan Silabus Pembelajaran.....	106
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	186
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan .....	228



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan manusia bukan hanya sandang, pangan tetapi juga pendidikan. Pendidikan menurut Redja Mudyahardjo adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (2001:3). Proses pendidikan untuk mempersiapkan manusia untuk hidup layak di masa depan. Dengan adanya pendidikan proses dan suasana pembelajaran dengan usaha terencana agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia dan keterampilan yang diperlukan di dalam masyarakat, bangsa serta untuk dirinya sendiri. Manfaat pendidikan memberi pengetahuan serta membangun karakter. Salah satunya untuk membangun karakter siswa melalui pendidikan sejarah.

Pendidikan Sejarah memiliki peran penting pembangunan karakter terhadap siswa. Peranan ini dirasa penting karena didukung dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai penting bagi siswa. Menurut Ahmad menyatakan bahwa pembelajaran sejarah melalui mata, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam materi, serta proses pembelajarannya (2014:2). Peranan penting terhadap materi-materi yang memang mengandung nilai-nilai penting bagi siswa. Pembelajaran sejarah mampu memberikan motivasi bagi siswa dan memperkenalkan siswa terhadap negara, bangsa serta perjuangannya. Dari siswa

dan memperkenalkan mereka terhadap bangsa dan perjuangannya di masa lalu. Pembelajaran sejarah mapu memberikan motivasi bagi siswa dan memperkenalkan mereka terhadap bangsa dan perjuangan di masa lalu.

Dewasa ini kesadaran sejarah terhadap nilai kepahlawanan kian menurun terhadap generasi muda. Padahal, kesadaran sejarah teramat penting bagi masa depan Bangsa. Kesadaran sejarah juga penting bagi pembentukan kepribadian suatu individu. Implikasi terkait hal ini, merupakan bentuk dari pendidikan dalam upaya pembangunan bangsa yang tak lain bahwa sejarah dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dalam proses pembentukan kesadaran sejarah. Tanpa kesadaran sejarah, kedua fungsi tersebut sulit kiranya untuk dipacu, dengan perkataan lain semangat nasionalisme tidak dapat ditumbuhkan tanpa kesadaran sejarah (Kartodirdjo, 1993: 53). Apabila sudah disadari kaitan erat antara sejarah dengan pendidikan, memang belum ada jaminan bahwa mata pelajaran sejarah telah bisa diwujudkan untuk menunjang proses pendidikan tersebut

Tanpa kesadaran sejarah, kedua fungsi tersebut sulit kiranya untuk dipacu, dengan perkataan lain semangat nasionalisme tidak dapat ditumbuhkan tanpa kesadaran sejarah (Kartodirdjo, 1993: 53). Untuk mengembangkan hal tersebut, diperlukan motivasi yang kuat sebagai faktor penggerak dari dalam diri siswa sendiri. Ini tidak lain daripada nilai-nilai, yang kalau dihubungkan dengan sejarah, merupakan nilai-nilai masa lampau yang telah teruji oleh zaman. Di sinilah bertemu antara pendidikan dan sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam

pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Hasan, 2012:87).

Dengan pendidikan dapat memberikan dampak perilaku untuk saling menghormati masyarakat yang ada, memberikan pencerahan terhadap perilaku yang menyimpang yang merugikan bangsa dan negara, serta mampu menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab serta mampu menjadi warga negara yang mau dan mampu membela bangsanya dan mengamankan aset-aset bangsanya. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus ditanamkan rasa nasionalisme yang kuat agar mereka tahu betapa pentingnya perjuangan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional, antara lain bahwa pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa nasionalisme, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Dengan menanamkan sikap nasionalisme melalui nilai-nilai kepahlawanan diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia yang dapat mengisi dan mempertahankan bangsa dan negaranya.

Menurut Kabul Budiyo nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sedangkan kepahlawanan (2007: 70). Nilai kepahlawanan merupakan suatu sikap yang diambil dari para tokoh perjuangan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dan dijadikan sebagai teladan oleh masyarakatnya. Perjalanan kepahlawanan telah menanamkan nilai kepribadian bangsa dari generasi ke generasi, kepahlawanan juga dituturkan oleh individu sehingga menjadi masukan kepada pembentukan kepribadian yang menetap dari

diri individe (Budiyono, 2007:85). Nilai-nilai kepahlawanan sangat diperlukan untuk mempertahankan bangsanya dari segala jajahan yang bersifat fisik maupun non fisik. Nilai-nilai kepahlawanan harus tetap dipertahankan agar cita-cita yang diharapkan oleh para pejuang bangsa pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia tetap bertahan dan terjaga.

Nilai-nilai kepahlawanan akan menumbuhkan kesadaran sejarah yang dapat dimanfaatkan untuk membangun watak bangsa pada warga negaranya. Penanaman nilai tersebut akan menyadarkan pada seseorang seberapa pentingnya manusia dalam menerapkan nilai-nilai dari para pendahulunya salah satunya adalah Pahlawan Jendral Soedirman agar tetap menjadi warga negara dengan sikap nasionalisme yang tinggi. Perlu kita pahami bahwa dengan adanya kesadaran kita tidak hanya sekedar mengetahui tentang sejarah saja, namun bisa kita jadikan sebagai pelajaran atau pengalaman untuk menghadapi masa depan. Kesadaran nilai-nilai kepahlawanan akan memunculkan suatu karakter pada diri seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai apa yang telah dipahami dalam ranah kesejarahan. Salah satu pahlawan nasional yang patut kita teladani adalah Jenderal Besar Raden Soedirman adalah seorang perwira tinggi Indonesia pada masa Revolusi Nasional Indonesia. Menjadi panglima besar Tentara Nasional Indonesia pertama, ia secara luas terus dihormati di Indonesia.

Kota Yogyakarta pernah menjadi ibu kota Republik Indonesia. dimana pada saat tersebut Belanda melancarkan aksi Agresi Militer Belanda II hingga dicetuskan perang gerilya dan akhirnya dilancarkan serangan umum 1 Maret 1949. Perang gerilya, tidak terlepas dari sosok Panglima Besar Jendral Soedirman. Jendral

Soedirman merupakan tokoh kemerdekaan, yang lahir pada tanggal 24 Januari 1916 di Bodas Karangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Ayah Soedirman merupakan perkerja di pabrik gula Kalibagor Kabupaten Banyumas yang bernama Karsit Kartowiroji dan Ibu bernama Siyem yang masih keturunan wedana dari Rembang. Dengan separuh paru-paru, ia memimpin Gerilya. Selama delapan bulan, dengan di tandu, ia keluar masuk hutan. Memimpin dan memerintahkan untuk terus bergerak dengan nama samaran, soedirman dibawa kembali ke Yogyakarta. Hingga pada usia 34 tahun meninggal dunia (Wijaya, dkk, 2015:121). Pada usia 8 tahun, Soedirman kecil diangkat anak oleh Raden Soemowinaryo seorang asisten wedana di Rembang. Soedirman menempuh pendidikan di MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs). Setelah lulus melanjutkan sekolah di Taman Siswa kemudian menempatkan sekolah guru di HIK (Hollandsche Indische Kweekschool) Muhammadiyah Surakarta (Wijaya, dkk, 2015:66). Meskipun tidak lulus, Soedirman menjadi guru HIS Muhammadiyah di Cilacap. Sewaktu di Bogor, Soedirman menjadi komandan Batalyon di Kroya Jawa Tengah. Setelah Indonesia merdeka, Soedirman bergabung dalam Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

Saat menjadi anggota TKR, Soedirman berhasil merebut senjata Jepang dalam pertempuran di Banyumas Jawa Tengah. Karena kepiawaiannya dalam bidang militer, Soedirman diangkat menjadi panglima divisi V TKR dengan pangkat Kolonel. Perang besar pertama yang dipimpin oleh Soedirman adalah perang yang melawan tentara Inggris dan NICA Belanda pada bulan November hingga Desember 1945 yang dikenal dengan pertempuran Palagan Ambarawa.

Pertempuran berakhir dengan kemenangan. Atas berbagai prestasi militernya maka pada tanggal 18 Desember 1945, Soedirman dilantik menjadi Jendral oleh Presiden Soekarno. Seiring dengan perkembangan TKR menjadi TNI, Soedirman dilantik menjadi Panglima Besar Bersama pucuk TNI lainnya di gedung agung Yogyakarta pada 28 Juni 1947.

Ketika penyakit Tuberculosis Jendral Soedirman semakin parah, pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda menguasai Yogyakarta dan menangkap para pemimpin negara. Jendral Soedirman terus mengawasi gerak-gerik tantara Belanda yang terus mengobrol tembakan. Karena khawatir, menyerang kediaman Jendral Soedirman maka, dokter Suwondo menyarankan Jendral Soedirman meninggalkan kota Yogyakarta. Perjalanan Gerilya dimulai dari kediaman Panglima Besar Jendral Soedirman menuju ke Kadipaten menuju ke Kretek Bantul. Karena sakit yang diderita tidak memungkinkan sang Jendral untuk berjalan kaki. Untuk melanjutkan Gerilya, Panglima Besar Jendral Soedirman di tandu oleh para pengikut setanya. Setelah dari Wonogiri lalu ke Jawa Timur. Perjalanan ke Ponorogo dan Trenggalek kemudian pada tanggal 24 Desember 1948 sampai di Kediri (Wijaya, dkk, 2015:38). Dari Kediri rombongan menuju Desa Sukarame karena dirasa tidak aman, perjalanan dilanjutkan ke Karangnongko dan dilanjutkan menuju lereng Gunung Wilis.

Perjalanan dilanjutkan pada tanggal 17 Januari 1949. Saat dalam perjalanan terjadi penggedahan yang dilakukan oleh Belanda. Untuk menghindari kontra dengan pasukan Belanda, rombongan masuk hutan Sedayu lalu masuk pesawahan. Selama perjalanan Gerilya, Jendral Soedirman memakai nama samara yakni Bapak

Gede Abdullah Lelono Putro atau Pak Dhe. Ketika pasukan besar Soedirman masih bergerilya di Yogyakarta dilancarkan serangan umum 1 Maret tahun 1949. Dengan adanya serangan ini menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Indonesia dan kekuatan militernya masih ada. Dan membuktikan kebohongan Belanda yang menyatakan Republik Indonesia dan TNI telah hancur. Hal ini juga yang menyebabkan terpojoknya Belanda dalam percaturan politik dunia hingga terjadi perjanjian Roem Royen 7 Mei 1949.

Sementara itu, pasukan Gerilya yang dipimpin oleh Panglima Besar Jendral Soedirman masih melanjutkan perjalanan hingga menemukan tempat yang dirasa aman yakni dukuh Sobo Desa Pakis Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Pasukan cukup lama menetap ditempat ini mulai April hingga 7 Juli 1949. Sebagai markas komando digunakanlah rumah milik Karso Susmito. Dari rumah sederhana, Panglima Besar Jendral Soedirman bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Tanggal 29 Juni 1949 telah kembali dan kondisi keamanan sudah kondusif. Presiden dan Wakil Presiden serta jajaran pimpinan lainnya sudah kembali pada tanggal 6 Juli 1949. Saat itu Jendral Soedirman belum kembali ke Yogyakarta. Dalam rangka memperjuangkan, mempertahankan Kemerdekaan Indonesia meninggalkan jejak-jejak sejarah. berlatih kepanduan di Hizbul Wathan dan menjadi guru di sekolah Muhammadiyah, Soedirman masuk tantara pada masa pendudukan Jepang. Karirnya melesat pada usia 29 tahun dia dipilih sebagai panglima besar Tentara Keamanan Rakyat (Wijaya, dkk, 2015:1).

Sosok Jendral Soedirman berperan penting dalam sejarah Revolusi Indonesia, maka dari itu sangat perlu ditanamkan nilai-nilai kepahlawanan Jendral



Soedirman melalui pendidikan khususnya terhadap siswa. Penanaman nilai-nilai kepahlawanan diterapkan melalui pendidikan dimana hal tersebut sangat sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk suatu karakter anak bangsa yang cerdas serta memiliki potensi menjadi warga negara yang mandiri. Fungsi dan tujuan pendidikan dijadikan sebagai acuan agar memiliki arah yang nyata dalam melakukan proses pendidikan.

Salah satu tokoh penting yang memiliki peran penting dalam sejarah bangsa Indonesia adalah Jendral Soedirman. Peneliti yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2017;137) mengatakan bahwa nilai-nilai kejuangan Jendral Soedirman: (1) pantang menyerah; (2) menjaga kehormatan diri; (3) setia kawan; (4) menjunjung tinggi kebersamaan; (5) nasionalis; (6)patriotis; (7) seorang pendidik; (8) pemimpin perang dan siasat gerilya yang cerdas; (9) pemimpin pasukan yang bersahaja; (10) pemimpin pasukan yang baik, tidak mudah menyerah, memiliki semangat juang yang tinggi, dan tidak menunjukkan Lelah di depan pasukan; (11) senantiasa dekat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, tidak gegabah dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan serta amanah dalam mengemban suatu kedudukan dan kepercayaan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggungjawab. Kesadaran akan penanaman nilai-nilai kepahlawanan paling efektif melalui pembelajaran atau pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah bukan hanya menjadi sarana pengembangan kemampuan intelektual tentang peristiwa masa lampau, melainkan upaya dalam memperbaiki kehidupan masyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Penanaman terhadap nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap siswa berkaitan dengan proses pembelajaran. Latar belakang Jendral Soedirman yang merupakan putra daerah dari Rembang Purbalingga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh Jendral Soedirman merupakan pahlawan yang sangat berjasa bagi bangsa Indonesia terutama pada masa pasca kemerdekaan. Menanamkan sikap Kepahlawanan Jendral Soedirman merupakan salah satu faktor untuk menankan rasa nasionalisme. Peneliti akan melakukan penelitian survey terhadap persepsi siswa di 3 Sekolah Menengah Atas terhadap tokoh Sudirman di daerah Kabupaten Purbalingga. Sekolah yang dipilih sebagai objeke penelitian penulis yakni SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol yang semuanya terletak di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Daerah Purbalingga (terutama Rembang) dipilih karena tempat tersebut menjadi daerah asal dari Sudirman. Di sana terdapat pula replika rumah kelahiran Sudirman, sehingga diasumsikan, siswa di sekitarnya lebih memiliki kesadaran tentang tokoh tersebut yang tidak ada di penelitian sebelumnya. Akan tetapi, berapa tinggi kesadaran itu masih belum dilakukan secara empiris, sehingga diperlukan penelitian survey terhadapnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai kepahlawanan yang ditanamkan pada siswa Kelas X,XI,XII pada SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman?
3. Bagaimana kendala guru dalam proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui serta menganalisis menganalisi penanaman nilai kepahlawanan di SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan.
2. Mengetahui serta menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman.
3. Mengetahui serta menganalisis bagaimana kendala guru dalam proses penanaman terhadap ketokohan kepahlawanan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik dalam penelitian ini adalah untuk mendukung teori Persepsi dari Walgito bahwa teori ini merupakan pengorganisasian, pengintrepetasian, terhadap stimulus yang diinderanya sehingga. Merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.

### Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran sejarah.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan dalam upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman pada siswa terutama tentang Perjuangan Jendral Soedirman pasca Kemerdekaan Indonesia.

Selain itu, guru menjadi paham penggunaan model pembelajaran yang cocok untuk implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman.

#### c. Bagi Siswa

Siswa termotivasi untuk belajar sejarah dan mudah menyerap materi pelajaran sejarah, serta lebih mengenal sumber sejarah yang ada didaerah mereka sehingga akan muncul kesadaran sejarah dalam dirinya.

## 1.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kekaburan dan kerangkapan arti dari istilah yang tercantum dalam judul penelitian, serta untuk mempermudah dan mendapatkan gagasan dari objek-objek penelitian, maka perlu di berikan penegasan istilah atau Batasan sebagai berikut:

### a. Penanaman Nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman

Nilai-nilai kepahlawanan akan menumbuhkan kesadaran sejarah yang dapat dimanfaatkan untuk membangun watak bangsa pada warga negaranya. Penanaman nilai tersebut akan menyadarkan pada seseorang seberapa pentingnya manusia dalam menerapkan nilai-nilai dari para pendahulunya salah satunya adalah Pahlawan Jendral Soedirman agar tetap menjadi warga negara dengan sikap nasionalisme yang tinggi. Perlu kita pahami bahwa dengan adanya kesadaran kita tidak hanya sekedar mengetahui tentang sejarah saja, namun bisa kita jadikan sebagai pelajaran atau pengalaman untuk menghadapi masa depan. Kesadaran nilai-nilai kepahlawanan akan memunculkan suatu karakter pada diri seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai apa yang telah dipahami dalam ranah kesejarahan.

Salah satu tokoh penting yang memiliki peran penting dalam sejarah bangsa Indonesia adalah Jendral Soedirman. Peneliti yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2017;137) mengatakan bahwa nilai-nilai kejuangan Jendral Soedirman : (1) pantang menyerah; (2) menjaga kehormatan diri; (3) setia kawan; (4) menjunjung tinggi kebersamaan; (5) nasionalis;

(6)patriotis; (7) seorang pendidik; (8) pemimpin perang dan siasat gerilya yang cerdas; (9) pemimpin pasukan yang bersahaja; (10) pemimpin pasukan yang baik, tidak mudah menyerah, memiliki semangat juang yang tinggi, dan tidak menunjukkan Lelah di depan pasukan; (11) senantiasa dekat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, tidak gegabah dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan serta amanah dalam mengemban suatu kedudukan dan kepercayaan.

b. Pokok Bahasan Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Materi bahasan usaha mempertahankan Kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari peran Jendral Soedirman. Upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dimulai ketika Sekutu datang ke Indonesia membawa pasukan NICA pada 29 September 1945. Kedatangan pasukan NICA yang awalnya dianggap manis oleh rakyat Indonesia akhirnya ketahuan mengkhianati Indonesia ketika NICA tertangkap mempersajatai tahanan bekas KNIL. Dalam upaya menjaga dan mempertahankan Indonesia, ada dua jalur yang digunakan yaitu jalur fisik dan jalur diplomasi. Jalur fisik ini terjadi di berbagai tempat di Indonesia, seperti pertempuran Surabaya, pertempuran Bandung lautan api, dan lainnya.

Sementara pada jalur diplomasi dilakukan dengan cara mengadakan perjanjian-perjanjian, seperti Roem-Royem, Linggarjati, Konferensi Meja Bundar, dan lainnya. Perjuangan di jalur fisik didukung oleh para pahlawan nasional yang mempertaruhkan hidupnya demi

mempertahankan kemerdekaan Indonesia, salah satunya yaitu Panglima Besar Jenderal Soedirman dimana beliau merupakan tokoh yang sangat penting pada saat terjadi revolusi fisik terutama di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ketika pasukan besar Soedirman masih bergerilya di Yogyakarta dilancarkan serangan umum 1 Maret tahun 1949. Dengan adanya serangan ini menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Indonesia dan kekuatan militernya masih ada. Dan membuktikan kebohongan Belanda yang menyatakan Republik Indonesia dan TNI telah hancur. Hal ini juga yang menyebabkan terpojoknya Belanda dalam percaturan politik dunia hingga terjadi perjanjian Roem Royen 7 Mei 1949.

Sementara itu, pasukan Gerilya yang dipimpin oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman masih melanjutkan perjalanan hingga menemukan tempat yang dirasa aman yakni dukuh Sobo Desa Pakis Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Pasukan cukup lama menetap ditempat ini mulai April hingga 7 Juli 1949. (Wijaya, dkk, 2015:1).



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai nilai kepahlawanan beberapa sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dapat dijadikan referensi. Peneliti sangat tertarik pada nilai-nilai nasionalisme pada siswa dengan sudut pandang bagaimana guru mengusahakan agar implementasi nasionalisme dapat diajarkan dan bagaimana respon siswa terhadap isi yang diajarkan oleh guru. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi.

Referensi penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk acuan peneliti yaitu yang dibuat oleh Sinta Insawati Dewi pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA (Studi Kasus di SMAN 1 Sukoharjo). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian yakni guru sejarah dan peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo. Sumber data diperoleh dari informan atau narasumber, dokumen, dan tempat-peristiwa. Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah kelas XI IPS, observasi pada pembelajaran sejarah, dan analisis RPP, menunjukkan bahwa implementasi nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dilakukan pada langkah-langkah pembelajaran dan metode diskusi presentasi yakni kelompok peserta didik mendiskusikan peristiwa perjuangan Jenderal Soedirman, kemudian hasilnya disampaikan di depan

kelas. Nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang diteliti yakni kepemimpinan, keberanian, tanggungjawab, pantang menyerah, dan religius. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik cenderung menunjukkan aspek sikap pantang menyerah. Kendala yang ditemui guru dalam mengimplementasikan nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman adalah waktu, sumber belajar, kondisi peserta didik, dan jam pelajaran. Solusi untuk kendala tersebut adalah penanaman nilai secara rutin dan berkesinambungan, penambahan sumber belajar berupa biografi tokoh, mengkondisikan peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran melalui teguran dan tanya jawab, serta mengemas pembelajaran sejarah menjadi menarik dengan metode dan media yang variatif.

Referensi penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk acuan peneliti kedua yaitu yang dibuat oleh Siti Khomsah tahun 2015 dengan judul “Representasi nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film batas antara keinginan dan Kenyataan”.Peneliti ini Siti Khomsah membahas tentang nilai kepahlawanan dapat disampaikan melalui film karena film merupakan salah satu bentuk dari media massa, dan cerita dalam film biasanya berangkat dari fenomena yang terjadi disekitar kita, seperti film “BATAS (Antara Keinginan dan Kenyataan)” yang mengambil tema kepahlawanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam apakah tanda-tanda yang digunakan untuk mempresentasikan nilai-nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film “BATAS (Antara Keinginan dan Kenyataan)” tersebut. Dengan mengetahui dan memahami tanda-tanda yang menunjukkan nilai-nilai kepahlawanan diharapkan kita dapat meneladani nilai-nilai tersebut. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik.

Data dalam penelitian ini didapat melalui scene-scene pada film “BATAS (Antara Keinginan dan Kenyataan)” yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni nilai-nilai kepahlawanan yang terdiri dari keberanian, kesabaran, dan pengorbanan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai kepahlawanan ditunjukkan melalui simbol-simbol sosial ditampilkan melalui sikap dan aksi pada tokoh Jaleswari. Nilai-nilai tersebut antara lain keberanian, kesabaran dan pengorbanan. Film ini mampu menunjukkan pesan atau tanda-tanda yang menunjukkan nilai-nilai kepahlawanan.

Referensi penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk acuan peneliti ketiga yaitu Mohammad Rosyid tahun 2012 dengan judul Penanaman nilai kepahlawanan nilai kepahlawanan dalam pendidikan dengan memanfaatkan data sejarah. Vol. 10, No. 1, Juni 2012 menjelaskan mengenai penanaman nilai kepahlawanan dengan cara memanfaatkan nilai kepahlawanan. seiring dialami oleh para pendiri membangun dan menegakkan negara dari cengkeraman penjajah jika tidak segera didokumentasikan dikhawatirkan melupakan semangat kepahlawanannya dengan arus dan masa depan itu generasi. Kepahlawanan akan diingat oleh masa kini dan generasi masa depan jika understood cerita heroik.

Nilai kepahlawanan bisa hilang kapan saja jika guru sejarah tidak menyediakan metode belajar yang dapat diterima siswa dengan baik. Dinamika pengajaran adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian ekstra tanpanya proses belajar akan membosankan. Solusi praktis, guru harus ahli di bidang studi bukan sembarang orang. Ini dapat menghilangkan kesan bahwa sejarah pembelajaran hanyalah semata menghafal acara dan menempa analisis insiden. Menanamkan

kepahlawanan dalam pendidikan dapat memanfaatkan data historis. Ini diharapkan untuk mengembangkan rasa nasionalisme dan kebangsaan, memperbaiki data historis, menghafal pahlawan nasional yang terkadang dilupakan oleh keramaian hidup, dan sejarah data ical bisa digunakan sebagai bukti otentik mengedepankan pengadilan. Tersebar data historis masih perlu dieksplorasi dengan mempromosikan sejarah kritik sumber untuk menghindari riwayat korban di berikutnya generasi. Itu harus diantisipasi sebagai data historis dapat digunakan sebagai senjata memperkuat rezim di daya, bahkan bisa digunakan sebagai peluru untuk membunuh saingan politik.

Referensi penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk acuan peneliti ketiga yaitu yang dibuat oleh Ferry Aristya, Ayatullah Muh Al Fath, Zuniar Kamaluddin Mabruhi tahun 2009 dengan judul “Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Studi Konseptual”. Peneliti membahas Pendidikan dasar mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik di bidang intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Perencanaan pembelajaran yang baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang penanaman nilai kepahlawanan penting untuk disadari oleh para guru. Secara spesifik, tulisan ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai kepahlawanan dalam pembelajaran IPS, terutama pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS untuk penanama nilai kepahlawanan SD dan juga ada beberapa contoh model pembelajaran IPS di SD yang bisa diterapkan oleh pendidik dalam menanamkan

nilai kepahlawanan. Fokus artikel ini adalah studi konseptual mengenai nilai kepahlawanan dalam pembelajaran IPS di SD.

Referensi penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk acuan peneliti keempat yaitu yang dibuat oleh Novelita Kusumawardhani pada tahun 2018. Dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari Tahun Pelajaran 2017/2018”. Peneliti menjabarkan Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam membangun nilai karakter pada peserta didik karena seiring dengan perkembangan zaman yang memungkinkan manusia bersikap individualistis. Penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi teladan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah (menjelaskan dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah kelas XI pokok bahasan upaya mempertahankan kemerdekaan di SMA Negeri 1 Bobotsari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Bobotsari dengan menjadikan guru sejarah dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, penyebaran angket, observasi, dan analisa dokumen. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut : Di dalam RPP, guru menambahkan kegiatan pembelajaran dengan desain yang dapat mendukung untuk implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman kepada peserta didik, seperti model, media, pemberian contoh, menambah sumber belajar, dan menambahkan teknik penilaian. Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah kelas XI sudah berjalan dengan baik. Nilai-nilai kepahlawanan tersebut meliputi nasionalisme, tanggung jawab, percaya diri, pengorbanan, dan kepemimpinan. Kendala yang dihadapi guru yaitu pola pikir peserta didik yang masih statis, lingkungan tempat tinggal peserta didik yang tidak mendukung untuk penerapannya, serta kurang adanya penanaman karakter siswa pada usia dini. Sementara kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya kesadaran pada diri sendiri dan lingkungan yang tidak mendukung. Saran yang diajukan kepada pihak, sekolah, guru dan orang tua diharapkan untuk bekerja sama dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman sehingga peserta didik akan mendapat dukungan.

Referensi penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk acuan peneliti keempat yaitu yang dibuat oleh N. Marisqa Apriliani pada tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Perjuangan Jendral Soedirman pada Kompetensi Dasar Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia untuk Pelajaran Sejarah MA Negeri Purbalingga”. Penelitian ini membahas pengembangan materi ajar berbentuk handout sejarah mengenai Perjuangan Jenderal Soedirman sebagai Pahlawan Revolusi Indonesia. Bahan ajar sejarah Indonesia Kurikulum 2013 dengan materi pokok usaha mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia

yang mengulas tentang perjuangan Jenderal Soedirman masih sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk handout. Perencanaan desain handout berdasarkan atas hasil analisis kebutuhan. Handout perjuangan Jenderal Soedirman dapat digunakan sebagai pendamping dan pelengkap materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Penerapan handout perjuangan Jenderal Soedirman dilakukan dengan membagikan handout tersebut kepada peserta didik selama pembelajaran. Handout perjuangan Jenderal Soedirman mendapat respon positif peserta didik, hal itu dibuktikan dengan penilaian peserta didik terhadap handout yang rata-rata mengatakan setuju menggunakan handout sebagai pelengkap dan penunjang materi pelajaran.

Paparan-paparan mengenai penelitian yang relevan dapat diringkas dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil/Kesimpulan
1.	Sinta Insawati Dewi	Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA (Studi Kasus di SMAN 1 Sukoharjo)	2017	Nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang diteliti yakni kepemimpinan, keberanian, tanggungjawab, pantang menyerah, dan religius. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik cenderung menunjukkan aspek sikap pantang menyerah
2.	Siti Khomsah	Represenrasi nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film batas	2015	Penelitian ini, nilai kepahlawanan dapat disampaikan melalui film seperti film "BATAS

		antara keinginan dan Kenyataan		(Antara Keinginan dan Kenyataan)”
3.	Ferry Aristya, Ayatullah Muh Al Fath, Zuniar Kamaluddin Mabruri	Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Studi Konseptual	2009	Peneliti membahas Pendidikan dasar mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik di bidang intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.
4.	Novelita Kusumawardhani	Implementasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari Tahun Pelajaran 2017/2018	2018	Peneliti menjabarkan Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam proses pembelajaran untuk pembangunan karakter, dan diharapkan dapat menjadi teladan untuk membentuk kepribadian peserta didik.
5.	N. Marisqa Apriliani	Pengembangan Bahan Ajar Perjuangan Jendral Soedirman pada Kompetensi Dasar Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia untuk Pelajaran Sejarah MA Negeri Purbalingga	2016	Penelitian ini membahas pengembangan materi ajar berbentuk handout sejarah mengenai Perjuangan Jenderal Soedirman sebagai Pahlawan Revolusi Indonesia



## 2.2 Kajian Pustaka

### 1. Penanaman Nilai-nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman

Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktivitas siswa untuk melakukan telah berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan kepada dirinya sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak. Dari sekian peristiwa itu antara lain pula ada pesan-pesan yang terkait dengan nilai nilai kepahlawanan seperti keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme dan patriotisme (Kabul Budiyono, 2007). Beberapa nilai ini dapat digali dan dikembangkan melalui pembelajaran sejarah yang bermakna. Untuk itu memang sangat dituntut adanya kreativitas dari para guru sejarah. Para guru sejarah harus menggali dan mampu mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Di dalam pelajaran sejarah banyak pokok bahasan atau topik-topik yang mengandung nilai-nilai kesejarahan tersebut. Pendidikan Sejarah memiliki peran penting pembangunan karakter terhadap siswa. Peranan ini dirasa penting karena didukung dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai penting bagi siswa. Menurut Ahmad menyatakan bahwa pembelajaran sejarah melalui mata, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam materi, serta proses pembelajarannya (2014:2)

Misalnya ketika sedang membahas periode penjajahan, sangat tepat untuk mengaktualisasikan kembali nilai-nilai jati diri dan hak-hak individu atau hak-hak asasi manusia, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai

nasionalisme dan patriotisme. Bagaimana perlawanan yang dilancarkan oleh Jendral Soedirman. Tokoh ini berjuang tanpa pamrih demi kebebasan tanah tumpah darahnya, demi membela rakyat yang menderita akibat kekejaman kaum penjajah. Harta, jiwa dan raga dipertaruhkan demi tegaknya harga diri dan kedaulatan sebagai bangsa. Berbagai bentuk perjuangan ini, dapat diaktualisasikan dengan nilai-nilai kemerdekaan. “Kemerdekaan ialah hak segala bangsa, oleh karena itu penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”. Satu kalimat dari Pembukaan UUD 1945 ini secara kreatif dapat dibahas satu atau dua kali pertemuan. Siswa diajak untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kemerdekaan diri, nilai-nilai perikemanusiaan dan nilai keadilan untuk kemudian menjadi bagian dari sikap dan perilakunya.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menjelaskan dan meyakinkan kepada siswa agar meresapi bahwa tindakan kaum penjajah di bumi Nusantara sangat bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keadilan sebagai hak-hak asasi manusia. Hak-hak individu yang paling asasi dirampas. Tidak ada kebebasan berserikat, tidak ada kebebasan mengeluarkan pendapat dan memeluk agama secara utuh. Padahal Tuhan menciptakan setiap bangsa, setiap manusia anggota masyarakat dalam keadaan sama, kecuali karena kadar keimanannya. Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling sempurna dengan kedudukan mulia yakni sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi yang

bertugas membangun dunia demi kemaslahatan semua orang. Jadi penjajahan sangat jelas bertentangan dengan fitrah dan ciptaan Tuhan. Membahas topik-topik pada periode penjajahan ini, siswa juga dapat diajak untuk menghayati dan menumbukan sikap patriotisme, sikap dan tindakan anti penjajahan. Harus diyakinkan kepada siswa bahwa tindakan penjajahan itu adalah perilaku dzholim karena menyengsarakan rakyat banyak. Pembelajaran topik-topik dan nilai-nilai pada periode pasca kemerdekaan itu akan lebih bermakna, apabila guru secara kreatif mau memberi siritauladan atau menggunakan perspektif spiritualisme atau nilai-nilai moral.

## 2. Kepahlawanan Jendral Soedirman

Sosok Jendral Soedirman berperan penting dalam sejarah Revolusi Indonesia. dengan banyak pengalaman, berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus untuk SMA sesuai KD 3.2 mengevaluasi peran dan nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965 dan KD 4.2 menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965. Sedangkan untuk SMK menggunakan KD. 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan KD 4.10 mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya

mempertahankan kemerdekaan dari penjajah. Dalam materi tersebut, membahas kiprah Jendral Soedirman tentang bagaimana ia menghadapi sekutu yang kembali setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan oleh Presiden Soekarno. Perang yang dihadapinya untuk mempertahankan bangsa mulai dari Agresi Militer I dan II, Palagan Ambarawa, dan juga Serangan Umum 1 Maret 1949. Namun yang paling ikonik dari perjuangan Jendral Soedirman adalah bagaimana sang jenderal melakukan perang gerilya dari Yogyakarta hingga Jawa Timur selama berbulan-bulan. Dengan kesehatan yang menurun karena tuberculosis, Jenderal Soedirman harus ditandu masuk keluar hutan dan gunung dalam rangka mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan juga Tentara Nasional Indonesia.

Maka dari itu sangat perlu penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman diterapkan melalui pendidikan khususnya terhadap siswa untuk penguatan pendidikan karakter. Jenderal Soedirman merupakan salah satu pejuang kemerdekaan dan bapak Tentara Nasional Indonesia (TNI). Oleh pemerintah Republik Indonesia (RI), Soedirman dianugerahi gelar pahlawan kemerdekaan nasional. Sekalipun secara formal beliau bukan lulusan Akademi Militer (AKMIL), namun karena bakat, semangat dan disiplin yang tinggi serta rasa tanggungjawab dan panggilan hati nurani untuk berjuang mencapai dan menegakkan kemerdekaan Indonesia.

### 2.3 Kajian Teori

Membahas teori Persepsi, tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoretik yang telah dikemukakan oleh **Walgino**. Penelitian ini menggunakan teori Persepsi untuk mengetahui hasil penanaman siswa terhadap nilai kepahlawanan Jendral Soedirman.

Pendapat dari Walgino yaitu, Menurutnya, setiap manusia dianugerahi dengan 5 indera yang mana dengan kelima-limanya anda bisa merasakan dunia yang ada di sekitar. Mulai dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, serta pengecap. Definisi persepsi menurut Walgino sendiri adalah bahwa teori ini merupakan pengorganisasian, pengintrepetasian, terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu persepsi tidak terlepas dari proses menginderaan (2010:100). Persepsi siswa diartikan sebagai pengintrepetasian siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman yang didapat melalui proses pancaindra. Proses terjadinya persepsi menurut Hamka ( 2002:81) melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a) Tahap pertama, tahapan yang dikenal sebagai proses kealaman atau fisik yang memiliki arti sebagai proses ditangkapnya sebuah stimulus (objek” oleh indera yang dimilikinya. Dalam hal ini proses ditangkapnya stimulus oleh siswa adalah pembelajaran sejarah di dalam kelas dengan pokok bahasan Upaya Pasca Kemerdekaan Indonesia.
- b) Tahapan yang kedua, tahapan yang dikenal sebagai proses psikologi yang mana merupakan proses yang ada di dalam otak sehingga individu akan mengerti,

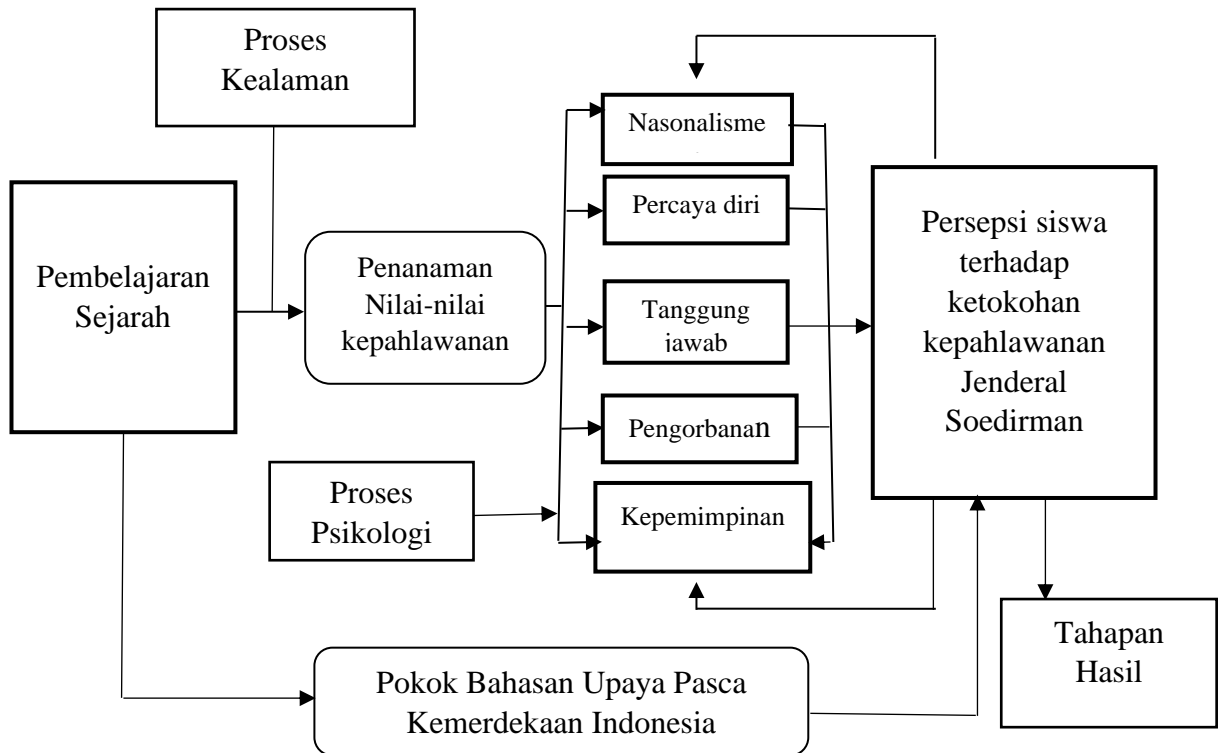
menyadari, menafsirkan, serta menilai dari objek tersebut yang di tanamkan pada nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman seperti nilai nasionalisme, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai pengorbanan, dan nilai kepemimpinan.

- c) Tahapan yang ketiga, tahapan yang menjadi akhir dimana hasil sudah diperoleh dari proses persepsi yang telah terjadi berupa tanggapan, gambaran, ataupun kesan dalam terbentuknya kesadaran sejarah terhadap nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman.

#### **2.4 Kerangka Berfikir**

Dalam pembelajaran sejarah materi pokok bahasan Usaha Pasca Kemerdekaan Indonesia menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman diantaranya nilai nasionalisme, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai pengorbanan, nilai kepemimpinan (Novelita Kusumawardhani: 65). Berdasarkan pengembangan konsep dan kajian teori persepsi, proses pengembangan ini menggunakan proses tiga proses diantaranya; (1) Tahapan pertama, berupa pembelajaran sejarah di dalam kelas dengan pokok bahasan Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. (2) Tahapan kedua, merupakan nilai yang dihayati untuk di tanamkan yakni nilai nasionalisme, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai pengorbanan, nilai kepemimpinan. (3) Tahapan ketiga, melalui penerapan dari dua proses sebelumnya dengan hasil yang diharapkan dapat terbentuknya kesadaran sejarah terhadap nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap siswa dengan harapan dapat memberikan dampak dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dalam upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan bisa tercapai. Mengenai yang telah

dikembangkan dalam bab sebelumnya maka dibangun kerangka berfikir sebagai berikut:



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Latar Penelitian**

Lokasi yang diambil untuk penelitian 3 SMA diantaranya SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga. Penelitian survey terhadap persepsi siswa Sekolah Menengah Atas terhadap tokoh Sudirman di daerah Purbalingga. Daerah Purbalingga (terutama Rembang) dipilih peneliti dengan pertimbangan, karena tempat tersebut menjadi tempat kelahiran dari Jendral Soedirman.

Dari ketiga Sekolah Menengah yang berada di Kabupaten Purbalingga merupakan sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter pada diri siswa agar memiliki kepedulian sosial serta memiliki jati dirinya sendiri. Pembentukan karakter pada siswa dilakukan dalam segala aspek pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Seperti, pada proses pembelajaran termasuk mendapat mata pelajaran sejarah. Selain itu, di 3 Sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dengan harapan siswa dapat meneladani sosok pahlawan besar Jendral Soedirman yang telah memperjuangkan mempertahankan kemerdekaan Indonesia agar tidak dikuasai oleh penjajah. Lokasi 3 sekolah tersebut juga tidak jauh dari rumah kelahiran atau sekarang disebut monumen Jendral Soedirman yang lahir di Rembang, Purbalingga sehingga memacu siswa



juga untuk lebih meneladani nilai-nilai kepahlawanan sosok dari Jendral Soedirman. Penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman juga diharapkan agar siswa tidak melupakan jasanya sebagai pahlawan nasional yang lahir dari daerah mereka sendiri yakni Rembang Purbalingga.

- o SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Sekolah menengah yang pertama diambil oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rembang Purbalingga merupakan sekolah terakreditasi A di Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Jl. Monumen Jendral Soedirman Kelurahan Bantar Barang Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga resmi di buka sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0063/6/1991 mengenai pembukaan sekolah penegrian tahun pelajaran 1990/1991. Pada saat itu, dikarenakan pembangunan gedung belum selesai dibangun, pendaftaran siswa baru di SMA Negeri 1 Rembang bertempat di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang yang berlokasi di Desa Bodas Karangjati yang memang lokasinya tidak terlalu jauh dengan pembangunan SMA Negeri 1 Rembang. Awal pertama pendaftaran siswa yang diterima pada saat pendaftaran berjumlah 120 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas.

Pada saat pembelajaran pertama semester 1, kegiatan belajar mengajar masih menumpang di SD Negeri Bantarbarang. Kepala Sekolah yang pertama di SMA Negeri 1 Rembang adalah Drs. Sudiono yang pada saat itu juga menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Bobotsari. Kegiatan belajar

mengajar mulai berpindah pada bulan November tahun 1990 yang terbagi menjadi 3 kelas untuk kegiatan belajar mengajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Bimbingan konseling atau BK, dan 1 ruang koperasi siswa, karena selesainya pembangunan gedung pada waktu tersebut.

Perkembangan pesat terjadi pada tahun 1990 yang semula menjadi 3 kelas, pada tahun 2015 sudah menjadi 22 kelas dalam kurun waktu 25 tahun selama berdiri. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga tercatat telah meluluskan lebih dari 5000 siswa. Peningkatan yang signifikan menunjukkan bahwa masyarakat percaya terbukti dengan animo belajar di SMA Negeri 1 Rembang sangatlah tinggi sehingga menjadi salah satu faktor menjadi maju dan berkualitas. Visi SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga “terwujudnya prestasi di bidang Iptek dan Imtak dengan berpijak pada budaya bangsa”. Dari visi inilah diharapkan siswa SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki segudang prestasi yang berlandaskan ilmu pengetahuan serta iman dan taqwaan yang sesuai dengan menjunjung tinggi budaya ketimuran bangsa untuk bekal dimasa depan.

Misinya adalah (1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal, (2) mendorong, membimbing dan menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi, (3) mengusahakan pelayanan belajar yang efektif dan sumber belajar yang memadai, (4) menumbuhkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat untuk maju bagi warga sekolah, (5) menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghayati ajaran agama yang dianut. SMA Negeri 1 Rembang

Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang menjadi unggulan di Kabupaten Purbalingga. Letak sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga paling terekat dengan monumen atau rumah kelahiran Jendral Soedirman yang berjarak sekitar 100 meter.

- SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga

Yang kedua, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rembang Purbalingga yang beralamat di Jl. Raya Makam Rembang, Desa Bodaskarangjati RT 001 RW 001 Kecamatan Rembang Purbalingga. SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga didirikan pada tahun 2008 dengan Program Keahlian Manajemen Penjualan yang saat ini berubah nama menjadi Pemasaran (PM) dengan SK Dinas No. 421.5 / 2126 / 2008 tertanggal 24 Juli 2008 beroperasi sebagai SMK kecil karena masih menginduk di SMP Negeri 2 Rembang. Sedangkan pada tahun 2009 SMK Negeri 1 Rembang menambah satu jurusan lagi yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan Izin Operasional Nomor 421.5/2126/2009 tanggal 24 Juli 2009. Berdasarkan surat Izin Pendirian Keputusan Bupati Purbalingga No. 421.5 / 191 Tahun 2013 tertanggal 10 Juni 2013. SMK Negeri 1 Rembang memperoleh predikat akreditasi B untuk Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak.

Sedangkan pada tahun 2012 SMK Negeri 1 Rembang mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan Keputusan Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purbalingga Nomor 648.1 1235 / 2012 tertanggal 21 Desember 2012 dan dilanjutkan penambahan satu jurusan pada

tahun 2013 yaitu Program Studi Teknik Sepeda Motor (TSM) yang didirikan dengan SK Dinas Pendidikan No. 421.5/004.1/2013 tanggal 29 Januari 2013.

SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga terletak di Jalan Raya Makam Rembang, Desa Bodas Karangjati RT 001 RW 001 Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Dalam perkembangannya SMK Negeri 1 Rembang sekarang menjadi sekolah idaman dimana jurusan Pemasaran & Teknik Sepeda Motor telah terakreditasi A dan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak terakreditasi B. Banyak prestasi yang telah diraih oleh SMK Negeri 1 Rembang saat ini, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non-akademik.

Visi dari SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga adalah “mewujudkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri dan kompetitif di era globalisasi”. Dari visi inilah diharapkan SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan berlandaskan ilmu yang dibekali seperti taqwa, cerdas, terampil, mandiri di era global saat ini. Dalam perkembangannya SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga sekarang menjadi sekolah idaman jurusan pemasaran dan tekniksepeda motor telah terakreditasi A dan jurusan rekayasa perangkat lunak terakreditasi B. Banyak prestasi yang diraih oleh SMK Negeri saat ini baik, akademik maupun prestasi non akademik. Tujuan SMK Negeri 1 Rembang dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan dari SMK Negeri 1 Rembang adalah; (1) Terdepan, Terbaik, dan Terpercaya dalam hal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (2) Terdepan, Terbaik dan Terpercaya dalam pengembangan

potensi, kecerdasan dan minat. (3) Terdepan, Terbaik dan Terpercaya dalam perolehan Nilai UAN. (4) Terdepan, Terbaik dan Terpercaya dalam persaingan masuk jenjang Perguruan Tinggi dan Dunia Kerja. (5) Terdepan, Terbaik dan Terpercaya dalam membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri. (6) Terdepan, Terbaik dan Terpercaya dalam persaingan secara global. (7) Terdepan, Terbaik dan Terpercaya dalam pelayanan

o SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga

Yang ketiga, SMA Ma'arif Karangmoncol yang berlokasi di Jl. Raya Pekiringan No. 2 Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga yang berada dibawah yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Karangmoncol. SMA Ma'arif Karangmoncol merupakan lembaga pendidikan swasta tingkat tinggi yang diperuntukkan untuk siswa setelah lulusan dari SMP, yang juga memilih standar dan kurikulum pendidikan nasional. SMA Ma'arif Karangmoncol berdiri pada tahun 1989. Sekolah berdiri atas inisiatif MWC Karangmoncol. SMA Ma'arif Karangmoncol dibuka Adapun visi dari SMA Ma'arif Karangmoncol “mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, terampil dan berprestasi serta peduli lingkungan”. Adapun misi dari SMA Ma'arif Karangmoncol yakni; (1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut agar menjadi manusia yang berahlak mulia. (2) Mewujudkan sekolah agamis yang bernuansa Ahlussunnah Wal Jama'ah an Nadliyah. (3) Menumbuhkan semangat warga sekolah untuk mencapai potesni sekolah secara optimal. (3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan. (4) Menciptakan suasana belajar yang efektif , aktif, inofatif, kreatif dan menyenangkan. (5) Meningkatkan kompetensi kompetensi peserta didik melalui intrakulikuler dan ekstrakulikuler. (6) Melakukan upaya mencegah kerusakan lingkungan hidup. (7) Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup. (8) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Adapun beberapa tujuan dari SMA Ma'arif Karangmoncol antara lain; (1) Mewujudkan peserta didik yang berbudi pakerti luhur. (2) Memperkokoh semangat kehidupan agamis yang berwawasan Ahlusunnah Wal Jamaahan Nadliyah. (3) Mewujudkan peserta didik yang unggul melalui penguatan perilaku , ilmu pengetahuan dan keterampilan. (4) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Ma'arif Karangmoncol yang professional. Mewujudkan suasana belajar yang efektif, aktif dan inofatif, kreatif , efektif dan menyenangkan. (5) Mengaktifkan peserta didik melalui kegiatan ekstrakulikuler dan intrakulikuler agar memiliki kepribadian yang baik, bertanggungjawab dan berprestasi. (6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang terjaga, bersih, indah dan nyaman. (7) Mewujudkan kegiatan pemeliharaan tanaman yang ada di lingkungan sekolah secara rutin. (8) Membiasakan menanam tanaman di lingkungan sekolah.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana nilai kepahlawanan yang ditanaman pada siswa Kelas X,XI,XII pada SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan

Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Serta nilai kepahlawanan seperti apakah yang dimunculkan siswa berdasarkan ketokohan Jenderal Soediman di SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga Tahun ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mana penyajian datanya dalam bentuk kata-kata naratif. Dimana yang digali dalam rumusan masalah yang diangkat adalah nomena dan tersembunyi, sehingga pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Karena kualitatif membahas mengenai suatu hal yang tidak bisa dirasakan oleh panca indera (nomena). Menurut Rosady Ruslan (2003: 214), *qualitative research* (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap polapola nilai yang dihadapi (Moleong 2011: 9).

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan subyek dari tempat dimana data bisa diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

### 1) Informan

Informan dan peneliti melakukan wawancara dalam bentuk percakapan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman. Informan yang berkaitan dengan penelitian ini ditujukan kepada:

#### a) Guru

Informan yang berkaitan dengan penelitian ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran sejarah kelas XII di SMA Negeri 1 Rembang yakni Dian marita Siskawati, S. Pd., Elie Setijawati, S. Pd. Guru Sejarah Kelas X pada SMK Negeri 1 Rembang yakni Wahyu Hari Budi, S. Pd. Dan guru Sejarah kelas XI, XII SMA Ma'arif Karangmoncol YAKNI Ika Farida Fatmawati, S. Pd, dan Dra. Mubayinah. Dari ketiga sekolah tersebut dengan jumlah guru seluruhnya sebanyak lima 5 orang.

#### b) Siswa

Sumber data yang paling utama adalah informan dimana dari informan diperoleh hasil berupa kata-kata atau tindakan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Salah satu sumber data yakni dari siswa kelas X, XI, XII di 3 SMA Kabupaten Purbalingga, diantaranya SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga dimana peneliti mewawancarai 9 siswa untuk memperoleh data kepada siswa kelas X, XI, XII di 3 Sekolah tersebut sebagai data pendukung.



### c) Dokumen

Dokumen merupakan sumber data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dalam dokumen ini dapat diambil data berdasarkan dokumen-dokuman yang telah ada, misalkan saja mengenai program apa saja yang akan di tulis sehingga dalam hal ini mengakibatkan banyak hal mengenai pengetahuan secara lebih dengan dokumen.

(a) Perangkat Pembelajaran. Sumber data yang selanjutnya adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen sekolah (RPP dan silabus). (b) Biodata, dokumen yang diperoleh dalam penelitian dapat berupa biodata-biodata, baik biodata guru maupun siswa. (c) Dokumentasi, dokumentasi siswa pada saat aktivitas pembelajaran dan proses pengambilan data, dan sebagainya.

### d) Fenomena

Aktivitas pembelajaran merupakan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pembelajaran sejarah tentang Perjuangan Jenderal Soedirman dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang disampaikan oleh guru. Aktivitas pembelajaran digunakan untuk mengetahui persepsi guru dan peserta didik dilihat dari aspek strategi pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, sistem evaluasi, dan apresiasi peserta didik pada saat pembelajaran dalam kelas, sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh

sekolah. Aktivitas pembelajaran yang digunakan dalam pengambilan data yaitu kelas X, XI, XII.

### **3.4 Pemilihan Informan**

Pemilihan informan sebagai data dalam penelitian ini ditentukan secara *purposif sampling*. Adapun pertimbangan pemilihan informan ini berdasarkan pada asas subyek yang ada dalam permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap serta akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan peserta didik di 3 SMA Kabupaten Purbalingga, diantaranya 2 guru dari SMA Negeri 1 Rembang, 1 guru dari SMK Negeri 1 Rembang, dan 2 guru SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga yang berperan sebagai sumber untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yakni bagaimana penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman serta persepsi sebagai nilai kepahlawanan siswa di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga. Diantaranya, SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga. Guru yang berjumlah 5 orang dan siswa kelas X, XI, XII yang berjumlah 9 orang. Maka dari itu, peneliti tidak mengambil semuanya, karena penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria guru muda yang berkisaran umur 25-30 tahun, guru tua yang berumur sekitar 40-50 tahun. Sedangkan untuk siswa diambil masing-masing kelas perwakilan 3 orang berdasarkan *system acak* di dalam kelas.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data dari sumber data secara pengamatan, lisan, dan tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016:317).

Wawancara dilakukan terhadap guru sejarah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMK Negeri 1 Rembang, dan SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah disusun untuk mengetahui penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dalam pokok usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, persepsi siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman. Maka dari itu, sebelum wawancara dengan informan, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara terkait dengan yang akan ditanyakan kepada informan. Penelitian juga menggunakan wawancara terbuka yang para subyeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan diadakannya wawancara tersebut. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 Februari sampai 15 Februari 2020 di SMA Negeri 1 Rembang

Purbalingga, SMK Negeri 1 Rembang, dan SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga.

## 2. Observasi Langsung

Observasi secara langsung digunakan dengan alasan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, serta kebiasaan. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data serta memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama (Moleong, 2010:175). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara langsung. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tentang upaya mempertahankan kemerdekaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal-hal yang menjadi objek pengamatan peneliti antara lain tindakan yang dilakukan oleh guru, statement yang diucapkan, penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan, metode dan media yang digunakan; selain itu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, meliputi kesiapan, sikap, semangat, keaktifan, interaksi serta tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Observasi langsung juga untuk mengetahui nilai kepahlawanan yang ditanamkan pada siswa kelas X, XI, XII pada SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan, dan persepsi siswa terhadap nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman, serta kendala guru dalam

proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan.

## 2) Dokumen

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:329). Dokumen digunakan dalam pengumpulan data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2009:217). Sumber data dokumentasi terdiri dari rekaman dan dokumen (catatan khusus, foto-foto dan sebagainya). Dokumen yang diperoleh dalam penelitian dapat berupa biodata-biodata, baik biodata guru maupun siswa; perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus; foto-foto selama aktivitas pembelajaran berlangsung dan pada saat wawancara dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui nilai kepahlawanan yang ditanamkan pada siswa Kelas X, XI, XII pada SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan, dan persepsi siswa terhadap nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman, serta kendala guru dalam proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan.

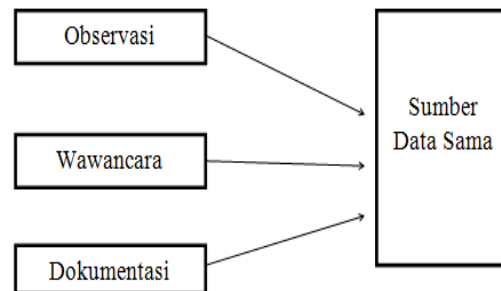
### 3.6 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, realibel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015:363). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2009:330).

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan menggunakan Triangulasi sumber, yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda (Sugiyono, 2016:373) untuk membandingkan persepsi guru sejarah dan siswa yang menjadi sasaran penelitian dalam penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman pada pembelajaran sejarah pokok bahasan pasca kemerdekaan Indonesia di 3 SMA Kabupaten Purbalingga, diantaranya SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga, dengan menggunakan pedoman wawancara dengan indikator yang sama.

Triangulasi teknik, berarti mengecek data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, yaitu data dari wawancara dengan guru sejarah, observasi proses kegiatan belajar mengajar, dan dokumentasi berupa rencana pembelajaran, buku guru, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Triangulasi teknik ini

digunakan untuk membuktikan hasil wawancara mengenai persamaan aktivitas pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru.



**Bagan 2.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

(Sumber: Sugiyono, 2016:331)

### 3.7 Fokus dan Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga. Selain itu, peneliti menganalisis persepsi yang ditemui dalam penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis pokok bahasan usaha pasca Kemerdekaan Indonesia untuk memberikan dampak dalam penerapan nilai-nilai kepahlawanan sehingga tujuan pembelajaran dalam upaya penanaman nilai-nilai kepahlawanan bisa tercapai di 3 sekolah tersebut.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaktif atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang dilakukan dengan cara yaitu peneliti pertama harus mencari data terlebih dahulu yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah di 3 SMA Kabupaten Purbalingga, diantaranya SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga yang sedang melakukan suatu kegiatan pembelajaran, setelah itu kemudian peneliti melaksanakan pencatatan data. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah adanya pengolahan data. yaitu dengan cara reduksi, penyajian, dan analisis.

#### 1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dan tercatat semua saat observasi sekolah, penelitian didalam kelas serta wawancara terhadap siswa dan guru di SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol di Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya data di reduksi yaitu menggolongkan, mengartikan membuang yang tidak perlu sekiranya tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan dalam lapangan.

#### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi dari guru maupun siswayang kemudian disusun atau diajukan sehingga



memberikan kemungkinan adanya penarikan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan, maka langkah yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data.

Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data. Jika dalam pengambilan kesimpulan terdapat kekurangan data dalam reduksi data, maka peneliti menggali kembali pada catatan-catatan di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Nilai-Nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman**

Tuturan bijak pernah mengatakan setiap zaman melahirkan sosok pahlawannya, hal ini logis bahwa setiap generasi memiliki persoalan dan tantangan masing-masing karena itu, setiap bangsa pada setiap zamannya membutuhkan sosok pahlawan. Pahlawan merupakan sosok yang menginspirasi bahwa spirit kekuatan keberlangsungan eksistensi negara. Salah satunya Indonesia, yang banyak sekali melahirkan sosok pahlawan dari zaman ke zaman. Pahlawan tersebut bukan hanya lahir dari daerahnya tetapi juga sangat berpengaruh dan juga menjadi pelaku utama dalam proses kelahiran Republik Indonesia. Merekalah yang selama ini mengajarkan kita sebagai bangsa yang memiliki harga diri untuk merdeka. Tetapi, saat ini kita dihadapkan dengan krisis nilai kepahlawanan.

Nilai kepahlawanan memiliki arti sebagai suatu tindakan atau sikap yang dimiliki oleh seorang pahlawan yang patut kita teladani dan kita contoh sebagai pembentukan nilai karakter, dalam pembelajaran sejarah penanaman nilai perlu dilaksanakan pendekatan kesejarahan. Pendekatan kesejarahan yang bisa diterapkan, salah satunya adalah dengan memperkenalkan kembali sosok tokoh pahlawan. Begitu banyak nilai dan kisah heroik dari pahlawan, tetapi generasi muda saat ini tidak memetikinya. Ketulusan, kegigihan, serta semangat pantang menyerah dan rela berkorban seharusnya menjadi contoh yang luar biasa data

diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tetapi tidak semua generasi muda juga tidak mengerti arti sesungguhnya nilai kepahlawanan. Seperti hanya di daerah Purbalingga letaknya di Kecamatan Rembang yang diterapkan di berbagai sekolah menengah atas.

Nilai-nilai kepahlawanan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga sebagai nilai keteladanan yang diterapkan sebagai pembentukan karakter siswa. Sebagai salah satunya nilai kepahlawanan Jendral Soedirman. Jendral Soedirman sendiri merupakan Pahlawan Nasional yang berasal dari putra daerah Rembang Purbalingga.

Nama Jendral Soedirman begitu lekat ditelinga kita, diabadikan sebagai nama jalan protokol, nama gedung, hingga universitas di berbagai daerah di Indonesia. Jendral Soedirman lahir di Bodas Karangjati Kabupaten Purbalingga, pada 24 Januari 1916. Jendral Soedirman bergabung dalam kemiliteran 3 tahun sebelum menjadi panglima yakni pada tahun 1942. Ia digembleng tentara Pembela Tanah Air (Peta) bentukan penjajahan Jepang. Setelah Indonesia merdeka, Jendral Soedirman bergabung Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan menjadi komando BKR wilayah Banyumas. Pada 12 November 1945 di usianya yang masih 29 tahun, Jendral Soedirman terpilih menjadi Panglima angkatan pertama melalui pemungutan suara. Ketika Belanda menduduki Ibu Kota Yogyakarta pada bulan Desember tahun 1948, Jendral Soedirman mengajak Presiden Soekarno dan Mohammad Hatta untuk bergerilya melawan Belanda. Namun, permintaan tersebut ditolak oleh Ir. Soekarno, lalu Jendral Soedirman

memimpin perang Gerilya walaupun dengan kondisi sakit TBC yang memaksanya untuk ditandu. Walaupun dalam keadaan sakit, beliau menempuh jalan yang sukar dan sulit dilalui seperti gunung dan keluar masuk hutan pada tanggal 10 Juli 1949, selama kurang lebih 7 bulan dan melalui jalan sepanjang 1000 km.

Panglima Besar Angkatan Perang Jendral Soedirman kembali ke Yogyakarta. Sang Jendral meninggal pada 29 Januari 1950 karena penyakit yang TBC, penyakit yang menyerang 1 bulan setelah Belanda mengakui Indonesia pada Konferensi Meja Bundar. Jendral Soedirman merupakan sebuah pelajaran apa arti sebuah pengorbanan dan pengabdian, sosok Pahlawan besar yang memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Nilai kepahlawanan Jendral Soedirman sebagai merupakan sikap yang bisa kita ambil dan dicontoh dari sosok Jendral Soedirman dikenal sebagai sosok pahlawan yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, jiwa kepemimpinan yang tinggi yang mampu mengayomi seluruh prajurit TNI kala itu, bertanggungjawab, berani mempertaruhkan nyawa serta hartanya serta rela berkorban demi negaranya sendiri agar kemerdekaan Indonesia tetap bertahan. Berada di garis terdepan saat bergerilya berlangsung. Sebuah perjuangan yang sangat panjang dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sedangkan menurut guru sejarah kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, Elie Setijawati, S.Pd. berpendapat bahwa:

“Nilai-nilai yang ada di dalam perjuangan Jendral Soedirman tersebut dengan diberikan kepada mereka bahwa contohnya Jendral Soedirman melakukan amanah itu sebagai bentuk tanggungjawab. Saya yakin, anak itu akan faham bahwa kalau orang sudah mendapat amanah ini, orang itu

harus bertanggungjawab dengan apa yang diamanahkan dan anak-anak pasti memahami nilai-nilai tanggungjawab, rela berkorban dari tokoh Jendral Soedirman walau beliau sedang sakit pada saat itu beliau mengorbankan nyawa, memperjuangkan lebih besar lagi untuk Negara dan bangsanya, tanggungjawab moral beliau sebagai petinggi Tentara Nasional Indonesia tetapi juga lebih tingginya lagi berjuang mempertahankan kemerdekaan sebagai anak bangsa”

*(Wawancara dengan Ibu Elie Setijawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 15.00 bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Sedangkan menurut siswa, Detya Anfaal Saputri siswa kelas XII MIA 1 berpendapat bahwa:

“Sejauh ini saya sudah tidak asing lagi mendengar nama Jendral Soedirman, karena sejak SD sudah mengenalnya. Beliau seorang pahlawan yang membela bangsa Indonesia untuk merdeka. Karena saya aslinya Kalimantan di Bodas disini ikut mbah. Karena setau saya waktu masih di Kalimantan itu, Jendral Soedirman asli orang Jawa, tidak terlalu tau bahwa Jendral Soedirman asli orang Rembang. Ketika pindah ke Rembang kaget bahwa Jendral Soedirman asli orang Rembang yang notabene tempat kelahiran beliau. Sehingga timbulah rasa bangga bisa pindah di daerah tempat kelahiran Jendral Soedirman. Dari materi yang saya dapatkan, Jendral Soedirman adalah tokoh yang kokoh, walaupun sakit beliau tetap berjuang, hebat dan semangatnya pantang menyerah”.

*(Wawancara dengan Detya Anfaal Saputri kelas XII MIA 1 siswa dari SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang dikembangkan di dalam kelas sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) antara lain nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu dan peduli lingkungan. Penerapan nilai kepahlawanan Jendral Soedirman yang syarat akan perjuangan serta nilai-nilai kepahlawanan yang di nilai dapat membuat siswa menjadi semakin cinta terhadap

tanah air serta kegigihan pantang menyerah untuk meraih cita-cita seperti perjuangan Panglima Jendral Soedirman. Diharapkan juga untuk dapat di implementasikan ke siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, untuk mengetahui perjuangan Jendral Soedirman agar semakin memupuk rasa nasionalisme.

Penilaian serta penilaian berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus untuk SMA sesuai KD 3.2 mengevaluasi peran dan nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965 dan KD 4.2 menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965. Sedangkan untuk SMK menggunakan KD. 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan KD 4.10 mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

Penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dilakukan dengan pembelajaran pada materi usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. karena dalam hal ini, peran Jendral Soedirman dalam Usaha mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949 begitu besar bagi bangsa Indonesia. Sehingga proses penanaman nilai-nilai kepahlawanan mudah tertanam bgai siswa untuk bisa menilai, menganalisis, sesuai persepsi siswa mengenai Jendral Soedirman yang merupakan putra asli daerah Purbalingga. Proses evaluasi, guru

melakukan penilaian autentik kepada siswa yang berupa kinerja peserta didik, portofolio dan penilaian proyek. Sedangkan penilaian sikap sesuai yang diharapkan, guru mengikuti penilaian yang sudah ada di sekolah yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013.

#### 4.1.2 Penanaman Nilai Kepahlawanan terhadap siswa di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan

Penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman yang dikembangkan di dalam kelas mengacu pada RPP dan silabus pembelajaran Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus untuk SMA sesuai KD 3.2 mengevaluasi peran dan nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965 dan KD 4.2 menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965. Sedangkan untuk SMK menggunakan KD. 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan KD 4.10 mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.. Materi yang dihubungkan dengan penerapan nilai kepahlawanan Jendral Soedirman yaitu materi pokok bahasan usaha memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia pada kelas X untuk SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, kelas XI untuk SMA Ma'arif

Karangmoncol Purbalingga, sedangkan XII untuk SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga mata pelajaran sejarah. Di dalam materi pokok bahasan usaha mempertahankan Kemerdekaan Indonesia diantaranya ada pembabagan mengenai tokoh-tokoh nasional dan daerah masing-masing dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari para penjajah. Materi yang disampaikan bertujuan agar siswa dapat meneladani dan mencontoh sikap dari para pahlawan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Dian Marita Siskawati, S.Pd., bahwa:

“Yang pertama, kita memberi gambaran tentang profil dari Jendral Soedirman, kemudian bagaimana perannya dalam masa perjuangan, merebut kemerdekaan, dan mempertahankan kemerdekaan juga”.

*(Wawancara dengan Ibu Dian Marita Siskawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 14.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Nilai kepahlawanan Jendral Soedirman merupakan sikap yang bisa kita ambil dan diteladani dari sosok tokoh pahlawan besar Jendral Soedirman sebagai salah satu pahlawan nasional yang dulunya menjadi Panglima Tentara Nasional Indonesia. Selain karena tokoh pahlawan nasional dan juga seorang Panglima Tentara Nasional Indonesia, sosok Jendral Soedirman merupakan putra daerah dari Kabupaten Purbalingga yang mempunyai peran penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal senada juga diungkapkan oleh Elie Setijawati, S.Pd., bahwa:

“Kalau saya sendiri memberikan materi pokok Jendral Soedirman dimasukkan ke dalam pembelajaran yang terkait dengan itu, KD tentang mempertahankan kemerdekaan, biasanya ketika Jendral Soedirman serangan umum 1 Maret 1949, dan pembentukan TKR berarti pada saat Indonesia sudah merdeka yang semula BKR lalu berganti nama



menjadi TKR, dan disitu pula ada peran beliau menjadi panglima TKR. Dan juga saya biasanya, belajar melulu mengenai materi itu biasanya saya juga mengupas bagaimana supaya anak itu mengetahui jasa dari si tokoh tadi. Terutama Jendral Soedirman perannya menjelang prtempuran merebut Yogyakarta beliau dalam posisi sakit, dalam posisi Indonesia terjepit kemudian dunia Internasional menganggap bahwa Indonesia sudah tidak ada. Sementara keamanan itu berada di pundak tentara keamanan rakyat atau TNI sementara Jendral Soedirman kalau kita diposisi itu sedang sakit, lalu saya munculkan ke anak bagaimana kondisi Jendral Soedirman pada saat itu”.

*(Wawancara dengan Ibu Elie Setijawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 15.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga bahwa:

“Penerapan Yang pertama saya buat biodata tersendiri untuk tokoh Jendral Soedirman dari mulai tanggal lahir, kemudian, tempat lahirnya beliau itu dimana saya jelaskan terlebih dahulu, dan saya kenalkan dari Jenderal Soedirman itu sendiri. Karena untuk tahun sekarang kan memang apalagi anak-anak sekarang mengenal tokoh-tokoh kepahlawanan itu agak sedikit kurang ya, dan juga rasa nasionalisme agak sedikit kurang dan menurun”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11..00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Dalam materi pembelajaran seputar pasca kemerdekaan seputar perjuangan Jendral Soedirman saat bergerilya pada saat Agresi Militer Belanda II. Pada saat tersebut kondisi Indonesia belum juga kondusif, sehingga mengakibatkan di beberapa titik di Indonesia mengalami pertumpahan darah. Materi-materi tersebut juga diberikan kepada siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Elie Setijawati, S. Pd, bahwa:

“Beliau meminta Presiden Soekarno untuk bergerilya. Beliau juga sebagai panglima tertinggi. Kondisi yang saat itu Indonesia sedang di bombardil

Jakarta diserang, Yogyakarta diserang seolah-olah Indonesia mau dihancurkan dari peta dunia. Pada saat itu tokoh Jenderal Soedirman saya munculkan. Supaya anak itu wah ternyata seperti itu ya perjuangannya. Saya sering seperti itu. Karena saya sendiripun literaisnya juga harus banyak agar anak itu tau behind the scenenya yang tidak tercatat di dalam materi. Agar anak-anak tau dan merasakan bahwa mereka ikut merasakan berjuang mati-matian. Ya seperti itu lah kita perlu mencari literasi lagi semakin menekankan tokoh-tokoh tadi di dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan”.

*(Wawancara dengan Ibu Elie Setijawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 15.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Untuk memberikan rangsangan terhadap persepsi siswa, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru terkait materi pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan dengan keterkaitan peran Jenderal Soedirman. Guru SMA Negeri 1 Rembang menggunakan cara pengenalan profil serta dikaitkan dengan tokoh yang terdekat dengan daerah siswa, tujuannya agar siswa lebih mudah memahami dan materi yang disampaikan guru dengan dihadapkannya sosok Jenderal Soedirman mengingat sosok Pahlawan Jenderal Soedirman merupakan putra daerah yang berasal dari Kabupaten Purbalingga khususnya daerah Bodas Karangjati yang mana menjadi tempat kelahiran dari Jenderal Soedirman. Ibu Elie Setijawati juga menjelaskan bahwa:

“Iya itu tadi ketika kita sedang berbicara mengenai peristiwa-peristiwa di dalam pasca kemerdekaan, disitulah ibu memunculkan tokoh Jenderal Soedirman, itulah ibu bisa mengungkapkan atau memberi suatu gambaran bagaimana beliau bisa berjuang untuk kemudian Indonesia bisa tetap eksis tidak hilang dari peredaran. Setiap ada momen yang menyakut beliau itu pasti didalamnya bagaimana Jenderal Soedirman itu kiprahnya dalam sebagai anak bangsa, sebagai tanggungjawab menjadi pimpinan tertinggi angkatan bersenjata agar masyarakat Indonesia aman, kemudian kemerdekaan Indonesia tidak diambil lagi agar Indonesia bisa survive”.

*(Wawancara dengan Ibu Elie Setijawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 15.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga juga menggunakan metode diskusi karena pada kurikulum 2013 salah satu sumber belajar yang berhubungan erat dengan penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman, dan juga penggunaan metode diskusi sebagai penunjang dalam pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga menggunakan metode diskusi . Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ibu Elie Setijawati, S. Pd, bahwa:

“Karena di K13 sudah ada diskusi, bahkan yang namanya buku itu bukan hanya satu satunya sumber belajar di K13. Di K13 itu bukan hanya satu-satunya sumber belajar bisa diambil dari berbagai macam, dari buku kemudian bisa juga dari internet. Nah, tanggungjawab itu bisa dilakukan si anak dengan diskusi tadi bisa bertanggungjawab materi apa yang akan disampaikan. tanggungjawab dia adalah menyelesaikan laporan, mendiskusikan dengan teman, dan mempresentasikan dengan hasil diskusi dengan teman kan begitu. Rasa tanggungjawab dia kan begitu. nilai kepemimpinan, ya anak-anak itu tadi dengan menjadi ketua kelompok, itu kan salah satunya cara mereka menjadi pemimpin-pemimpin bagi sekelompok anak kan begitu. Anda yang jadi pemimpin begini-begini kadang saya juga diselingi tugas kelas dengan ketua kelasnya”.

*(Wawancara dengan Ibu Elie Setijawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 15.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Apabila dalam proses pembelajaran sejarah siswa mulai merasa bosan dan jenuh, maka Ibu Dian Marita Siskawati, S.Pd, punya cara tersendiri untuk menangkal rasa bosa dan jenuh terhadap siswa, salah satunya dengan permainan kuis atau ice breaking, dengan mengatakan bahwa:

“Nanti kalau peserta didik mulai bosan atau ngantuk saya kasih ice breaking biar mereka fresh lagi, biasanya permainan atau kuis cara ini efektif untuk memunculkan rasa enjoy dalam proses pembelajaran”.

*(Wawancara dengan Ibu Dian Marita Siskawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 14.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Berbeda dengan di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, mata pelajaran sejarah wajib hanya diajarkan pada kelas X, sehingga dalam pembelajaran sejarah setiap kelasnya 3 jam pelajaran. Cara agar pembelajaran sejarah terutama pengajaran pada materi peristiwa pasca kemerdekaan dengan memunculkan nilai kepahlawanan dari para pahlawan. Nilai kepahlawanan merupakan tindakan seseorang yang dapat memunculkan sifat-sifat dari seorang pahlawan. Nilai kepahlawanan juga memiliki arti sebagai sikap dan perilaku perjuangan yang mempunyai mutu dan jasa pengabdian serta pengorbanan terhadap bangsa dan negara. Nilai kepahlawanan memiliki arti sebagai suatu tindakan atau sikap yang dimiliki oleh seorang pahlawan yang patut kita teladani dan kita contoh sebagai pembentukan nilai karakter untuk memperjuangkan negara Indonesia dari berbagai ancaman.

Nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman merupakan sikap yang bisa kita ambil dan dicontoh dari sosok pahlawan Jenderal Soedirman sebagai salah satu pahlawan nasional yang berasal dari Kabupaten Purbalingga. Jenderal Soedirman dikenal sebagai sosok pahlawan yang memiliki jiwa nasionalisme yang sangat tinggi, jiwa kepemimpinannya yang tinggi, bertanggung jawab, berani demi kepentingan negara, serta rela berkorban demi bangsa negaranya sendiri agar bisa mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari para pengaruh penjajahan.

Sedangkan menurut guru sejarah wajib kelas X di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, Bapak Wahyu Hari Budi, S.Pd berpendapat bahwa :

“Nilai-nilai kepahlawanan merupakan sikap-sikap dari seorang pahlawan yang telah diabadikan sebagai nilai-nilai ksatria dengan penuh pengorbanan, tulus serta ikhlas dimana para pahlawan telah memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menuju kemerdekaan dan perdamaian abadi hingga saat ini. Nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman merupakan nilai dari sosok seorang Jenderal Soedirman dimana beliau merupakan pahlawan yang berasal dari Purbalingga, nilai-nilai dari beliau kita teladani untuk memperkuat jati diri kita sebagai warga negara Indonesia agar Indonesia tetap bertahan sebagai negara yang merdeka. Nilai yang bisa kita contoh misalnya dari kepemimpinannya, tanggung jawab, rela berkorban, nasionalisme, percaya diri, dan masih banyak lagi “.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11..00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Sementara mengenai sosok Jenderal Soedirman sendiri, menurut Bapak Wahyu Hari Budi, S.Pd memberikan pendapat bahwa :

“Kalau menurut saya Jenderal Soedirman itu merupakan sosok yang sangat sederhana. Ia tidak sombong dan sangat peduli dengan para prajurit saat bergerilya melawan belanda. Jenderal Soedirman memiliki sifat unggul yang seharusnya bisa ditiru generasi muda pada masa sekarang ini, misalnya seperti semangat nasionalisme yang tinggi, berani, memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin, dan pantang menyerah. Selain itu kan juga beliau memiliki ketaqwaan dan keimanan yang tinggi dibuktikan dengan kegiatan dari kecil yang aktif di organisasi keagamaan berdasarkan buku yang pernah saya baca”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang dikembangkan di dalam kelas sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) antara lain nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu dan peduli lingkungan. Selain itu, Bapak Wahyu Hari Budi, S.Pd juga menambahkan beberapa nilai-nilai yang muncul selain yang tertera di dalam RPP, antara lain:

“Saya juga menambahkan beberapa nilai kepemimpinan, patriotisme, disiplin, tanggungjawab, nasionalisme, jujur, rela berkorban dan adil”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Materi yang dihubungkan dengan penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yaitu materi pokok usaha memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada kelas XI mata pelajaran sejarah wajib. Dalam materi tersebut terdapat pembahasan mengenai tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang masuk dalam KD 3.6 dan 4.6 dimana dalam KD ini peserta didik diharapkan memahami keikutsertaan pahlawan nasional dan daerah masing-masing dalam memperjuangkan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar peserta didik dapat meneladani para pahlawanannya sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar pembentukan karakter pada diri peserta didik. Bapak Wahyu Hari Budi, S. Pd., juga berpendapat bahwa:

“Untuk memberikan rangsangan pikiran kepada peserta didik agar mereka bisa memahami materi yang disampaikan, guru sejarah mengatakan bahwa “penyampaian materi sejarah di dalam kelas saya menjelaskan dan menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan peserta didik di masa sekarang”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Pengaitan antara peristiwa masa lalu dengan peristiwa yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari akan membantu siswa lebih cepat memahami dan menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Melalui

pendidikan dan mempelajari sejarah bangsa maka masyarakat Indonesia umumnya dan pelajar khususnya dapat mengetahui lebih jelas bagaimana perjuangan panjang Indonesia untuk meraih kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan sampai saat ini Implementasi nilai-nilai kepahlawanan dapat tercapai melalui pelaksanaan pembelajaran sejarah karena melalui pembelajaran sejarah peserta didik mengetahui karakter masing-masing pahlawan sehingga bisa meneladaninya. Nilai-nilai dari sosok pahlawan Jenderal Soedirman seperti nasionalisme, percaya diri, bertanggungjawab, pengorbanan, dan kepemimpinan dapat digali melalui proses pembelajaran sejarah sebelum akhirnya dikembangkan oleh para peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dalam materi tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia disampaikan peran dan karakter pahlawan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui penyampaian karakter pahlawan para peserta didik akan paham mengenai nilai-nilai yang harus mereka amalkan dari seorang pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pendapat mengenai relevansi nilai-nilai kepahlawanan dengan pembelajaran sejarah menurut Bapak Wahyu Hari Budi, S. Pd, adalah :

“Penanaman nilai-nilai kepahlawanan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai kepahlawanan erat kaitannya dengan pembelajaran sejarah karena melalui pengetahuan tentang masa lalu kita bisa mengetahui sikap-sikap pahlawan yang dimiliki sehingga mampu memperjuangkan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari ancaman penjajah. Selain itu kan penting juga karena setelah proklamasi kemerdekaan, tugas kita sebagai warga negara Indonesia selanjutnya kan

mempertahankan bagaimanapun keadaannya agar Indonesia tetap menjadi bangsa yang merdeka”

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) dan silabus Sejarah Wajib kelas X, materi yang sesuai untuk penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman adalah Tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan yang masuk dalam materi pokok Usaha Memperjuangkan Kemerdekaan. Bapak Wahyu Hari Budi, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia dilengkapi dengan kurikulum disekolah yang disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Kondisi peserta didik di dalam kelas juga berpengaruh kepada pemilihan media dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Hal ini dipertegas dengan pendapat Nur Aprilia, siswa X TBSM dalam guru menerangkan di dalam kelas, bahwa:

“Pak Hari, kalau mengajar itu tidak acuan terhadap buku, dan sesuai dengan konteks yang ada. Misalnya sosok Jendral Soedirman. Beliau selalu mengkaitkan monumen Jendral Soedirman,sehingga dalam proses pembelajaran menyenangkan”.

*(Wawancara dengan Nur Aprilia kelas X TBSM siswa dari SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 Pukul 11.30 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Bukan hanya itu,ternyata di SMK Negeri 1 Rembang setiap pulang sekolah akhir minggu terjadi rutinitas yakni penerapan penurunan bendera dan setiap siswa wajib



hukumnya untuk berhenti segala aktivitas ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung. Dimaksudkan dalam kegiatan ini merupakan sebagai bentuk apresiasi sekolah terhadap nilai-nilai perjuangan pahlawan. bukan hanya Pahlawan Jendral Soedirman tetapi juga pahlwan bangsa yang memerdekaan Indonesia. Hal ini juga diungkapkan oleh Wahyu Hari Budi, S. Pd

“Dari sistem sekolah saja sudah memberikan suatu keterampilan kepada anak untuk memiliki rasa tanggungjawab serta rasa nasionalisme kepada bangsa dan negara dengan contoh sederhana seperti penurunan bendera sang saka merah putih dengan mewajibkan setiap penurunan dan kenaikan bendera merah putih, siswa wajib hormat kepada sang sakamerah putih serta mengentikan aktivitas mereka”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Guru harus memiliki strategi tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana strategi pada masing-masing kelas pasti berbeda karena karakter dari peserta didik masing-masing kelas berbeda. Berbicara tentang strategi, selaku guru sejarah menyampaikan bahwa :

“Saya menyampaikan dulu analisis dari pelajaran tersebut lalu nanti ditengah-tengah pembelajaran saya sisipkan nilai-nilai misalnya seperti nilai percaya diri saya meminta pendapat peserta didik tentang permasalahan yang saya sampaikan kepada mereka. Tetapi sebenarnya untuk penanaman nilai-nilai kepahlawanan kan bukan hanya peran dari guru saja, bukan peran dari sekolah tetapi juga harus didukung dengan peran keluarga , orang tua mereka, dan masyarakat disekitar”

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Materi yang diajarkan pun menggunakan beberapa metode. Antara lain diskusi dan lain sebagainya. Sama halnya dengan SMA Ma'arif Purbalingga

dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Dengan menerapkan sistem diskusi yang terdiri dari beberapa kelompok. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi. Para siswa berdiskusi dalam kelompok, sedangkan guru menjaga ketertiban dan dapat memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok. Hal ini juga diungkapkan oleh guru sejarah SMA Ma'arif Karangmoncol Ika Fatmawati Farida, S.Pd., menyatakan bahwa:

“Kalau untuk penanaman nilai kepahlawanan biasanya saya sisipkan di materi pembelajaran pada saat sesi evaluasi dari masing masing kelompok, penggunaan metode diskusi juga membantu siswa untuk lebih mandiri dan melatih nilai kepemimpinan serta tanggungjawab yang saya berikan kepada siswa. Siswa akan lebih paham bila langsung diberi contoh kongkritnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan penerapan dengan diskusi kelompok, siswa diajarkan untuk membangun tanggungjawab sebagai seorang siswa dan juga nilai kepemimpinan saat penunjukan ketua kelompok diskusi. Lalu contoh lain saya hubungkan dengan nilai nasionalisme dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya pada waktu jam pertama dimulai selain itu jug upacara bendera. Bukan hanya itu saja. Ketika masuk dalam materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan saya beri gambaran umum tentang tokoh Jendral Soedirman dari profil hingga perjuangan mempertahankan kemerdekaan”

*(Wawancara dengan Ibu Ika Fatmawati Farida, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga pada tanggal Februari 2020 pukul 12.30 WIB bertempat di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)*

Hal senada juga diungkapkan oleh Pinastika Bara Ahyas, salah satu siswa kelas XII IPS 3 dari SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga bahwa pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode diskusi pada saat materi pembelajaran Pasca Kemerdekaan Indonesia terutama perjuangan Jendral Soedirman. Dalam materi kita dituntut untuk mandiri untuk mencarinya, bisa dari LKS, atau buku dan juga internet karena akses internet jika diizinkan oleh guru. Lalu pada saat presentasi kita ditunjuk untuk menjadi moderator, penyaji serta notulen. Biasanya yang menjadi moderator adalah pemimpin kelompok yang sudah ditunjuk. Akan tetapi dalam hal ini juga banyak kendala. Terutama pada saat sesi tanya jawab maupun diskusi kelompok sehingga terkadang tidak kondusif dalam diskusi. Di bagian akhir dari presentasi biasanya guru memberikan evaluasi terkait jalannya diskusi serta memberi nasihat-nasihat ketika diakhir evaluasi.

Dalam upaya penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dari tiga SMA yang berada di daerah Rembang Kabupaten Purbalingga, dapat disimpulkan terdapat temuan:

Aspek	Pokok-Pokok Temuan
<b>Upaya penanaman Nilai- Nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman</b>	<b>a. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga</b> Penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman menggunakan metode pembelajaran dengan sesuai contoh yang berada di lingkup terdekat siswa
	<b>b. SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga</b> Penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga dengan menggunakan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata , contoh penanaman yang sudah dilakukan adalah pemilihan pemimpin kelompok, upacara penurunan bendera

	<p><b>c. SMA Ma'arif Karangmoncol</b>          Penanaman nilai kepahlawanan di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga menggunakan metode pembelajaran diskusi sebagai metode penerapan nilai kepahlawanan Jendral Soedirman. Dengan di sisipkan diakhir evaluasi presentasi siswa, guru menanamkan nilai kepahlawanan dengan penyisipan nasihat. Penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman juga menerapkan nilai kepemimpinan pada saat penunjukan sebagai pemimpin kelompok, nilai tanggungjawab pada saat diskusi.itu</p>
--	--

**Tabel 4.1 Hasil Temuan mengenai upaya serta hasil penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman**

#### 4.1.3 Persepsi siswa terhadap nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman

Pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui proses pembelajaran akan membentuk pengalaman belajar yang dapat meningkatkan moral dan keaktifan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis bersifat interaktif dan komunikatif yang dilakukan antara pendidik dengan siswa dalam kelas maupun di luar kelas .

menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sejarah adalah ilmu tentang manusia yang mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, serta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun salah satu pembelajaran sejarah yang berpengaruh bagi menanamkan nilai-nilai kepahlawanan yang dapat mengubah proses perubahan dan perkembangan siswa

adalah perjuangan pasca kemerdekaan yang mana terdapat salah satu tokoh besar yang berada dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan yakni Panglima Besar Jendral Soedirman. Panglima Besar Jendral Soedirman merupakan Panglima pertama Tentara Nasional Indonesia pertama pada saat itu. Perjuangan beliau dalam menaklukkan para penjajah dengan perang gerilya selama tujuh bulan pada Agresi Militer Belanda II pada tahun 19 Desember 1948. Walaupun Jendral Soedirman harus ditandu oleh para anak buahnya karena sakit. Ketika Belanda mulai menarik diri, Soedirman dipanggil kembali ke Yogyakarta pada bulan Juli 1949.

Meskipun ingin terus melanjutkan perlawanan terhadap pasukan Belanda, ia dilarang oleh Presiden Soekarno. Penyakit TBC yang diidapnya kambuh; ia pensiun dan pindah ke Magelang. Jendral Soedirman Soedirman wafat kurang lebih satu bulan setelah Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia. Salah satu dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan nilai-nilai kepahlawanan diungkapkan oleh Ibu Elie Setijawati, S.Pd, sebagai guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga:

“Ya kalau saya sebagai guru, menurut kata-kata yang berbunyi “kata-kata itu tidak akan mempan, tetapi yang paling penting adalah sikap kita”, sikap kita yang terlihat oleh mata buat apa saya ngomong sampai berbusa-busa tentang kejujuran, tetapi sikap saya tidak mencerminkan sikap kejujuran misalnya berbohong, dari kata-kata itu penting tetapi yang lebih penting itu sikap. Keteladanan Jendral Soedirman seperti nilai pengorbanannya, nilai kepemimpinannya, ya anak-anak harus paham betul, kalau saya, dia melakukan itu menjadi jalan kesuksesan dan kesuksesan itu diterima, ketika melihat karirnya beliau tidak hanya untuk dirinya sendiri juga memiliki manfaat kepada nusa dan bangsa. Orang yang bermanfaat untuk diri sendiri, nantinya juga akan berimbas kepada kemanfaatan orang lain. Kalau anak melanggar aturan yang rugi bukan kamu sendiri. Tetapi orangtua, orangtua juga jadi malu, terus sekolah jadi malu, sebentar-sebentar kamu dipanggil. Sama halnya dengan Jendral Soedirman, kesuksesan yang diraih oleh beliau juga bukan buat hanya beliau pribadi tetapi kesuksesan beliau juga memberikan kemanfaatan untuk nusa dan

bangsa meskipun mungkin tidak terfikirkan oleh beliau, ternyata memberi kemanfaatan akan berimbas kepada hal-hal yang lebih besar lagi”.

*(Wawancara dengan Ibu Elie Setijawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 15.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Pertanyaan tersebut dipertegas oleh Ibu Dian Marita Siskawati S.Pd, yang juga guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga bahwa pengaruhnya perjuangan Jendral Soedirman terhadap siswa ketika diajarkan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman, bahwa:

“Kalau minat dengan tokoh yang lain, kalau siswa diminta menyebutkan tokoh yang berperan atau ceritakan tokoh yang berperan, saya meminta itu bebas, mereka pasti memilih tokoh Jendral Soedirman . Bagaimana beliau itu mengorbankan jiwadan raganya dalam situasi apapun terhadap kecitaannya terhadap negara, seperti tokoh kemerdekaan seperti itu, kalau dari sikap siswa yang real seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya, terus kemudian semangat juangnya tadi”.

*(Wawancara dengan Ibu Dian Marita Siskawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 14.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Hal ini diperkuat bukan hanya di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga saja, tetapi juga menjalar ke SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, bahwa diperkuat pernyataan dari Bapak Wahyu Hari Budi, S.Pd. bahwa:

“Yang pertama, rasa bangga ya, karena dekat dengan monumen, punya icon yang bisa dibanggakan dan mereka punya satu keteladanan yang sangat dekat dan rasa banggalah . Yang kedua, setiap saat kita bisa menggali informasi tentang asal-usul beliau. Bisa dikatakan berpengaruh, karena yang saya lihat mereka lebih suka menjadi tentara karena kebanyakan yang diterima menjadi tentara dari Desa Bodas”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ika Fatmawati Farida S.Pd, guru sejarah di SMA Ma'arif Karangmoncol mengenai pengaruhnya perjuangan Jendral Soedirman terhadap siswa:

“Kalau saya si menilainya anak-anak disini memahami lah, rasa tanggungjawab, dan seterusnya. Mereka ngg memahami nilai dalam perjuangan Jendral Soedirman tersebut.tapi saya yakin dengan itu tadi, dengan memberi pengetahuan memberi satu nilai-nilai dibalik itu semua, Jendral Soedirman melakukan itu sebagai nilai tanggungjawab, saya sih menilainya si anak-anak disini memahami karakter tanggungjawab dan seterusnya. Memang itu mereka memahami nilai-nilai yang ada dalam perjuangan tersebut, yaitu dengan tadi, kita memberi pengetahuan kepada mereka memberi satu nilai-nilai yang dibalik itu semua yang tadi saya katakana, Jendral Soedirman melakukan itu sebagai bentuk tanggungjawab , saya yakin, anak itu akan paham ooh ternyata sudah mendapat amanah ini berarti orang itu harus tanggungjawab, nilai rela berkorban, dan tokoh Jendral Soedirman ketika sedang sakit iamengorbankan itu. Perjuangan untuk bangsa dan negaranya ,tanggungjawab moral karena beliau menjadi petinggi di tentara dan lebih sebagai anak bangsa”.

*(Wawancara dengan Ibu Ika Fatmawati Farida, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga pada tanggal Februari 2020 pukul 12.30 WIB bertempat di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)*

Semangat juang yang ada pada diri Jendral Soedirman merupakan semangat untuk membela bangsa dalam perjuangan Pasca Kemerdekaan. Hal yang membuat semangat membara pada diri Jendral Soedirman memberi dampak terhadap nilai nasionalisme, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban, nilai percaya diri pada siswa di daerah Rembang Kabupaten Purbalingga karena dari daerah tersebut sosok Jendral Soedirman lahir dan menjadi Pahlawan besar Jendral Soedirman. Persepsi siswa terhadap Jendral Soedirman dapat dirasakan karena siswa merasa dekat dengan sosok Jendral Soedirman karena Siswa di daerah Kabupaten Rembang Purbalingga berasal dari daerahnya sendiri, sehingga siswa

merasa tidak asing dengan sosok Jendral Soedirman. Hal ini diungkapkan oleh Dethya Anfaal, siswa SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga menyatakan bahwa:

“Sejauh ini saya sudah tidak asing lagi mendengar nama Jendral Soedirman, karena sejak SD sudah mengenalnya. Beliau seorang pahlawan yang membela bangsa Indonesia untuk merdeka. Karena saya aslinya Kalimantan di Bodas disini ikut mbah. Karena setau saya waktu masih di Kalimantan itu, Jendral Soedirman asli orang Jawa, tidak terlalu tau bahwa Jendral Soedirman asli orang Rembang. Ketika pindah ke Rembang kaget bahwa Jendral Soedirman asli orang Rembang yang notabene tempat kelahiran beliau. sehingga timbulah rasa bangga bisa pindah di daerah tempat kelahiran Jendral Soedirman”.

*(Wawancara dengan Detya Anfaal Saputri kelas XII MIA 1 siswa dari SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Bukan hanya Detya Anfaal saja yang mersa ikut berbangga menjadi putra daerah Rembang, pernyataan yang sama juga ditunjukkan oleh Ati Wiarwati, siswa SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga juga berendapat hal yang sama:

“Dari berbagai pahlawan nasional yang ada di Indonesia saya paling mengenal Jendral Soedirman. Karena Jendral Soedirman berasal dari daerah saya sendiri daerah Rembang apalagi ada monumen rumah tempat kelahiran. Ya bangga, karena di daerah Rembang kan termasuk daerah terpencil bahkan jauh dari kota Purbalingga, ada sosok pahlawan besar yang mana namanya diabadikan nama jln, kampus, sekolah di Indonesia. Ikut bangga, seneng juga ada pahlawan yang rela mempertaruhkan nyawa dan raganya demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Apalagi beliau pada saat memeperjuangkan kemerdekaan waktu perang gerilya sedang sakit sampai harus di tandu. Sangat bangga terhadap Jendral Soedirman”.

*(Wawancara dengan Ati Wirawati kelas X TKJ siswa dari SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 Pukul 11.30 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Bukan hanya itu saja, pendapat juga sama dengan dipertegas dari siswa Akbar Toha, siswa XI IPS 3 dari SMA Ma’arif Karangmoncol Purbalingga yang berpendapat bahwa:



“Saya mengidolakan sosok Jendral Soedirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau sangat gagah berani melawan penjajah. Apalagi beliau panglima tertinggi Tentara Nasional Indonesia yang sangat gagah berani mengusir penjajah dengan perang taktik gerilya. Ya, selain karena memang warga asli Rembang daerah saya Purbalingga, saya turut berbangga karena perjuangan beliau mengalahkan penjajahan Belanda walaupun beliau sedang sakit TBC kala itu. Beliau berani bertaruh nyawa walaupun sedang sakit. Sosok pemimpin yang dikategorikan sangat berjasa dalam Agresi Militer Belanda II”.

*(Wawancara dengan Akbar Toha kelas XI IPS 3 siswa dari SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Karena adanya pengaruh Monumen Jendral Soedirman terhadap persepsi siswa terhadap Ketokohan Jendral Soedirman. Di dalam monumen terdapat pula diorama perjalanan hidup Jendral Soedirman. Lahir Jendral Soedirman, tempat tidur sewaktu kecil, ada pula replika baju, dan tandu pada saat Agresi Militer Belanda II. Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Dra. Mubayinah., Guru Sejarah SMA Ma'arif Karangmoncol berpendapat bahwa:

“Kalau berpengaruh dengan monumen memang benar, anak-anak saya lihat ketika di ajarkan materi tentang sosok Jendral Soedirman mereka begitu antusias untuk ikut dalam pembelajaran. Mungkin karena faktor Jendral Soedirman sendiri sudah dekat dengan kita sebagai warga terdekat dengan daerah Rembang ya, bersyukur, karena daerah Rembang melahirkan sosok seperti Jendral Soedirman, sosok pahlawan besar bangsa ini, yang terlahir dari daerah Rembang Purbalingga. Karena anak juga sering melewati atau main lah ke monumen pasti mereka tau banyak sebelum saya ajarkan ke kelas. Maka tak heran begitu dipaparkan materi tentang Jendral Soedirman, mereka sangat antusias sekali dan semangat. Bahkan mereka sebagian hafal biografi Jendral Soedirman. Mungkin rasa nasionalisme, patriotism beliau yang memang harus dicotoh sama anak-anak ya, terebih lagi generasi sekarang tidak banyak yang tahu sosok Jendral Soedirman”.

*(Wawancara dengan Ibu Dra. Mubayinah, selaku Guru Sejarah di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga pada tanggal Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)*

Beberapa besar pencapaian peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan penilaian, guru bisa mengevaluasi keberhasilan cara mengajarnya sehingga apabila ada yang kurang maksimal bisa diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Sesuai yang tercantum di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sejarah, penilaian terhadap materi tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan selama proses pembelajaran berlangsung meliputi tiga aspek, diantaranya sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Selain itu penilaian juga dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga dengan cara penilaian autentik yang disesuaikan dengan panduan buku guru dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam penilaian autentik, sesuai dengan proses pembelajaran pada tanggal 7 Februari 2020, guru melakukannya dengan cara penilaian kinerja peserta didik, portofolio, serta penilaian proyek.

Penilaian kinerja terhadap siswa dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran sejarah berlangsung. Penilaian portofolio diambil dari hasil kerja siswa secara individu dimana pada materi tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat profil atau biodata pahlawan nasional dan pahlawan yang berada dari daerahnya. Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang diberikan oleh guru dengan kurun waktu tertentu. Hal ini dikatakan oleh Ibu Dian Marita Siskawati, S. Pd, bahwa:

“Sistem penilaian dari pengetahuan mereka bisa menginformasikan hal-hal yang berkaitan tentang Jendral Soedirman, seperti cara penilaiannya

dengan diskusi mereka presentasi. Yang tertulis ya ulangan, pilihan ganda atau uraian ya berupa tugas-tugas”.

*(Wawancara dengan Ibu Dian Marita Siskawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 14.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Dalam materi tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan, guru memberikan suatu tugas proyek yaitu bermain peran mengenai kejadian yang berhubungan dengan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan waktu 2 minggu. Berbeda halnya dengan proses evaluasi dilakukan oleh guru SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga dengan anak diberi tugas untuk mempresentasikan secara individual materi yang sudah di sepakati dalam satu kelas. Bapak Wahyu Hari Budi, S.Pd, juga mengungkapkan:

“Saya memberikan penilaian kepada anak, dengan cara presentasi individu agar anak bisa terbiasa untuk bisa ngomong didepan dan percaya diri. Ini juga untuk mengantisipasi adanya kecurangan di dalam ulangan harian, makanya saya tiadakan ulangan harian diganti dengan prsesntasi individu yang sebelumnya sudah disebapakti kontraknya di awal masuk semester awal. Ini juga melatih siswa agar lebih mandiri dalam mencari sumber belajar tidak hanya dari LKS saja serta melatih percaya diriserta tanggungjawab”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi,, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Sementara dalam penilaian terhadap penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, guru tidak membuat pedoman khusus melainkan dengan cara melihat dari sikap peserta didik yang telah menunjukkan nilai-nilai dari pahlawan Jenderal Soedirman pada pertemuan-pertemuan selanjutnya walaupun bukan pada materi tentang tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam

memperjuangkan. menurut Ibu Elie Setijawati, S.Pd, guru sejarah SMA Negeri

1 Rembang Purbalingga menerangkan bahwa Misalnya;

“Dari diri sendiri dulu untuk bisa menjadi contoh anak-anak. Jadi kita ngomong seberapa banyak tetapi ketika kita tidak melakukan itu anak akan apasih itu meskipun dia sebagai posisi secara umum yang di nasehati secara umum kan melihat sikap. Makanya saya selalu ngomong jujur kepada anak, bahwa ini saya juga harus memberikan teladan kepada anak, kita masuk harus tepat waktu, kemudian saya juga sering menyampaikan kepada bapak ibu guru sebagai waka kurikulum juga berusaha untuk menyampaikan kita sebagai contoh disekolah, sekolah sudah membuat program begini-begini ternyata gurunya tidak menjalankan dengan baik juga nanti istilahnya tidak sesuai dengan apa yang diomongkan. Kita berusaha untuk masuk kelas ya tepat waktu. Karena aturannya sudah begitu jadi saya harus sikap dijaga, agar kalau kita memberikan nasihat kepada anak itu juga akan mengena kepada anak, karena kita melihat teladan kepada contoh”.

*(Wawancara dengan Ibu Elie Setijawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 15.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Lain halnya dua sekolah sebelumnya, di SMA Ma'arif Karangmoncol menggunakan metode diskusi dan juga keaktifan siswa sebagai faktor terbesarnya meskipun diimbangi dengan ulangan harian, berikut pernyataan dari Ibu Dra. Mubayinah:

“Sebenarnya saya capek kalau harus ada nilai ulangan harian juga, tetapi memang tidak bisa dipungkiri bahwa saya juga seorang yang harus menjalani itu semua dengan penilaian dari segi apapun karena tuntutan K13. Karena saya menggunakan metode ceramah serta keaktifan itu yang menjadi utama dalam penilaian, tetapi saya juga harus mencerminkan sikap-sikap yang sepauptunya dicontoh siswa. Sehingga saya berusaha semaksimal mungkin ketika berada di kelas saya meninggalkan hp saya. Karena saya berfikir, ketika saya mengajar harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Karena siswa tidak boleh membuka hp pada saat pelajaran kecuali memang jika guru yang meminta”.

*(Wawancara dengan Ibu Dra. Mubayinah, selaku Guru Sejarah di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga pada tanggal Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)*

Sementara dalam penilaian terhadap penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, guru tidak membuat pedoman khusus melainkan dengan cara melihat dari sikap peserta didik yang telah menunjukkan nilai-nilai dari pahlawan Jenderal Soedirman pada pertemuan-pertemuan selanjutnya walaupun bukan pada materi tentang tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dalam perspektif siswa serta penilaian nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dari tiga SMA yang berada di daerah Rembang Kabupaten Purbalingga, dapat disimpulkan terdapat temuan

<b>Aspek</b>	<b>Pokok-pokok temuan</b>
Pemahaman arti penting penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman	Pemahaman guru mengenai nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman cukup baik. Meskipun belum terlalu mendalam tetapi guru mencoba untuk menerapkannya kepada siswa sehingga akan tertanam nilai karakter pada diri peserta didik. Selain itu, guru sudah memahami konsep mengenai nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.
Persepsi siswa dengan ketokohan Jendral Soedirman	Siswa lebih mudah mengenali Jendral Soedirman dan mempunyai rasa bangga tersendiri terhadap ketokohan Jendral Soedirman yang berasal dari daerah Rembang. Mereka memiliki persepsi yang sama yakni mengenali dan merasa dekat dengan Jendral Soedirman karena terdekat dengan monumen tempat kelahiran Jendral Soedirman. Ternyata mereka lebih dari sekedar tau. Mereka bahkan sebagian hafal biografi dari Jendral Soedirman, cerita perjuangan Jendral Soedirman, serta mengidolakan sosok Jendral Soedirman.
Penilaian dalam menerapkan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman	Guru melakukan penilaian autentik kepada siswa yang berupa kinerja peserta didik, portofolio dan penilaian proyek. Sedangkan

	penilaian sikap sesuai yang diharapkan, guru mengikuti penilaian yang sudah ada disekolah yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013.
--	---

**Tabel 4.2 Hasil temuan mengenai perspektif terhadap ketokohan Jendral Soedirman**

4.1.4 Kendala guru dalam proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Dalam mekanisme pengajaran tentu membutuhkan banyak sekali modal, seperti modal dalam pengetahuan, modal pembelajaran, modal perangkat pembelajaran yang gunanya untuk menunjang pembelajaran serta proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Dalam pembelajaran tentu banyak kendala serta hambatan yang dialami oleh guru. Dari mulai faktor eksternal seperti sarana prasarana ataupun output pembelajaran lainnya

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dian Marita Siskawati, S. Pd., selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pengajaran pada proses penanaman Jendral Soedirman, beliau berpendapat bahwa:

“Yang menjadi penghambat sebenarnya dari saya sendiri terutama iterturnya, lalu perbedaan minat, karena antusias anak MIPA biasanya lebih respect, dan lebih banyak tenang. Kalau ngantuk siswa ya itu tantangan besarnya. Kalau sarana dan prasarana di SMAN 1 Rembang Insyallah lengkap, karena dimasing kelas sudah tersedia proyektor, laptop sekolah juga disediakan. Kendala mungkin lebih ke personal saya yang kurang persiapan, materi yang perlu banyak di eksplorasi tetapi dalam pengajaran siswa yang lebih aktif, lebih mengarahkan kearah sana, ketika mereka menemukan sendiri itu kan jauh lebih bermakna ketimbang

kadang-kadang disuapin gitu. Kalau RPP itu tidak terlalu bergantung, kalau saya lebih kepada silabusnya karena itu sebagai acuan. Karena kadang lihat dilapangan, di RPP tertulis sosio drama ternyata di kelas lebih cocok menggunakan metode diskusi. Kadang masih berkhianat dengan RPP”.

*(Wawancara dengan Ibu Dian Marita Siskawati, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 14.00 WIB bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Hal yang sama juga dialami oleh SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, bawasannya memang bukan factor masalah sarana dan prasarana tetapi lebih keada sumber daya pengetahuan dari guru. Serta siswa itu sendiri. Banyak faktor terutama latar belakang sosial ekonomi yang dapat ditemukan. Karena faktor inilah yang membuat sulitnya proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman ditanamkan. Walaupun kita tahu bahwa, daerah Rembang merupakan daerah tempat kelahiran Jendral Soedirman menjai faktor pendukung untuk penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu Hari Budi, S. Pd., selaku guru sejarah SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga berpendapat bahwa:

“Ada beberapa faktor memang, kalau sarana prasarana memang tidak berpengaruh ya, karena di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga sudah insyallah lengkap ya, untuk perangkat pembelajaran juga tidak masalah dari mulai RPP, silabus, tidak masalah. Tetapi ada ada faktor lain seperti literasi dari saya sendiri yang masih kurang juga, dan latar belakang dari masing-masing anak di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga. Karena kebanyakan anak memang dari latar belakang briokenhome, ditinggal orangtuanya merantau dan dititipkan ke saudara maupun kakek dan neneknya. Sehingga parenting itu kurang ke anak berimbas kepada prestasi siswa juga dan sikap siswa. Ya mbak tau sendirilah, gimana anak disini. Mereka bukan darikota tetapi dari desa yang terkadang sulit untuk mengontrol mereka dalam mendidik”.

*(Wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga)*

Bukan hanya kondisi sosial ekonomi dialami oleh beberapa guru sebagai faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga juga mengalami hal serupa. bedanya adalah SMA Ma'arif Purbalingga karena dikelola oleh yayasan dan statusnya sekolah swasta, sehingga sarana dan prasarana juga kurang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ika Fatmawati Farida, selaku guru sejarah berpendapat bahwa:

“Di SMA Ma'arif Karangmoncol sendiri banyak sekali faktor yang memang kurang mendukung. Apalagi saya juga bukan lulusan dari Pendidikan Sejarah, saya dari Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, saya baru mengajar dua tahun. Karena kami kekurangan guru sejarah, dari pada membebani sekolah dengan guru baru, akhirnya saya merangkap menjadi guru sejarah dan juga guru sosiologi. Termasuk sarana dan prasarana yang kurang mendukung ya, termasuk LCD hanya beberapa, karena tidak semua kelas mempunyai LCD, kalau masalah RPP dan silabus itu bebas si, artinya masing-masing dari guru disini pun tidak berpijak pada itu Cuma kaidahnya memang harus mengikuti. Kalau saya tidak berpaku dalam RPP tetapi saya lebih ke silabusnya. Lalu faktor kondisi siswa juga, terutama latar belakangnya ya, sebagian dari mereka banyak yang dari kalangan ekonomi rendah bahkan banyak darimereka yang terpaksa ditinggal orangtuanya merantau sehingga berpengaruh ke anak. Ya memang sangat berpengaruh ke anak, tetapi tidak semua. Ada yang anak mandiri juga ada, karena dia bisa survive dan malahan bisa berprestasi disekolah. Cuma kebanyakan memang seperti itu adanya”.

*(Wawancara dengan Ibu Ika Fatmawati Farida, S. Pd selaku Guru Sejarah di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 12.30 WIB bertempat di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)*

Hal tersebut juga dipertegas oleh Refiana Ardiningsih, siswa XI IPS 2 di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga juga berpendapat bahwa



termasuk kendala sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Refiana Ardiningsih berpendapat bahwa:

“Proses kegiatan belajar mengajar ketika dikelas menggunakan metode diskusi. Tetapi terkadang menonton film, karena memang di sekolah kami penggunaan LCD itu masih bergantian. Sehingga masing-masing kelas belum terdapat LCD secara merata. Sehingga proses belajarpun dialihkan menggunakan cara lain, misalnya seperti diskusi atau yang lainnya.tapi lebih sering sih diskusi.

*(Wawancara dengan Refiana Ardiningsih siswa kelas XI IPS 2 di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga pada tanggal Februari 2020 pukul 11.30 WIB bertempat di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)*

Maka, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam menerapkan nilai kepahlawanan Jendral Soedirman ada beberapa faktor. Yakni faktor eksternal dan internal ditemukannya beberapa temuan.

Berikut hasil temuannya sebagai berikut:

Aspek	Pokok-Pokok Temuan
<b>Kendala Eksternal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="826 1227 1364 1406">○ <b>SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga</b> Tidak ada kendala eksternal berarti selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li data-bbox="826 1451 1364 1594">○ <b>SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga</b> Tidak ada kenadala eksternal berarti selama pembelajaran berlangsung</li> <li data-bbox="826 1639 1364 1986">○ <b>SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga</b> Ditemukannya kendala sarana dan prasarana. Seperti kurangnya LCD di SMA Karangmoncol Purbalingga. Karena di setiap kelas pembagian LCD tidak merata, dan penggunaan LCD terkadang digunakan bergantian dengan kelas lain atau di Lab sekolah</li> </ul>

<p><b>Kendala Internal</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga</b> Ada beberapa faktor internal dari guru sejarahnya. Kurangnya tambahan literasi dari guru untuk menambah pengetahuan dari guru terkait wawasan seputar Jendral Soedirman</li>   <li>○ <b>SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga</b> Kendala internal yang dihadapi oleh guru sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga adalah kurangnya literasi dari guru untuk menambah wawasan seputar perjuangan Jendral Soedirman. Tetapi ada faktor lainnya, yakni latar belakang kondisi sosial ekonomi siswa yang memang dapat mempengaruhi prestasi serta proses belajar di sekolah.</li>   <li>○ <b>SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga</b> Kendala internal yang dihadapi oleh guru sejarah di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga adalah kurangnya literasi dari guru untuk menambah wawasan seputar perjuangan Jendral Soedirman. Karena dari latar belakang pendidikan gurunya sendiri berasal dari Pendidikan Sosiologi dan Antropologi bukan dari Pendidikan Sejarah . bukan hanya itu ada faktor lainnya, yakni latar belakang kondisi sosial ekonomi siswa yang memang dapat mempengaruhi prestasi serta proses belajar di sekolah.</li> </ul>
--------------------------------	--

Tabel 4.3. Hasil temuan mengenai Kendala Guru dalam Proses Penanaman Nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Nilai-nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman

Pembelajaran sejarah memiliki fungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang seiring dengan berjalannya waktu. Sama halnya pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga, pembelajaran sejarah digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman. Dengan mengikuti pembelajaran sejarah, guru mengharapkan adanya kesadaran dari diri siswa akan pentingnya penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman untuk membangun karakter siswa.

Penanaman nilai-nilai kepahlawanan diterapkan melalui penjelasan materi tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan. berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus untuk SMA sesuai KD 3.2 mengevaluasi peran dan nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965 dan KD 4.2 menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965. Sedangkan untuk SMK menggunakan KD. 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan KD 4.10 mengolah informasi

tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. Dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman yang ditanamkan ke siswa antara lain nilai rela berkorban, nilai kepemimpinan, nilai tanggungjawab, nilai nasionalisme, nilai percaya diri. Diharapkan siswa akan selalu menerapkan nilai-nilai tersebut sampai kapanpun dan tidak akan luntur seiring berjalannya waktu.

#### 4.2.2 Penanaman Nilai Kepahlawanan terhadap siswa di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan

Penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman yang dikembangkan di dalam kelas mengacu pada RPP dan silabus pembelajaran. Materi yang dihubungkan dengan penerapan nilai kepahlawanan Jendral Soedirman yaitu materi pokok bahasan usaha memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia pada kelas X, XI, XII mata pelajaran sejarah. Di dalam materi pokok bahasan usaha mempertahankan Kemerdekaan Indonesia diantaranya ada pembabagan mengenai tokoh-tokoh nasional dan daerah masing-masing dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari para penjajah. Materi yang disampaikan bertujuan agar siswa dapat meneladani dan mencontoh sikap dari para pahlawan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kepahlawanan adalah suatu sikap dan prilaku perjuangan yang mempunyai mutu dan jasa pengabdian serta pengorban terhadap bangsa dan negara.

Semangatnya yang luar biasa demi kepentingan negara patut dicontoh oleh generasi muda agar Indonesia tidak mengalami penjajahan lagi. Pada pembelajaran materi tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan, guru menanamkan nilai-nilai yang diteladani dari pahlawan Jenderal Soedirman, diantaranya nasionalisme, tanggung jawab, percaya diri, pengorbanan serta kepemimpinan.

SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga telah menjadikan penerapan nilai-nilai kepahlawanan sebagai program sekolah dengan maksud agar siswa bisa menerapkan nilai-nilai yang diteladani dari salah satu pahlawan yang berasal dari daerah sendiri yaitu Jenderal Soedirman. Hal ini menjadikan banyaknya siswa yang telah paham mengenai arti dari nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman sehingga karakter dari siswa sudah mulai terlihat.

Penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga menggunakan metode pembelajaran dengan sesuai contoh yang berada di lingkup terdekat siswa seperti contohnya karena lokasi terdekat dari Monumen Jendral Soedirman. Sehingga siswa lebih mengenal Jendral Soedirman. Terbukti dengan disaat pembelajaran pasca Kemerdekaan mereka begitu antusias. Guru mengajarkan dengan menggunakan media LCD sebagai media untuk presentasi. Selain itu guru menyisipkan nilai-nilai kepahlawanan dengan contoh nyata, seperti penunjukan ketua kelompok presentasi, mempersilahkan siswa lebih aktif dikelas untuk menanamkan nilai percaya diri dan juga nilai rela berkorban, nilai nasionalisme yang bisa didapat ketika upacara bendera atau menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran pertama dimulai. Dan juga memberi nasihat-

nasihat yang berhubungan dengan masa depan yang akan diraih dengan semangat berjuang mencontoh semangat juang Jendral Soedirman.

Penanaman nilai kepahlawanan juga diterapkan di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga. Penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang akan mendorong siswa untuk dapat diterapkan dalam keseharian berupa nilai kepahlawanan Jendral Soedirman. Seperti contohnya setiap pembelajaran selesai menjelang pulang setiap hari Jum'at ada penurunan bendera merah putih dan seluruh siswa diwajibkan untuk hormat kepada sang saka merah putih. Lalu di dalam materi pembelajaran juga guru menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman pasca kemerdekaan, seperti nilai nasionalisme dengan guru mengarahkan untuk menyanyikan lagu Indonesia raya, lalu juga siswa dilatih untuk menjadi pemimpin saat presentasi kelompok maupun kegiatan ekstra kulikuler pramuka sebagai nilai kepemimpinan, siswa diajarkan untuk bisa untuk percaya diri saat mempresentasikan tugas individu untuk menjelaskan materi pasca kemerdekaan. Nilai tanggungjawab dengan diberi tugas harus tepat waktu.

Selain itu penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga. Sama halnya di SMA Negeri 1 Purbalingga dan di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, tetapi di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga menggunakan metode pembelajaran diskusi sebagai metode penerapan nilai kepahlawanan Jendral Soedirman. Dengan di sisipkan diakhir evaluasi presentasi siswa, guru menanamkan nilai kepahlawanan dengan

penyisipan nasihat. Disamping itu penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi Jendral Soedirman juga menerapkan nilai kepemimpinan pada saat penunjukan sebagai pemimpin kelompok, nilai tanggungjawab pada saat diskusi.

#### 4.2.3 Persepsi siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman

Salah satu pembelajaran sejarah yang berpengaruh bagi menanamkan nilai-nilai kepahlawanan yang dapat mengubah proses perubahan dan perkembangan siswa adalah perjuangan pasca kemerdekaan yang mana terdapat salah satu tokoh besar yang berada dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan yakni Panglima Besar Jendral Soedirman. Panglima Besar Jendral Soedirman merupakan Panglima pertama Tentara Nasional Indonesia pertama pada saat itu. Perjuangan beliau dalam menaklukan para penjajah dengan perang gerilya selama tujuh bulan pada Agresi Militer Belanda II pada tahun 19 Desember 1948.

Walaupun Jendral Soedirman harus ditandu oleh para anak buahnya karena sakit. Ketika Belanda mulai menarik diri, Soedirman dipanggil kembali ke Yogyakarta pada bulan Juli 1949. Meskipun ingin terus melanjutkan perlawanan terhadap pasukan Belanda, ia dilarang oleh Presiden Soekarno. Penyakit TBC yang diidapnya kambuh; ia pensiun dan pindah ke Magelang. Jendral Soedirman Soedirman wafat kurang lebih satu bulan setelah Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia. Salah satu dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman.

Membahas teori Persepsi, tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoretik yang telah dikemukakan oleh Walgino. Penelitian ini menggunakan teori Persepsi untuk mengetahui hasil penanaman terhadap nilai kepahlawanan Jendral Soedirman kepada siswa. Menurutnya, setiap manusia dianugerahi dengan 5 indera yang mana dengan kelima-limanya anda bisa merasakan dunia yang ada di sekitar. Mulai dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, serta pengecap.

Proses terjadinya persepsi di tiga SMA di daerah Rembang Purbalingga, antara lain SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga. Lalu beberapa tahapan diantaranya; a) Tahap pertama, tahapan yang dikenal sebagai proses kealaman atau fisik yang memiliki arti sebagai proses ditangkapnya sebuah stimulus (objek" oleh indera yang dimilikinya. Dalam hal ini proses ditangkapnya stimulus oleh siswa adalah pembelajaran sejarah di dalam kelas dengan pokok bahasan Upaya Pasca Kemerdekaan Indonesia. Bagaimana siswa mendengarkan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru mengenai perjuangan Jendral Soedirman. b) Tahapan yang kedua, tahapan yang dikenal sebagai proses psikologi yang mana merupakan proses yang ada di dalam otak sehingga individu akan mengerti, menyadari, menafsirkan, serta menilai dari objek tersebut yang di penanaman pada nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman seperti nilai nasionalisme, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai pengorbanan, dan nilai kepemimpinan melalui materi yang disampaikan oleh guru. c) Tahapan yang ketiga, tahapan yang menjadi akhir dimana hasil sudah



diperoleh dari proses persepsi yang telah terjadi berupa tanggapan, gambaran, ataupun kesan dalam terbentuknya kesadaran sejarah terhadap nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dengan guru membuka sesi tanya jawab atau evaluasi pada akhir pembelajaran .

Maka, pemahaman arti penting penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman pemahaman guru di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga yakni di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga mengenai nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman cukup baik. Meskipun belum terlalu mendalam tetapi guru mencokba untuk menerapkannya kepada siswa sehingga akan tertanam nilai karakter pada diri siswa. Selain itu, guru sudah memahami konsep mengenai nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.

Persepsi siswa di SMA Negeri 1 Rembang, SMK Negeri 1 Rembang, SMA Ma'arif Karangmoncol dengan ketokohan Jendral Soedirman mempunyai kesamaan yakni siswa lebih mudah mengenali Jendral Soedirman dan mempunyai rasa bangga tersendiri terhadap ketokohan Jendral Soedirman. Disamping karena memang Jendral Soedirman merupakan putra daerah asli Purbalingga tetapi mereka memiliki persepsi yang sama yakni mengenali dan merasa dekat dengan Jendral Soedirman karena terdekat dengan monumen tempat kelahiran Jendral Soedirman. Bukan hanya itu, yang dapat diambil adalah Cara pandang, cara berfikir, apakah mereka mengambil hikmah dari perjuangan, apakah hanya sebatas tau jendral soedirman. Ternyata mereka lebih dari sekedar

tau. Mereka bahkan sebagian hafal biografi dari Jendral Soedirman, cerita perjuangan Jendral Soedirman, serta mengidolakan sosok Jendral Soedirman.

Siswa lebih mudah mengenali Jendral Soedirman dan mempunyai rasa bangga tersendiri terhadap ketokohan Jendral Soedirman. Disamping karena memang Jendral Soedirman merupakan putra daerah asli Purbalingga tetapi mereka memiliki persepsi yang sama yakni mengenali dan merasa dekat dengan Jendral Soedirman karena terdekat dengan monumen tempat kelahiran Jendral Soedirman. Bukan hanya itu, yang dapat diambil adalah Cara pandang, cara berfikir, apakah mereka mengambil hikmah dari perjuangan, apakah hanya sebatas tau jendral soedirman. Ternyata mereka lebih dari sekedar tau. Mereka bahkan sebagian hafal biografi dari Jendral Soedirman, cerita perjuangan Jendral Soedirman, serta mengidolakan sosok Jendral Soedirman. Dalam persepsi siswa tidak ditemukan perbedaan di 3 sekolah tersebut mengenai persepsi ketokohan dari Jendral Soedirman.

Proses evaluasi dalam menerapkan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, dengan guru melakukan penilaian autentik kepada siswa yang berupa kinerja siswa, portofolio dan penilaian proyek seperti kegiatan diskusi, pentas drama seta kunjungan dan pengamatan diorama ke monumen Jendral Soedirman yang lokasinya tidak terlalu jauh dari sekolah. Sedangkan penilaian sikap sesuai yang diharapkan, guru mengikuti penilaian yang sudah ada disekolah yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan kebijakan penilaian dari sekolah.

#### 4.2.4 Kendala guru dalam penerapan nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman dengan pokok bahasan pasca kemerdekaan

Dalam pembelajaran di dalam kelas, pasti banyak problemematika yang dihadapi guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik dalam mengajar. Dalam mekanisme pengajaran tentu membutuhkan banyak sekali modal, seperti modal dalam pengetahuan, modal pembelajaran, modal perangkat pembelajaran yang gunanya untuk menunjang pembelajaran serta proses penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Dalam pembelajaran tentu banyak kendala serta hambatan yang dialami oleh guru. Dari mulai faktor eksternal seperti sarana prasarana ataupun output pembelajaran lainnya.

Salah satunya kendala guru di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, memang sekolah tersebut menjadi lokasi terdekat dengan monumen Jendral Soedirman tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi guru. Seperti, faktor internal dari guru sejarahnya. Kurangnya tambahan literasi dari guru karena kesibukan guru merangkap jabatan sehingga guru kurang banyak membaca literasi untuk menambah pengetahuan dari guru terkait wawasan seputar Jendral Soedirman

Yang kedua, di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, kendala guru sejarah yang dihadapi adalah Kendala internal yang dihadapi oleh guru sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga adalah kurangnya literasi dari guru untuk menambah wawasan seputar perjuangan Jendral Soedirman. Tetapi ada faktor

lainnya, yakni latar belakang kondisi sosial ekonomi siswa yang memang dapat mempengaruhi prestasi serta proses belajar di sekolah.

Yang ketiga, di SMA Ma'arif Karangmocol Purbalingga. Kendala guru yang dihadapi terkait masalah internal yang dihadapi oleh guru sejarah di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga adalah kurangnya literasi dari guru untuk menambah wawasan seputar perjuangan Jendral Soedirman. Karena dari latar belakang pendidikan gurunya sendiri berasal dari Pendidikan Sosiologi dan Antropologi bukan dari Pendidikan Sejarah. Bukan hanya itu ada faktor lainnya, yakni latar belakang kondisi sosial ekonomi siswa yang memang dapat mempengaruhi prestasi serta proses belajar di sekolah. Bukan hanya masalah internal saja, tetapi masalah eksternal, yakni masalah sarana dan oprasional sekolah. Ditemukannya kendala sarana dan prasarana. Seperti kurangnya LCD di SMA Karangmoncol Purbalingga. Karena di setiap kelas pembagian LCD tidak merata, dan penggunaan LCD terkadang digunakan bergantian dengan kelas lain atau di Lab sekolah.

## **BABV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pokok temuan dan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap nilai kepahlawanan Jendral Soedirman pada 3 SMA di daerah Purbalingga di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, dan SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga berdasarkan sejarah pokok bahasan upaya mempertahankan kemerdekaan pada kelas XII MIPA dan IPS di SMA Negeri 1 Rembang, kelas X di SMK Negeri 1 Rembang, kelas XI IPA IPS di SMA Ma'arif Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- A. Penanaman Nilai Kepahlawanan terhadap siswa di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan
  1. Guru yang memiliki usia 20-35 tahun dalam kategori guru junior penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman kepada siswa sudah cukup baik dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Dengan media menggunakan PPT (Powerpoint), video dan diskusi kelompok. Cara ini cukup efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman. sehingga mudah untuk diterapkan
  2. Guru yang memiliki usia 36-45 tahun menganggap bahwa penanaman nilai kepahlawanan Jendral Soedirman kepada siswa sudah cukup baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan contoh

kehidupan sehari-hari. karena dengan menggunakan metode ini cukup efektif untuk menanamkan nilai kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap siswa. Nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah diterapkan dengan cara guru menjelaskan nilai dari para pahlawan termasuk Jenderal Soedirman. Selain itu, guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih paham sehingga mudah untuk menerapkan.

3. Guru yang memiliki usia 46-55 tahun dalam kategori guru senior penanaman nilai-nilai Jendral Soedirman kepada siswa sudah cukup baik dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Cara ini cukup efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman

B. Persepsi siswa terhadap nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman

- a. Siswa SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki rasa bangga terhadap ketokohan Jendral Soedirman karena berasal dari daerah Rembang dan sekolah mereka lokasinya terdekat dengan monumen Jendral Soedirman.
- b. Siswa SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki rasa bangga, disamping itu mereka mengidolakan sosok Jendral Soedirman karena perjuangan Jendral Soedirman serta Jendral Soedirman putra daerah asli Purbalingga. Siswa menganggap bahwa sosok Jendral Soedirman gagah, berani dalam melawan penjajah.

c. Siswa SMA Ma'arif Purbalingga merasa dekat dan bangga terhadap sosok Jendral Soedirman, karena Jendral Soedirman sebagai putra daerah Rembang dan menjadi panutan teladan bagi mereka. Siswa menganggap sosok Jendral Soedirman berjiwa pantang menyerah, gagah berani dalam menghadapi penjajah sewaktu perang gerilya.

C. Kendala guru dalam penerapan nilai-nilai ketokohan Jendral Soedirman dengan pokok bahasan pasca kemerdekaan

Kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman diantaranya guru kurangnya literasi tentang nilai-nilai seputar perjuangan Jendral Soedirman yang membuat siswa masih banyak yang kurang maksimal dalam pembelajaran di dalam kelas maupun dalam menerapkan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman pada nilai tertentu. Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman masih rendah. Serta sarana dan prasarana juga ada beberapa yang kekurangan. Misalnya di SMA Ma'arif Karangmoncol kekurangan LCD sebagai media penunjang pembelajaran. Sebagian lainnya kendala yang dihadapi oleh para guru adalah latar belakang siswa dari segi kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi prestasi akademik maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut

### 1. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih merincikan perencanaan tentang peran dan nilai-nilai Jenderal Soedirman sebagai pahlawan dari daerah Purbalingga yang ingin diterapkan kepada siswa sehingga mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran sejarah dalam menanamkan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.
- b. Hendaknya guru menambah literasi seputar kepahlawanan Jenderal Soedirman.

### 2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih antusias dan aktif selama pembelajaran sejarah berlangsung sehingga akan muncul semangat dalam pembelajaran.
- b. Siswa diharapkan senantiasa menanamkan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang telah didapat melalui pembelajaran sejarah dan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan terus mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman pada seluruh siswa SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga, SMA Ma'rif Karangmoncol Purbalingga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. Perencanaan Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta : Ombak.
- Aman. 2009. Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme: Pengalaman Indonesia. Yogyakarta: Jurnal Informasi UNY/ [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id) (15:14)
- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta : Ombak.
- Apriliani, N Marisqa .2016. Pengembangan Bahan Ajar Perjuangan Jenderal Soedirman pada Kompetensi Dasar Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia untuk Pelajaran Sejarah MA Negeri Purbalingga .  
[/journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id). IJHE 4 (1).
- Apriliani, N. Marisqa Skripsi. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Perjuangan Jendral Soedirman pada Kompetensi Dasar Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia untuk Pelajaran Sejarah MA Negeri Purbalingga. Semarang: FIS Unnes.
- Arby Suharyanto. Teori Persepsi: Pengertian, Konsep, penerapan dan Kritikanya.  
<https://dosenpsikologi.com/author/arby> (Dikases 21 Januari 2020)
- Aristya Ferry, Ayatullah Muh Al Fath, Zuniar Kamaluddin Mabruri. 2009. Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Studi Konseptual. Pacitan: STKIP Paacitan [/ejournal.stkippacitan.ac.id/](http://ejournal.stkippacitan.ac.id/)
- Budiyono Kabul. 2007. Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa. Bandung: Alfabeta
- Dewi, Sinta Insawati. Skripsi. Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jendral

- Soedirman untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA (Studi Kasus di SMAN 1 Sukoharjo).Semarang: FIS Unnes
- Dewi, Sinta Insawati.2017. Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jendral Soedirman untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA (Studi Kasus di SMAN 1 Sukoharjo).Skripsi. Jurusan Sejarah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pembelajaran Nilai-nilai Pahlawan Kemerdekaan Soekarno dalam Rangka Mengembalikan Karakter Bangsa Indonesia. Widya. 1 (1) : 1-6.
- Hamka, Muhammad. 2002. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikologi.
- Kartodirdjo Sartono. (1993). Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Khomsah, Siti. Skripsi. 2015. Represenrasi nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film batas antara keinginan dan Kenyataan. Semarang: FBS Unnes.
- Kusumawardhani Novelita. Skripsi. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari Tahun Pelajaran 2017/2018.Semarang: FIS Unnes
- Megarani, Brigita. 2013. "Perjalanan Karier Militer Jendral Soedirman tahun 1943-19950. Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Yogyakarta

- Moleong, J Lexy. 2009. Metodologi Artikel Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offse
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pramono, Suwito Eko. 2014. Kinerja Guru Sejarah : Studi Kasual Pada Guru-Guru Sejarah SMA di Kota Semarang. Paramita. 24 (1) : 114-125.
- Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Artikel Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Wibowo, Muhammad Unggul, dkk. 2017. Internalisasi Kejuangan Jendral Soedirman Dalam Pendidikan Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara. Yogyakarta: Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 5, No 2/Journal.uny.ac.id.
- Wijaya, Agoeng, dkk. 2015. Tempo: Soedirman Seorang Panglima, Seorang Martir. Jakarta: PT Gramedia.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keterangan



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
SMA MA'ARIF KARANGMONCOL  
TERAKREDITASI : B**

Akte Pendirian Nomor : 743/103/I/1989

Alamat: Jln. Raya Pekiringan No.2 Karangmoncol Purbalingga 53355 (0281) 6590060  
Email: sma.maarifkarangmoncol@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 042 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Toyibah, S.Kom  
Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 27 Juni 1972  
NIP : 19720627201001 2 004  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dede Yuliarti  
N I M : 3101416063  
Universitas : Universitas Negeri Semarang  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Benar- benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga ( Pokok Bahasan Usaha Untuk Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia )”, pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmoncol, 17 Februari 2020  
Kepala Sekolah



Toyibah, S.Kom  
NIP. 19720627 201001 2 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
REMBANG**

Jalan Monumen Jenderal Soedirman Nomor 1 Rembang, Purbalingga ☒ 53356, ☎ (0815) 48801675  
Surat Elektronik [smansarpurbalingga@gmail.com](mailto:smansarpurbalingga@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/ 083 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Purwito, S.Pd.  
NIP : 19740927 199903 1 004  
Pangkat, Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dede Yuliarti  
NIM : 3101416063  
Universitas : Universitas Negeri Semarang  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Nilai-Nilai Kepahlawanan Jendral Soedirman di 3 SMA di Kabupaten Purbalingga (Pokok Bahasan Usaha mempertahankan Kemerdekaan Indonesia)” dan dilaksanakan Bulan Desember 2019 s.d Januari 2020.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Rembang, 6 Februari 2020

Kepala Sekolah,

Purwito, S.Pd.

NIP 19740927 199903 1 004





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1  
REMBANG**

Jalan Raya Makam – Rembang, Purbalingga Kode Pos 53356 Telepon 08112608363  
Surat Elektronik smkn1rembangpb@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 421.5 / 026 - C / 2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah :

Nama : Drs. SUWANTO, M.Pd  
NIP : 19661205 199702 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DEDE YULIARTI  
NIM : 3101416063  
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
Semester : Gasal  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Topik Observasi : Persepsi Siswa terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman di 3 SMA di kabupaten Purbalingga (Pokok Bahasan Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia)

Merupakan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang telah melakukan observasi sebagai penelitian awal dalam penyusunan skripsi yang bertempat di SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga pada tanggal 18 Desember 2019 sampai dengan 30 Januari 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 06 Februari 2020

Kepala SMK N 1 Rembang



**Drs. SUWANTO, M.Pd**  
**NIP. 19661205 199702 1 001**

## Lampiran 2 Biodata Narasumber Guru

### SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

1. Nama : Dian Marita Siskawati, S.Pd.  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 5 Maret 1982  
 Alamat : Sumampir, Rembang , Purbalingga  
 Usia : 38 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang  
 Jabatan : Guru Sejarah Wajib XII MIA SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga  
 NIP :198203052009032006  
 No. WA : 085332888001
  
2. Nama : Elie Setijawati, S.Pd.  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 19 Februari 1974  
 Alamat : RT 04/01 Purbalingga Wetan  
 Usia : 46 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah IKIP Negeri Semarang  
 Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru Sejarah Kelas XII IPS Peminatan SMAN 1 Rembang Purbalingga  
 NIP : 197402192008012006  
 No. WA : 081327285411

### SMK NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

3. Nama : Wahyu Hari Budi, S. Pd.  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 3 Agustus 1988  
 Alamat : Pakuncen, RT 02/02 Bobotsari Purbalingga  
 Usia : 31 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
 Jabatan : Guru Sejarah Indonesia Kelas X SMK Negeri 1 Rembang, Purbalingga  
 NIP : -  
 No. WA : 085747094945



## SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga

4. Nama : Ika Fatmawari Farida, S. Pd.  
 Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 27 November 1986  
 Alamat : Perumahan Penambangan, RT 04/07 Kec.  
 Purbalingga  
 Usia : 34 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Unnes  
 Jabatan : Guru Sejarah Indonesia SMA Ma'arif  
 Karangmoncol Purbalingga  
 NIP : -  
 No. WA : 085226006422
5. Nama : Dra. Mubayinah  
 Tempat, tanggal lahir : Brebes, 3 November 1966  
 Alamat : Tunjungmuli, Kec. Karangmoncol, Purbalingga  
 Usia : 54 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah IKIP Muhammadiyah  
 Purwokerto  
 Jabatan : Guru Sejarah Indonesia SMA Ma'arif  
 Karangmoncol Purbalingga  
 NIP : -  
 No. WA : 085385425701

### Lampiran 3 Biodata Narasumber Siswa

#### BIODATA NARASUMBER

#### (SISWA)

#### SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

1. Nama : Detya Anfaal Saputri  
 Kelas : XII MIPA 1  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 23 Desember 2001  
 Alamat : Bodas Karangjati, Rembang Purbalingga  
 Usia : 18 Tahun  
 No. WA : 085799744268
  
2. Nama : Pinastika Bara Ahyas  
 Kelas : XII IPS 3  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 17 April 2002  
 Alamat : RT 01/01 Pengadegan, Purbalingga  
 Usia : 17 Tahun  
 No. WA : 085729689137
  
3. Nama : Leli Aryani  
 Kelas : XII IPS 3  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 30 Mei 2001  
 Alamat : Desa Makam, Rembang, Purbalingga  
 Usia : 18 Tahun  
 No. WA : 087737421616

#### SMK NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

4. Nama : Nur Apriliana  
 Kelas : X TPMS (Teknik & Bisnis Sepeda Motor)  
 Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 12 April 2003  
 Alamat : Rajawana RT 4/01 Karangmoncol Purbalingga  
 Usia : 16 Tahun  
 No. WA : 085643575441
  
5. Nama : Dewi Puspita  
 Kelas : X BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran)  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 5 Januari 2004

Alamat : Wanugara Kulon, RT 01/03  
 Usia : 16 Tahun  
 No. WA : 085700282612

6. Nama : Ati Wiarwati  
 Kelas : X RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 27 Maret 2004  
 Alamat : Desa Makam RT 06/01 Rembang, Purbalingga  
 Usia : 15 Tahun  
 No. WA : 087831079317

#### SMA MA'ARIF KARANGMONCOL PURBALINGGA

7. Nama : Akbar Toha  
 TTL : Purbalingga, 23 Februari 2002  
 Alamat : Rt 4/ Rw 7, Kecamatan Rembang Kabupaten  
 Purbalingga  
 Usia : 18 Tahun  
 Kelas : XI MIPA 2  
 WA : 081326001844

8. Nama : Maitsa Khoirunnida Nurrohman  
 TTL : Purbalingga, 17 Februari 2003  
 Alamat : Pepedan Rt 1/ 9, Kecamatan Karangpandan  
 Rembang Purbalingga  
 Usia : 17 Tahun  
 Kelas : XI MIPA 1  
 WA : 085642567529

9. Nama : Refiana Ardiningsih  
 TTL : Purbalingga, 20 Juni 2002  
 Alamat : Rajawana Rt 7/ Rw 2, Kecamatan Karangmoncol,  
 Purbalingga  
 Usia : 18 Tahun  
 Kelas : XI IPS 2  
 WA : 081229511319

## Lampiran 4 RPP dan Silabus Pembelajaran

### RPP SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA ...  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas/Semester : XII / Ganjil  
 Materi Pokok : Perjuangan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI  
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.  
**Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</li> <li>• Mengklasifikasi tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</li> <li>• Menjelaskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965</li> <li>• Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965</li> </ul>
4.2 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965</li> <li>• Menyajikan karya tulis tentang peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah</li> </ul>

	yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI
- Mengklasifikasi tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965
- Menjelaskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965
- Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965
- Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965
- Menyajikan karya tulis tentang peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965

### D. Materi Pembelajaran

- **Fakta**
  - Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI
  - Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965
- **Konsep**
  - wilayah NKRI

### E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

### F. Media Pembelajaran

**Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

### G. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Wilayah NKRI</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Wilayah NKRI</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Wilayah NKRI</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Wilayah NKRI</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Wilayah NKRI</i></li> </ul>           untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
masalah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Wilayah NKRI</i></li> </ul>               yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.             </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;"><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Wilayah NKRI</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Wilayah NKRI</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Wilayah NKRI</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Wilayah NKRI</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p style="color: #00a0e3; margin: 10px 0;"><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Wilayah NKRI</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Wilayah NKRI</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Wilayah NKRI</i></li> </ul>               dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.             </li> </ul>
Data processing	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;"><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>

<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>	
(pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Wilayah NKRI</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Wilayah NKRI</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Wilayah NKRI</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Wilayah NKRI</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Wilayah NKRI</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Wilayah NKRI</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Wilayah NKRI</i> yang akan selesai dipelajari</li> </ul>



1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Wilayah NKRI</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Wilayah NKRI</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Wilayah NKRI</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Wilayah NKRI</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Wilayah NKRI</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	
2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i></li> </ul>           untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i></li> </ul>           yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang sedang dipelajari</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p>dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i></li> </ul> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i></li> </ul> <b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</b>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	
3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> </ul>	

3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</li> </ul>

3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> </ul>



3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i></li> </ul> <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</li> </ul>



3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> </ul>	

### 3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)

projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965*.

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian (terlampir)

#### a. Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

#### Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

##### - Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
----	------------	----	-------	-------------	------------	------------

1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :  
 $75,01 - 100,00 =$  Sangat Baik (SB)  
 $50,01 - 75,00 =$  Baik (B)  
 $25,01 - 50,00 =$  Cukup (C)  
 $00,00 - 25,00 =$  Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :  
 $75,01 - 100,00 =$  Sangat Baik (SB)

- 50,01 – 75,00 = Baik (B)  
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**b. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**  
Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)  
Tugas Rumah
  - Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
  - Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
  - Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

**c. Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**  
Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

*Kriteria penilaian (skor)*

- 100 = Sangat Baik  
 75 = Baik  
 50 = Kurang Baik  
 25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

- 100 = Sangat Baik  
 75 = Baik  
 50 = Kurang Baik  
 25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**  
 Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

**CONTOH PROGRAM REMIDI**

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD / Indikator) : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

**b. Pengayaan**

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

....., 25 Juli 2017

Mengetahui  
Kepala SMAN .....

Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP/NRK.

.....  
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## SMK NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMA...  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Materi Pokok : **Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu & Belanda**  
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

**J. Kompetensi Inti**

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.  
**Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan</li> <li>• Menganalisis bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</li> <li>• Menganalisis bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</li> <li>• Mendeskripsikan perbedaan strategi dan ideologi pada masa pemerintahan kabinet Syahrir, Amir Syarifuddin, dan Hatta dalam menghadapi Belanda</li> </ul>
4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>

**L. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendeskripsikan konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan
- Menganalisis bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu
- Menganalisis bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda

- Mendeskripsikan perbedaan strategi dan ideologi pada masa pemerintahan kabinet Syahrir, Amir Syarifuddin, dan Hatta dalam menghadapi Belanda
- Menyimpulkan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda
- Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda

#### M. Materi Pembelajaran

- Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu
- Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda

#### N. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Eksperimen
3. Model : Discovery Learning

#### O. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
  - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
  - Lembar penilaian
- ❖ **Alat/Bahan :**
  - Penggaris, spidol, papan tulis
  - Laptop & infocus
  - Slide presentasi (ppt)

#### P. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan Internet

#### Q. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<b>Guru :</b>	
<b>Orientasi</b>	
❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran	
❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b>	
❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	
<b>Aperpepsi</b>	
❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya	
❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.	
❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.	
<b>Motivasi</b>	
❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i>	
❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung	
❖ Mengajukan pertanyaan	
<b>Pemberian Acuan</b>	
❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	



1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<p>Mengamati dengan seksama materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<p>kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu antara lain dengan</i> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul> </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>

<b>1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>
<b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u>
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>
<b>2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti ( 60 Menit )</b>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> </ul>



2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Verification (pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i>.</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda antara lain dengan</i> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul> </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<b>Peserta didik :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul>
<b>Guru :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>

## R. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 4. Teknik Penilaian (terlampir)

#### d. Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

#### Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai



- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			

4	Marah saat diberi kritik.	100			
5	...		50		

**Catatan :**

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
- Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**e. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**  
Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)  
Tugas Rumah
  - Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
  - Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
  - Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

**f. Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**  
Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
4	Pelafalan				

*Kriteria penilaian (skor)*

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

*Keterangan :*

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll  
**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**5. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- d. Pertemuan Pertama
- e. Pertemuan Kedua
- f. Pertemuan Ketiga

**6. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**c. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 4) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 5) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 6) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD / Indikator) : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

#### d. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 5) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 6) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 7) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 8) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

....., 25 Juli 2017

Mengetahui  
Kepala SMAN .....

Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP/NRK.

.....  
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....  
 .....  
 .....

## SMA MA'ARIF KARANGMONCOL PURBALINGGA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMA Ma'arif Karangmoncol  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Materi Pokok : **Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan**  
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

**S. Kompetensi Inti**

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**T. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>• Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>• Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>• Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya</li> <li>• Menyimpulkan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> </ul>
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</li> </ul>

**U. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar
- Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya

- Menyimpulkan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
- Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan

#### V. Materi Pembelajaran

- Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan

#### W. Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Scientific
5. Metode : Diskusi dan Eksperimen
6. Model : Discovery Learning

#### X. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
  - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
  - Lembar penilaian
  - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
  - Penggaris, spidol, papan tulis
  - Laptop & infocus
  - Slide presentasi (ppt)

#### Y. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan Internet

#### Z. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul>           untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul>           yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data collection	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
(pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> </li> </ul>
Data processing (pengolahan)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>



1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</b>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	
2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;"><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul>               untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.             </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;"><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk </li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p>mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</b>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p style="text-align: center;"><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

## AA. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 7. Teknik Penilaian (terlampir)

#### g. Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50



2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**h. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**  
Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							



No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)  
Tugas Rumah
  - a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
  - b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
  - c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

#### i. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**  
Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

##### Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

##### *Kriteria penilaian (skor)*

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

##### Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

##### *Keterangan :*

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**8. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- g. Pertemuan Pertama
- h. Pertemuan Kedua
- i. Pertemuan Ketiga

**9. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**c. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 7) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 8) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 9) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD / Indikator) : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

#### f. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 9) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 10) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 11) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 12) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Karangmoncol.....Juli 2019

Mengetahui  
Kepala SMA Ma'arif Karangmoncol

Guru Mata Pelajaran

Toyibah, S.Kom S.Pd  
NIP. 192706272010012004

Ika Fatmawati Faridah,  
NIP. -

Catatan Kepala Sekolah

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**SMA**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Sekolah : SMA...  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : XI / Genap  
Materi Pokok : **Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan**  
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

**BB. Kompetensi Inti**

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.  
**Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**CC. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>• Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>• Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>• Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya</li> <li>• Menyimpulkan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> </ul>
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</li> </ul>

**DD. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar
- Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya

- Menyimpulkan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
- Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan

#### EE. Materi Pembelajaran

- Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan

#### FF. Metode Pembelajaran

7. Pendekatan : Scientific
8. Metode : Diskusi dan Eksperimen
9. Model : Discovery Learning

#### GG. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
  - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
  - Lembar penilaian
  - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
  - Penggaris, spidol, papan tulis
  - Laptop & infocus
  - Slide presentasi (ppt)

#### HH. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan Internet

## II. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul>           untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul>           yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data collection	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
(pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> </li> </ul>
Data processing (pengolahan)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</b>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> </ul>



1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	
2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;"><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul>               untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.             </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;"><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk </li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p>mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p style="text-align: center;"><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

## JJ. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 10. Teknik Penilaian (terlampir)

#### j. Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C

2		...	...	...	...	...	...	...
---	--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

- 50,01 – 75,00 = Baik (B)  
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...  
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
- Kode nilai / predikat :  
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
 50,01 – 75,00 = Baik (B)  
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**k. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**  
 Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan (Lihat Lampiran)**  
Tugas Rumah
  - a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
  - b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
  - c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

#### **I. Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**  
Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

##### **Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

##### Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

##### **Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

##### Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek (Lihat Lampiran)**
- **Penilaian Produk (Lihat Lampiran)**
- **Penilaian Portofolio**  
Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

##### **Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					



No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
3					
4					

**11. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- j. Pertemuan Pertama
- k. Pertemuan Kedua
- l. Pertemuan Ketiga

**12. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**g. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 10) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 11) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 12) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD / Indikator) : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

#### h. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 13) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 14) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 15) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 16) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

....., 25 Juli 2017

Mengetahui  
Kepala SMAN .....

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

.....  
NIP/NRK.

.....  
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....

## SILABUS SMA NEGERI 1 KARANGMONCOL

### Sejarah Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA  
 Kelas : XI (Sebelas)  
 Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa</li> <li>• Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa</li> <li>• Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masa penjajahan Eropa, serta peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap pejajahan Barat</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> </ul>
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20		
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia</li> </ul>

<p>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Politik,</li> <li>• Budaya</li> <li>• Sosial-ekonomi,dan</li> <li>• Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> <li>• Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> </ul>
<p>3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</p>	<p>Pendidikan dan Pergerakan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya golongan elite baru Indonesia</li> <li>• Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</li> <li>• Organisasi-organisasi kebangsaan</li> <li>• Sumpah Pemuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda</li> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>
<p>4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>		
<p>3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</p>	<p>Pendudukan Jepang di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedatangan Jepang</li> <li>• Sifat pendudukan Jepang</li> <li>• Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>
<p>4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</li> </ul>
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan		
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>Peristiwa proklamasi Kemerdekaan</li> <li>Pembentukan pemerintahan pertama RI</li> <li>Tokoh proklamator dan tokoh lainnya sekitar proklamasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat</li> <li>Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>Mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia. melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta</li> </ul>
4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini		
4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		

3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peristiwa penting dan mengunjungi objek sejarah terdekat berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan</li> </ul>
4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</li> <li>• Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui bacaan dan/atau internet, serta sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>

### Sejarah Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA  
 Kelas : XII (Dua Belas)  
 Alokasi waktu : 2 jam pelajaran/minggu  
 Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI  4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI</li> <li>- Ancaman disintegrasi bangsa</li> </ul> </li> <li>• Konsep               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Integrasi bangsa dan Ancaman disintegrasi bangsa</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, menyimak penjelasan guru, melihat foto-foto peristiwa, tokoh-tokoh nasional dan daerah serta film dokumenter tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI serta peran tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa Indonesia 1945-1965</li> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI, serta peran tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa 1945-1965 melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI, serta peran tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa 1945-1965</li> <li>• Melaporkan hasil rekonstruksi dalam bentuk cerita sejarah tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI dan tulisan sejarah tentang salah satu tokoh Nasional dan Daerah dalam mempertahankan keutuhan Indonesia 1945-1965</li> </ul>
3.2 Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, menyimak penjelasan guru, melihat foto-foto peristiwa, tokoh-tokoh nasional dan daerah serta film dokumenter tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.2 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965</li> <li>• Konsep               <ul style="list-style-type: none"> <li>- wilayah NKRI</li> </ul> </li> </ul>	<p>integrasi bangsa dan negara RI serta peran tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa Indonesia 1945-1965</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI, serta peran tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa 1945-1965 melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI, serta peran tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa 1945-1965</li> <li>• Melaporkan hasil rekonstruksi dalam bentuk cerita sejarah tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI dan tulisan sejarah tentang salah satu tokoh Nasional dan Daerah dalam mempertahankan keutuhan Indonesia 1945-1965</li> </ul>
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>- Perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> </ul> </li> <li>• Konsep               <ul style="list-style-type: none"> <li>- kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya</li> <li>- Demokrasi Liberal</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat foto-foto peristiwa, dan film dokumenter tentang Indonesia pada masa awal kemerdekaan, Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, dan Demokrasi Terpimpin</li> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, dan demokrasi terpimpin melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, dan Demokrasi Terpimpin</li> <li>• Melaporkan hasil rekonstruksi dan hasil penelitian sederhana dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, dan Demokrasi Terpimpin</li> </ul>
4.3 Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis		
3.4 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> </ul> </li> <li>• Konsep               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Demokrasi Terpimpin</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat foto-foto peristiwa, dan film dokumenter tentang Indonesia pada masa awal kemerdekaan, Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, dan Demokrasi Terpimpin</li> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, dan demokrasi terpimpin melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> </ul>
4.4 Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis		



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, dan Demokrasi Terpimpin</li> <li>• Melaporkan hasil rekonstruksi dan hasil penelitian sederhana dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, dan Demokrasi Terpimpin</li> </ul>
3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehidupan politik dan ekonomi pada masa Orde Baru</li> </ul> </li> <li>• Konsep</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, menyimak penjelasan guru, melihat foto-foto peristiwa dan film dokumenter tentang Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> </ul>
4.5 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehidupan politik dan ekonomi</li> <li>- Masa Orde baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi, dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi serta peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil penelitian sederhana dalam bentuk tulisan sejarah tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi, serta peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> </ul>
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehidupan politik dan ekonomi pada masa Reformasi</li> </ul> </li> <li>• Konsep</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, menyimak penjelasan guru, melihat foto-foto peristiwa dan film dokumenter tentang Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> </ul>
4.6 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehidupan politik dan ekonomi</li> <li>- Reformasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi, dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi serta peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil penelitian sederhana dalam bentuk tulisan sejarah tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi, serta peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> </ul>
3.7 Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, menyimak penjelasan guru, melihat foto-foto peristiwa dan film dokumenter tentang Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> </ul>
4.7 Menulis sejarah tentang peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep <ul style="list-style-type: none"> <li>- Politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru, Reformasi, dan peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi serta peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil penelitian sederhana dalam bentuk tulisan sejarah tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi, serta peran pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia</li> </ul>
3.8 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran Bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain: KAA, misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, Jakarta Informal Meeting</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat foto-foto dan film dokumenter tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia.</li> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan materi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> </ul>
4.8 Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep <ul style="list-style-type: none"> <li>- KAA, misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, Jakarta Informal Meeting</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>• Melaporkan hasil telaah dalam bentuk tulisan sejarah tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis		
3.9 Mengevaluasi kehidupan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak proklamasi sampai dengan Reformasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakta               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prestasi Bangsa Indonesia Dalam Mengembangkan Iptek Pada Era Kemerdekaan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Revolusi hijau</li> <li>✓ Teknologi transportasi</li> <li>✓ Teknologi kedirgantaraan</li> <li>✓ Teknologi komunikasi dan informasi</li> <li>✓ Teknologi arsitektur dan konstruksi</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat foto-foto, dan/atau menonton film tentang perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi</li> <li>• Mengumpulkan informasi yang terkait dengan materi tentang perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi</li> </ul>
4.9 Membuat studi evaluasi tentang kehidupan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era kemerdekaan (sejak proklamasi sampai dengan Reformasi) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prestasi Bangsa Indonesia Dalam Mengembangkan Iptek Pada Era Kemerdekaan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Revolusi hijau</li> <li>✓ Teknologi transportasi</li> <li>✓ Teknologi kedirgantaraan</li> <li>✓ Teknologi komunikasi dan informasi</li> <li>✓ Teknologi arsitektur dan konstruksi</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi)</li> <li>• Melaporkan hasil studi evaluasi dalam bentuk tulisan tentang perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi</li> </ul>

## TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 REMBANG  
 Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA  
 Kelas : X (SEPULUH)  
 Semester : GENAP

KOMPETENSI INTI (KI)	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Sejarah Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p> <p>4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian Sejarah Indonesia Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>
----------------------	--

No	Kompetensi Dasar (KD)	IPK	Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian (Evaluasi)	No	Instrumen	Alokasi Waktu (menit)	Sumber Belajar
					Bentuk				
3.8	Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	3.8.1. Menganalisis strategi bangsa Indonesia menghadapi kehadiran tentara Sekutu dan kembalinya Belanda ke Indonesia melalui perjuangan diplomasi dan perjuangan konfrontasi	Menganalisis upaya mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomasi dengan benar (C4)	Upaya mempertahankan kemerdekaan RI melalui perjuangan diplomasi	PG	1	Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia para pejuang harus menghadapi tentara Asing yang bersejata lengkap, tentara asing yang dihadapi para pejuang saat itu adalah .... (a) tentara Belanda, Inggris dan Jepang, (b) tentara Belanda dan Inggris, (c) tentara Belanda dan Jepang, (d) tentara Jepang dan Belanda (e) tentara Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat.	9 X 45	<a href="https://realmind.web.id/p/erjuangan-mempertahankan-kemerdekaan-melalui-perjuangan-diplomasi.html/">https://realmind.web.id/p/erjuangan-mempertahankan-kemerdekaan-melalui-perjuangan-diplomasi.html/</a>
4.8	Mengolah informasi	3.8.2 Menganalisis bentuk	Membedakan	Upaya mempertahankan	PG	2	Upaya penyelesaian sengkata Indonesia Belanda		<a href="http://www.teqnoparadise">http://www.teqnoparadise</a>

tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan	perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan belanda di berbagai daerah	upaya mempertahankan kemerdekaan melalui jalur konfrontasi dengan seksama (C2)	kemerdekaan RI melalui perjuangan konfrontasi			setelah Agresi Militer tanggal 21 Juli 1947 adalah perundingan ... (a) Linggarjati, (b) Malino, (c) Pangkalpinang, (d) Roem Rojen, (e) Renville	.com/2017/04/upaya-dan-usaha-perjuangan.html
	4.8.1 Mempresentasikan upaya mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah	Memutar video clip tentang pertempuran 10 November 1945 (P3)	Agresi Militer Belanda dan Serangan Umum 1 Maret 1949	PG	3	Tujuan diselenggarakan perjuangan diplomasi melalui perundingan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan RI adalah ... (a) agar mendapatkan bantuan dari dunia internasional, (b) mendapat mengakui hukum dari dunia internasional, (c) dihargai dan dihormati dari dunia internasional, (d) ditakuti oleh dunia internasional, (e) agar Indonesia dapat memimpin dunia internasional	
	4.8.2 Menilai tindakan Belanda yang melakukan Agresi Militer Belanda untuk mengalahkan perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan	Menilai tindakan para pejuang menghadapi tentara Inggris dalam pertempuran 10 November 1945 (C5)		PG	4	Petempuran menghadapi tentara Inggris dalam upaya mempertahankan kemerdekaan yang paling banyak memakan korban adalah peristiwa .... (a) Bandung Lautan Api, (b) Palagan Ambarawa, (c) pertempuran 10 November 1945, (d) Medan Area, (e) Pertempuran Lima Hari di Semarang	
		Menunjukkan cara cerdas mengalahkan musuh melalui Serangan Umum 1		PG	5	Rakyat Indonesia lebih mencitai negara dan kemerdekaan daripada harta yang dimiliki, sehingga merelakan rumahya dibakar demi menyelamatkan kemerdekaan dan negara Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada peristiwa	

			Maret 1949 (A5)			.... (a) Pertempuran 10 November 1945, (b) Palagan Ambarawa, (c) Pertempuran 5 Hari di Semarang, (d) Bandung Lautan Api, (e) Perang Puputan di Bali			
					PG	6	Perjuangan bangsa Indonesia melalui perundingan Renville semakin berat, sebab ....(a) wilayah RI hanya tinggal Jawa tengah dan sebagian Sumatera, (b) kedudukan tentara Belanda semakin kuat, (c) Amerika Serikat ikut campur tangan dan membela Belanda, (d) TNI tidak boleh melakukan perlawanan, (e) Australia dan Amerika Serikat berpihak pada Belanda		
					PG	7	Bukti yang menunjukkan bahwa Belanda selalu mengingkari hasil perundingan dan ingin berkuasa lagi di Indonesia adalah peristiwa .... (a) pembentukan negara boneka belanda, (b) Belanda meminta bantuan pada tentara Inggris untuk menyerang pihak RI, (c) Belanda melancarkan Agresi militer I, (d) Belanda menangkap Sukarno Hatta dan dibuang ke Sumatera, (e) Belanda melancarkan agresi militer baik yang pertama maupun		
					PG	8	Keberhasilan perjuangan diplomasi dan perjuangan konfrontasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia ditandai dengan terselenggaranya .... (a) Perundingan Linggarjati, (b) Pengakuan Kedaulatan RI oleh pemerintah Belanda, (c) Perundingan Rum Rojen, (d) Konferensi Meja Bundar, Serangan Umum 1 Maret 1949		

					PG	9	<p>1. Pengembalian Pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta</p> <p>2. Pembentukan pemerintahan ad interim sebelum tanggal 15 Maret 1949</p> <p>3. Penarikan tentara Belanda dari seluruh wilayah Indonesia</p> <p>Pernyataan di atas merupakan kesepakatan yang dihasilkan dalam .... (a) perundingan Pangkal Pinang, (b) perundingan Linggarjati, (c) perundingan Renville, (d) perundingan Rum Rojen, (e) Konferensi Meja Bunda</p>		
					PG	10	<p>Setelah proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia tidak takut lagi terhadap ancaman dari bangsa manapun, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan, (a) menerima kedatangan tentara Inggris, (b) Insiden bendera di hotel Yamato, (c) mengabaikan ultimatum yang disampaikan Majen Manserg, (d) Bandung Lautan Api, (e) Serangan Umum 1 Maret 1949</p>		

					Essay	1	Jelaskan perbedaan jalur diplomasi dengan jalur konfrontasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia		
					Essay	2	Jelaskan bahwa pembentukan negara boneka merupakan upaya Belanda untuk memecah belah bangsa Indonesia.		
					Essay	3	Jelaskan keadaan Indonesia secara singkat ketika mendapat serangan tentara Belanda ketika Belanda melancarkan agresinya yang kedua		
					Essay	4	Sebutkan pertempuran di berbagai daerah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan menghadapi tentara		
					Essay	5	Jelaskan bahwa Serangan Umum merupakan cara cerdas bangsa Indonesia mengalahkan musuh !		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Rembang, Juni 2019  
Guru Mata  
Pelajaran

Maryono, S.Pd, M.Si  
NIP 19660701 200012 1 002

Wahyu Harie Budi, S.Pd  
NIP. -



Mata Pelajaran : **Sejarah Indonesia**  
 Satuan Pendidikan : SMA Ma'arif Karangmoncol  
 Kelas : XI (Sebelas)  
 Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa</li> <li>• Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa</li> <li>• Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masa penjajahan Eropa, serta peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> </ul>
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20		
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia		

<p>terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> </ul>
<p>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>	<p>Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Politik,</li> <li>• Budaya</li> <li>• Sosial-ekonomi, dan</li> <li>• Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> <li>• Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> </ul>
<p>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		
<p>3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</p>	<p>Pendidikan dan Pergerakan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya golongan elite baru Indonesia</li> <li>• Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda.</li> </ul>
<p>4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan</p>		

kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi-organisasi kebangsaan</li> <li>• Sumpah Pemuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda</li> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>
<p>3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</p> <p>4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<p>Pendudukan Jepang di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedatangan Jepang</li> <li>• Sifat pendudukan Jepang</li> <li>• Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> </ul>

4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	Memperjuangkan Kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</li> </ul>
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa proklamasi Kemerdekaan</li> <li>• Pembentukan pemerintahan pertama RI</li> <li>• Tokoh proklamator dan tokoh lainnya sekitar proklamasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia. melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta</li> </ul>
4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini		
4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan		

kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	<p>Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</li> <li>• Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peristiwa penting dan mengunjungi objek sejarah terdekat berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui bacaan dan/atau internet, serta sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>
4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		



**3. Bagaimana nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasionalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban sudah termasuk yang anda berikan kepada siswa dalam pokok bahasan peristiwa setelah kemerdekaan?**

Kalau saya si menilainya anak-anak disini memahami lah, rasa tanggungjawab, dan seterusnya. Mereka ngg memahami nilai dalam perjuangan Jendral Soedirman tersebut.tapi saya yakin dengan itu tadi, dengan memberi pengetahuan memberi satu nilai-nilai dibalik itu semua, Jendral Soedirman melakukan itu sebagai nilai tanggungjawab, saya sih menilainya si anak-anak disini memahami karakter tanggungjawab dan seterusnya. Memang itu mereka memahami nilai-nilai yang ada dalam perjuangan tersebut, yaitu dengan tadi, kita memberi pengetahuan kepada mereka memberi satu nilai-nilai yang dibalik itu semua yang tadi saya katakana, Jendral Soedirman melakukan itu sebagai bentuk tanggungjawab , saya yakin, anak itu akan paham ooh ternyata sudah mendapat amanah ini berarti orang itu harus tanggungjawab, nilai rela berkorban, dan tokoh Jendral Soedirman ketika sedang sakit iamengorbankan itu. Perjuangan untuk bangsa dan negaranya ,tanggungjawab moral karena beliau menjadi petinggi di tentara dan lebih sebagai anak bangsa.

**4. Bagaimana bapak atau ibu dalam menanamkan nilai kepahlawanan mengenal Jendral Soedirman kepada siswa?**

Iya itu tadi ketika kita sedang berbicara mengenai peristiwa-peristiwa di dalam pasca kemerdekaan, disitulah ibu memunculkan tokoh Jendral Soedirman, itulah ibu bisa mengungkapkan atau memberi suatu gambaran bagaimana beliau bisa berjuang untuk kemudian Indonesia bisa tetap eksis tidak hilang dari peredaran. Setiap ada momen yang menyakut beliau itu pasti didalamnya bagaimana Jendral Soedirman itu kiprahnya dalam sebagai anak bangsa, sebagai tanggungjawab menjadi pimpinan tertinggi angkatan bersenjata agar masyarakat Indonesia aman, kemudian kemerdekaan Indonesia tidak diambil lagi agar Indonesia bisa survive. Oo ya jelas sudah, karena di K13 sudah ada diskusi, bahkan yang namanya buku itu bukan hanya satu satunya sumber belajar di K13. Di K13 itu bukan hanya satu-satunya sumber belajar bisa diambil dari berbagai macam, dari buku kemudian bisa juga dari internet. Nah,

tanggungjawab itu bisa dilakukan si anak dengan diskusi tadi bisa bertanggungjawab materi apa yang akan disampaikan. tanggungjawab dia adalah menyelesaikan laporan, mendiskusikan dengan teman, dan mempresentasikan dengan hasil diskusi dengan teman kan begitu. Rasa tanggungjawab dia kan begitu. nilai kepemimpinan, ya anak-anak itu tadi dengan menjadi ketua kelompok, itu kan salah satunya cara mereka menjadi pemimpin-pemimpin bagi sekelompok anak kan begitu. Anda yang jadi pemimpin begini-begini kadang saya juga diselingi tugas kelas dengan ketua kelasnya. Dari sistem sekolah saja sudah memberikan suatu keterampilan mbak kepada anak untuk bisa memiliki rasa tanggungjawab dengan diberikan sebuah soal-soal, masalah begitu, yang namanya masalah tidak mesti berbentuk menjawab pilihan ganda, membuat esai, tetapi soal juga bisa misalnya, nah, kamu nanti karena kemaren ada kemah blok misalnya dibuat setiap sangga, dalam sangga itu harus ada yang membawa kompor, harus ada ketua sangganya, harus ada sekertarisnya, akhirnya mereka ada nilai-nilai yang mengharuskan mereka bermusyawarah, nilai musyawarahnya masuk, kemudian nanti siapa yang menjadi ketuanya, nah ketua itu nanti bertanggungjawab mau tidak mau sebagai pemimpin temannya ada ilmunya disitu. Di ekstra kulikuler juga ada, kalau anak yang paham kalau mereka itu menjalankan apa yang sesuai aturan, misalnya saya menjadi anggota kelompok ya saya harus begini. Mengikuti apa dikatakan oleh ketua kelompok karena saya sebagai anggota ya saya harus menurut. Tanpa sadar itu menjadi ilmu buat mereka. Nah keterampilan itu yang penting, memang pengetahuan itu penting, karakter-karakter yang itu muncul kepada anak. Ketika kita memberikan sebuah masalah problem solving juga menjadi suatu pembelajaran buat mereka diluar konteks materi pilihan ganda, itu juga penting, anak juga harus bisa survive nantinya tidak melulu masalah esai, tapi mereka harus memiliki jiwa kepemimpinan minimal memimpin diri sendiri terutama dalam kerja kelompok, kalau presetasi ya jarang ngomong ya ada, yang menonjol juga ada, kadang pertanyannya apa jawabannya apa, kadang kalau temannya udah ngomong ya temannya bantuin walaupun Cuma ngomongnya dikit. Saya juga



memberi tahu sebagai teman ya bantu lah walaupun berbicaranya sedikit. Itu namanya belajar memberi kesempatan kepada yang lain.

**5. Bagaimana cara bapak atau ibu meningkatkan nilai nasionalisme terutama mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Itu sih pasti ya, karena saya selalu mengungkapkan siapa lagi sih yang mau mencintai bangsa dan negara kalau bukan kita-kita sebagai warga bangsa, biasanya saya itu tanamkan pada anak-anak. Setiap apapun pada tokoh Jendral Soedirman juga sudah kelihatan sekali bahwa beliau luar biasa perjuangannya. Sudah tidak diragukan lagi perjuangannya yang menunjukkan cinta tanah airnya. Itu sudah pasti saya dalam pembelajaran sejarah selalu saya selipi dan tidak dipungkiri lagi tentang kejadian, tentang kiprah beliau, dalam menjalankan tugas-tugas negara.

**6. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Jendral Soedirman?**

Biasanya ya itu tadi, sebenarnya sejarah itu banyak banget kisahnya, tetapi ada program dari kesiswaan untuk membuat membangun sekolah itu seperti apa, pernah saya diberi tugas itu dan saya pernah membawa anak ke monumen Jendral Soedirman, disana anak-anak berinteraksi dan melihat langsung, ini tempat lahirnya, melihat dioramanya kisah hidupnya beliau dari mulai lahir hingga perjuangannya. Sampai akhirnya menjadi pahlawan nasional disamping itu juga menjadi putra daerah Rembang, luar biasa. Jadi kalian sendiri merupakan anak-anak Rembang, dari kaca mata saya melihat dari sisi akademik dan keterampilan mereka bisa, melakukan itu semua tidak hanya mengharumkan nama Rembang saja tetapi juga mengharumkan nama Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, kan begitu, karena Kabupaten Purbalingga daerah yang terpencil lahirlah tokoh luar biasa. Nah itu juga yang saya tanamkan kepada anak

**7. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam menanamkan nilai keteladanan Jendral Soedirman?**

Ya kalau saya sebagai guru, menurut kata-kata yang berbunyi “kata-kata itu tidak akan mempan, tetapi yang paling penting adalah sikap kita”, sikap kita

yang terlihat oleh mata buat apa saya ngomong sampai berbisa-busa tentang kejujuran, tetapi sikap saya tidak mencerminkan sikap kejujuran misalnya berbohong, dari kata-kata itu penting tetapi yang lebih penting itu sikap. Keteladanan Jendral Soedirman seperti nilai pengorbanannya, nilai kepemimpinannya, ya anak-anak harus paham betul, kalau saya, dia melakukan itu menjadi jalan kesuksesan dan kesuksesan itu diterima, ketika melihat karirnya beliau tidak hanya untuk dirinya sendiri juga memiliki manfaat kepada nusa dan bangsa. Orang yang bermanfaat untuk diri sendiri, nantinya juga akan berimbas kepada kemanfaatan orang lain. Kalau anak melanggar aturan yang rugi bukan kamu sendiri. Tetapi orangtua, orangtua juga jadi malu, terus sekolah jadi malu, sebentar-sebentar kamu dipanggil. Hal-hal yang buruk yang dilakukan oleh siswa juga nanti akan membuka bukan hanya diri sendiri tetapi juga orang banyak. Tetapi kita memberi suatu kemanfaatan yakni suatu kemanfaatan untuk diri kita, tetapi juga bisa bermanfaat untuk orang banyak. Missal membuang sampah pada tempatnya bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Sama halnya dengan Jendral Soedirman, kesuksesan yang diraih oleh beliau juga bukan buat hanya beliau pribadi tetapi kesuksesan beliau juga memberikan kemanfaatan untuk nusa dan bangsa meskipun mungkin tidak terfikirkan oleh beliau, ternyata memberi kemanfaatan akan berimbas kepada hal-hal yang lebih besar lagi.

**8. Bagaimana contoh keteladanan yang pernah anda ajarkan terhadap siswa?**

Misalnya, saya berbicara tentang sholat, ya saya berusaha untuk sholat, missal anak-anak harus menutup aurat dengan yang rapi, saya juga harus menutup aurat dengan rapi. Dari diri sendiri dulu untuk bisa menjadi contoh anak-anak. Jadi kita ngomong seberapa banyak tetapi ketika kita tidak melakukan itu anak akan apasih itu meskipun dia sebagai posisi secara umum yang di nasehati secara umum kan melihat sikap. Ya ketika saya menjadi waka kurikulum sekarang juga sering rapat-rapat, menerima tamu, bahkan sering keluar. Lalu saya bilang ke anak, mohon maaf nih, Bu Elie tidak main, tidak apa tetapi Bu Elie juga sedang menjalankan tugas negara. Makanya saya selalu ngomong

jujur kepada anak, bahwa ini saya juga harus memberikan teladan kepada anak, kita masuk harus tepat waktu, kemudian saya juga sering menyampaikan kepada bapak ibu guru sebagai waka kurikulum juga berusaha untuk menyampaikan kita sebagai contoh disekolah, sekolah sudah membuat program begini-begini ternyata gurunya tidak menjalankan dengan baik juga nanti istilahnya tidak sesuai dengan apa yang diomongkan. Kita berusaha untuk masuk kelas ya tepat waktu, sekarang juga ada menyanyikan lagu Indonesia Raya, kalau anak tidak ditunggu kalau tidak anak ngg melaksanakan itu. Iya itu pengumuman sudah ada kalimat, jam pertama bapak ibu guru masuk baru setelah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya, berarti guru pada saat jam pertama sudah berada di tempat. Mau tidak mau kita mengusahakan untuk tepat waktu. Karena aturannya sudah begitu jadi saya harus sikap dijaga, agar kalau kita memberikan nasihat kepada anak itu juga akan mengena kepada anak agar melakukan, karena siswa itu melihat kepada contoh karena kita dilihat sebagai teladan. Kalau di kelas ya biasanya apa yang saya baca dan saya dengar di pengajian misalnya, karena anak tidak melulu itu ya, tapi mereka butuh nasihat-nasihat dari kita pengalaman.

**9. Bagaimana contoh keteladanan yang pernah dilakukan oleh siswa?**

Banyak yang sudah dilakukan, yaitu contohnya tugas ya lumayan tepat waktu

**10. Bagaimana bapak atau ibu memiliki peran penting dalam memberikan contoh nilai kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap siswa?**

Saya menanamkan kecil-kecilan aja , contohnya seperti menanamkan ketika pembelajarandi dalam kelas. Berusaha mencari literasi lain iya itu menceritakan behinde the scenenya agar naka-anak juga bisa meraskan bagaimana perjuangan, kan banyak perjuangan salah satunya memperjuangan kemerdekaan Indonesia. Literasinya ya harus lebih banyak, ketika memberikan kepada anak ada ruhnya. Tidak melulu materi tetapi juga banyak literasi akan kita agajar ke anak

**11. Bagaimana bapak/ibu pernah memberikan penilaian baik tertulis atau lisan mengenai KD... terutama Jendral Soedirman?**

Ya ada tertulis ada, lisan juga ada, tetapi ya lebih sering ke tertulis. paling ya kegiatan diskusi-diskusi itu kan kita bisa melihat, anak ini seperti apa, dia paham atau tidak tentang materi yang saya sampaikan. Kemudian di dalam diskusi itu kan selain diapaham tentang materi yang dia diskusikan, ketika dia paham kan dia bisa menyampaikan presentasinya dengan baik dengan alurnya yang sesuai. Dan ketika dia ada yang bertanya kan disitu bisa menjawab dengan baik, menjawab dengan sesuai dengan apa yang ditanyakan, berarti kan dia paham. Nah, dari situ kan kita bisa menilai, anak tersebut paham atau tidak dengan di diskusikan dengan kelompoknya. Kemudian ketika dia menjadi audiens, dia memberikan pertanyaan kan berarti dia paham kan. Sehingga muncul pertanyaan siapayang bertanya, siapa yang menjawab. Atau ketika dikelaspun juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pada anak, siapa yang paham siapa yang nggak kan itu kelihatan. Dari segi itu juga bisa di nilai, karena menilainya bisa dari itu. Kita kan kalau di Kurikulum 2013 bukan hanya nilai pengetahuan tetapi juga nilai keterampilan juga. Nilai pengetahuan itu biasanya dari kita bisa tertulis bisa juga lisan. Karena lisan bisa maju kedepan, dia bisa. Kalau nilai keterampilan dari diskusi tadi, dalam diskusi si nak ini bisa menjawab kalimatnya teratur apa tidak, kemudian ketika dia menjawab pertanyaan itu sesuai yang ditanyakan, menjawabnya sesuai dan menjawab sendiri apa tidak. Itu menilainya bisa dari situ, emosional apa tidak ketika memberi jawaban ketika mendapat pertanyaan yang aneh dari temannya. Bisa dengan diskusi bisa juga tertulis.

**12. Berapa kali bapak atau ibu memberikan evaluasi mengenai kriteria pada pokok bahasan Peristiwa Sekitar Pasca Proklamasi (Mempertahankan Kemerdekaan) terutama peran Jendral Soedirman?**

Setiap KD satu kali. Kadang KD 1 di ulangan ada, kadang KD 1 dan KD 2 dijadikan ulangan ya bisa. Jadi kalau kadang-kadang satu semester plus minusnya kan paling tidak ulangan dua hingga tiga kali. Terus nanti kan di dalam K13, sekarang lebih gampang lagi. Kalau dulu ada ulangan harian sendiri, nilai semester sendiri ada, nanti bisa dicampur dan bobotnya di bagi beberapa persen misalnya 70% atau 20%. Tetapi kalau di K13, ulangan oleh, ngga

ulangan ngga papa. Jadi penilaian bisa berbagai macam. Ada LKS itu bis dijadikan nilaiya ngga papa. Maulisan ya bisa. Langsung ulangan yang pada umumnya juga bisa. Tapi kita sebagai guru ingin tahu anak, makanya ada soal itu. Tetapi kalau saya tetep ada ulangan seperti pada umumnya. Karena untuk mengetahui seberapa diapahaminya. Ya kalau satu semester ya dua hingga tiga kali ulangan.

**13. Setelah melakukan evaluasi, apakah hasil penerapan nilai kepahlawanan siswa meningkat?**

Kalau saya melihatnya ada peningkatan. Dilihat dari sikap mereka sehari-hari. Lama-lama ada peningkatanlah. Karena kita menasehati dari berbagai penjur. Dari pengetahuan agamanya, kalau saya sendiri dari pengetahuan sejarahnya yang menanamkan nasionalisme, diiringi juga di dalamnya karakter-karakter tanggungjawab dan seterusnya dimunculkan. Saya rasa ketika nak-anak selalu di push dengan hal-hal yang positif seperti itu ada peningkatan. Meskipun ada yang cepat ada yang lambat itu kan biasa ya. Paling tidak saya melihat mereka selalu diberi tahu anda itu ada cinta ini lalu dicontohkan, ada yang cinta tanah airnya, hal-hal semacam itu harus ada produknya juga. Agar mereka tertarik kemudian sadar. Saya rasa mereka paham, dan keberhasilan maupun tidaknya memang butuh waktu. Tetapi saya melihatnya sih mereka meningkat.

**14. Bagaimana daya minat siswa terhadap ketokohan Jendral Sedirman?**

Saya melihatnya sih bagus, tinggi. Karena mereka sudah tau, beliau dari sini, mereka menjadi menganggap pahlawan nasional tetapi dari sini. Rasa kepemilikan dan rasa kebanggan menjadi tinggi. Mereka tahu, mereka bangga. Mereka respect terhadap hap-hal semacam itu, ya bisa kita lihat kalau disini ada festival Soedirman itu. Ya ,mereka antusias dalam mengikuti itu. Waktu pada HUT sekolah juga mengambil sejarah proklamasi.mereka juga antusias. Ketika mereka diberi ruang untuk itu, mereka mengkespresikan dengan baik. jadi terpatahkan,mereka ternyata cinta kepad tanah airnya. Mereka bisa mengkespresikan lewat sosiodrama, kan kelihatan dibalik kesuksesan mereka mempraktekkan sosiodramanya itu ada kerja kerasnya mereka.

Tanggungjawab mereka untuk menjalankan tokoh-tokoh itu dalam sosiodrama. Saya melihatnya mereka antusias, mereka bangga.

**15. Kesulitan apa yang anda hadapi saat menyampaikan materi mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Kadang saya lebih terhadap kendala waktu, saya rasa malas ya. Kreativitasnya kurang untuk saya. Padahal untuk menggali anak, anak-anak disini menyukai seni. Menggali kreativitas mereka untuk mendalami ketokohnya sebenarnya bisa. Kadang-kadang kendalanya saya khawatir mereka mengeluarkan dana terlalu banyak atau lainnya. Kadang-kadang ya udahlah kaya gini aja. Padahal mereka mungkin diberi tugas untuk ini, otomatis kan akan memunculkan nilai kerja keras, tanggungjawab, pengorbanan, harusnya menjadi suatu produk. Ya kendalanya lebih soal kependanaan, waktunya seperti itu. Pendanaan saya takutnya anak banyak mengalami kesulitan karena mereka juga banyak tugas. Kalau siswa mengantuk, bicara sendiri. Ya termasuk sebuah kesulitan juga untuk anak-anak tidak semua paham karena mereka sedang sibuk di dunianya sendiri. Kalau sarana prasarana di SMAN 1 Rembang ngga ada, Alhamdulillah, sarana prasarana sudah bagus. LCD ada, kalau kita ke monumen juga bisa. Perpustakaan juga ada. Sarana Prasarana sudah cukup komplit. RPP dan silabus juga menunjang. Sebenarnya si kenyataanya, RPP dan silabus sendiri dan kita ngajar sendiri, paling tidak dengan adanya RPP dan silabus sebagai rambu-rambu, oiya habis ini, ini. terus ada program tahunan dan program semester. Otomatis disitu kita remnya harusnya KD ini harus selesaidi bulan Februari, ya saya bulan february ya berusaha harus diselesaikan supaya tidak berlebihkarena behinde the scene itu tadi. sehingga kendalanya lebih kepada waktu. Dan kurikulum harus selesai dan pada akhirnya tidak tercakup semua.

**16. Apakah ada kendala sarana dan prasarana (perangkat pembelajaran, dll) yang anda temui saat sedang menyampaikan materi seputar ketokohan Jendral Soedirman?**

Mirip ya sama pertanyaan tadi, ngga ada sih alhamdulillah untuk SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Karena sudah cukup lengkap fasilitas sarana dan prasarana

**17. Bagaimana pengaruh rumah replika terhadap kesadaran sejarah anda terhadap ketokohan Jendral Soedirman?**

Kalau saya melihat ya ada pengaruhnya. Karena tempatnya lebih dekat, mereka akan lebih mudah untuk bisa mempelajari ketokohan Jendral Soedirman lebih banyak lagi. Mereka juga sesama warga Rembang kan, dan juga menjadi tempat mereka untuk bisa belajar ketokohan Jendral Soedirman.

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama : Dian Marita Siskawati, S.Pd.  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 5 Maret 1982  
 Alamat : Sumampir, Rembang , Purbalingga  
 Usia : 38 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang  
 Jabatan : Guru Sejarah Wajib XII MIA SMA Negeri 1 Rembang  
 Purbalingga  
 NIP :198203052009032006  
 No. WA : 085332888001

**1. Peneliti: Bagaimana bapak atau ibu memberikan nilai pengetahuan mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Narasumber: Yang pertama, kita memberi gambaran tentang profil dari Jendral Soedirman, kemudian bagaimana perannya dalam masaperjuangan, merebut kemerdekaan, dan memertahankan kemerdekaan juga.

**2. Peneliti: Bagaimana pemahaman siswa mengenai nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasioalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban?**

Narasumber: Saya rasa, karena tokoh ini dekat dengan kita, jadi mereka itu yang pertama minat sehingga mereka lebih cepat untuk bisa memahami atau untuk bisa meneladani semangat dari Jendral Soedirman

**3. Peneliti: Bagaimana nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasioalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban sudah termasuk yang anda berikan kepada siswa dalam pokok bahasan peristiwa setelah kemerdekaan?**

Narasumber: Kalau saya memberi semangat ya, dimana kondisi Jendral Soedirman sakit masih berjuang, karena beliau tokoh dari desa dan menjadi Jendral Besar dan menjadi semangat juang yang luar biasa

**4. Peneliti: Bagaimana bapak atau ibu dalam menanamkan nilai kepahlawanan mengenal Jendral Soedirman kepada siswa?**



Narasumber: Kalau saya penerapannya sikap disiplin, kemudian juga pantang menyerahinya, seperti Tugas atau PR, pasti kita ada feedbacknya.

**5. Peneliti: Bagaimana cara bapak atau ibu meningkatkan nilai nasionalisme terutama mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Narasumber: Bagaimana beliau itu mengorbankan jiwadan raganya dalam situasi apapun terhadap kecitaannya terhadap negara, seperti tokoh kemerdekaan seperti itu, kalau dari sikap siswa yang real seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya, terus kemudian semangat juangnya tadi.

**6. Peneliti: Bagaimana cara bapak atau ibu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Jendral Soedirman?**

Narasumber: kita biasanya meminta mereka untuk mengeksplorasi profil dari Jendral Soedirman. Dan salah satu metodenya membuat kaya media pembelajaran, seperti video potongan-potongan informasi nanti dikumpulkan ke saya

**7. Peneliti: Bagaimana cara bapak atau ibu dalam menanamkan nilai keteladanan Jendral Soedirman?**

Narasumber: Menanamkan nilai keteladanan sama halnya memberi contoh ketika ada keterbatasan dalam belajar alat. Seperti contoh keterbatasan internet untuk sharing

**8. Peneliti: Bagaimana contoh keteladanan yang pernah anda ajarkan terhadap siswa?**

**Narasumber:** Saya lebih kepada katakanlah lebih mencontohkan diri saya atau kita semua yang disini berasal dari kampung, tidak ada patasan bahwa anak kampung katakanlah untuk bisa eksis di dunia luar untuk menjadi orang besar dan seterusnya kalau saya sendiri, secara pribadi saya sudah merantau kemana-mana, nyoba CPNS dimana-mana

**9. Peneliti: Bagaimana contoh keteladanan yang pernah dilakukan oleh siswa**

Narasumber: Dari siswa memang sopan santun, itu juga termasuk saya akui terhormat, kemudian kadang diluar ekspektasi dari hal sederhana memberikan

suatu hal yang lebih, contohnya tugas, atau perayaan 17 Agustus ada sosio drama, merekamenjiwai penuh semangat

**10. Peneliti: Bagaimana bapak atau ibu memiliki peran penting dalam memberikan contoh nilai kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap siswa?**

Narasumber: Saya lebih banyak memberikan arahan, mengingatkan bahwa tokoh besar yang di dekat kita yang patut kita teladani. Dari segi pengetahuan dan pemahaman saya berusaha untuk mereka mengenali dulu tentang Jendral Soedirman yang dekat dengan kita

**11. Peneliti: Bagaimana bapak/ibu pernah memberikan penilaian baik tertulis atau lisan mengenai KD terutama Jendral Soedirman?**

Narasumber: Sistem penilaian dari pengetahuan mereka bisa menginformasikan hal-hal yang berkaitan tentang Jendral Soedirman, seperti cara penilaiannya dengan diskusi mereka presentasi. Yang tertulis ya ulangan, pilihan ganda atau uraian ya berupa tugas-tugas.

**12. Peneliti: Berapa kali bapak atau ibu memberikan evaluasi mengenai kriteria pada pokok bahasan Peristiwa Sekitar Pasca Proklamasi (Mempertahankan Kemerdekaan) terutama peran Jendral Soedirman?**

Narasumber: Untuk evaluasi khusus KD ini ,evaluasi dilakukan sekali berupa evaluasi dan pemberian tugas

**13. Peneliti: Setelah melakukan evaluasi, apakah hasil penerapan nilai kepahlawanan siswa meningkat?**

Narasumber: Insyallah meningkat, karena saya tekankan pertama kali bahkan saya pernah challenge pada mereka untuk mengganti idola kalian dengan Jendral Soedirman untuk di teladani

**14. Peneliti: Bagaimana daya minat siswa terhadap ketokohan Jendral Sedirman?**

Narasumber: Kalau minat dengan tokoh yang lain, kalau siswa diminta menyebut tokoh yang berperan atau ceritakan tokoh yang berperan, saya meminta itu bebas, mereka pasti memilih tokoh Jendral Soedirman

**15. Peneliti: Kesulitan apa yang anda hadapi saat menyampaikan materi mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Narasumber: Literturnya, lalu perbedaan minat, karena antusias anak MIPA biasanya lebih respect, dan lebih banyak tenang. Kalau ngantuk siswa ya itu tantangan besarnya.

**16. Peneliti: Apakah ada kendala sarana dan prasarana (perangkat pembelajaran, dll) yang anda temui saat sedang menyampaikan materi seputar ketokohan Jendral Soedirman?**

Narasumber: Kalau sarana dan prasarana di SMAN 1 Rembang Insyallah lengkap, karena dimasing kelas sudah tersedia proyektor, laptop sekolah juga disediakan. Kendala mungkin lebih ke personal saya yang kurang persiapan, materi yang perlu banyak di eksplorasi tetapi dalam pengajaran siswa yang lebih aktif, lebih mengarahkan kearah sana, ketika mereka menemukan sendiri itu kan jauh lebih bermakna ketimbang kadang-kadang disuapin gitu. Kalau RPP itu tidak terlalu bergantung, kalau saya lebih kepada silabusnya karena itu sebagai acuan. Karena kadang lihat dilapangan, di RPP tertulis sosio drama ternyata di kelas lebih cocok menggunakan metode diskusi. Kadang masih berkhianat dengan RPP.

**17. Peneliti: Bagaimana pengaruh rumah replika terhadap kesadaran sejarah anda terhadap ketokohan Jendral Soedirman?**

Narasumber: Yang pertama, rasa bangga ya, karena dekat dengan monumen, punya icon yang bisa dibanggakan dan mereka punya satu keteladanan yang sangat dekat dan rasa banggalah . Yang kedua, setiap saat kita bisa menggali informasi tentang asal-usul beliau. Bisa dikatakan berpengaruh, karena yang saya lihat mereka lebih suka menjadi tentara karena kebanyakan yang diterima menjadi tentara dari Desa Bodas.

## HASIL INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Nama : Ika Fatmawari Farida, S. Pd.  
 Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 27 November 1986  
 Alamat : Perumahan Penambangan, RT 04/07 Kec. Purbalingga  
 Usia : 34 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Unnes  
 Jabatan : Guru Sejarah Indonesia SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga  
 NIP : -  
 No. WA : 085226006422

**1. Bagaimana bapak atau ibu memberikan nilai pengetahuan mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Biasanya nilai pengetahuan pada saat pembelajaran terkait dengan pembelajaran dan saat materinya sesuai dengan itu baru saya kasih. Tapi, rata-rata mereka sudah tahu, karena pada saat di ekstrakurikuler pramuka (sudah lebih banyak tahu). Ekstrakurikuler tersebut dari kelas X dan XI itu wajib dan dikhususkan lagi untuk kelas XI yang memang memiliki ekskul pramuka.

**2. Bagaimana pemahaman siswa mengenai nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasionalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban?**

Siswanya ada perbedaan yang mereka aktif kepramukaan sama yang tidak aktif dalam menyikapi sikap keteladanan dari Jendral Soedirman. Kalau, mereka yang ikut kegiatan pramuka itu, saya melihatnya lebih tertanam sama mereka dibandingkan yang tidak ikut. Saya, juga tidak begitu tahu kegiatan pramukanya itu penanamannya gimana. Tapi, jelas ada perbedaannya.

**3. Bagaimana nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasionalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban sudah termasuk yang anda berikan kepada siswa dalam pokok bahasan peristiwa setelah kemerdekaan?**

Kalau materi yang tentang Jendral Soedirman, saya selalu tekankan kepada siswa itu sebenarnya, yang pertama itu tanpa pamrih, yang kedua tidak gampang menyerah dan yang ketiga adalah percaya diri. Karena salah satu kepribadian Jendral Soedirman dapat dipercaya. Jadi, saya tekankan itu kepada

anak-anak. Contohnya anak-anak berani tampil di depan umum. Soalnya kalau buat saya anak pintar, tapi kalau dia tidak aktif dan tidak bisa mengembangkan diri itu, masih kalah dengan anak yang sebenarnya dari tingkat pengetahuannya ada di bawahnya, tapi dia berani eksplor.

Kalau nilai nasionalisme itu biasanya pada saat peringatan hari-hari besar. Misalnya pada saat peringatan hari-hari Nasional, pada saat kehadiran mereka. Misalkan, ada peringatan upacara di sekolah, terkadang itu ada yang absen. Karena jatuhnya di hari Minggu atau di hari libur. Nah, saya menilainya dari situ. Tapi, rata-rata kalau untuk kelas XI pada aktif, pada datang saat ada peringatan upacara di sekolah. Tapi, untuk kelas X kayaknya masih tidak sebagus yang kelas XI.

Untuk nilai tanggung jawab, biasanya tugas. Setiap, di akhir pembelajaran itu pasti ada tugas.

Untuk nilai kepemimpinan, biasanya itu kalau saya mengkoordinir pada saat diskusi. Jadi, ada salah satu yang saya lihat, siapa yang bisa mengkondisikan teman-temannya untuk mengatur pembagian materi atau tugas masing-masing dari tugas yang saya berikan.

Untuk nilai pengorbanan, tidak terlalu signifikan saya terhadap anak. Seperti halnya tadi saat pembelajaran sebenarnya ada anak yang pengen “Bu, saya saja yang memaparkan ke depan”. Tetapi karena ada temannya yang ingin maju ke depan. Karena saya tahu trek rekord yang ingin ke depan itu seperti apa. Tapi, karena anaknya itu yang “Kamu tidak percaya sama aku?”. Akhirnya dia yaudahlah bu, tidak apa-apa.

**4. Bagaimana bapak atau ibu dalam menanamkan nilai kepahlawanan mengenal Jendral Soedirman kepada siswa?**

Menanamkan tidak langsung tersirat sama pemberian materi. Bahkan di kelas X, tidak ada materi tentang Jendral Soedirman. Saya pun selalu memberikan selipan sedikit karakter untuk mereka nilai-nilai yang tersangkut paut dengan

tokoh-tokoh seperti Jendral Soedirman, dan tokoh yang lainnya. Karena saya mikirnya kalau generasi yang sekarang itu, tantangannya lebih jauh besar daripada saya dulu. Jadi, mereka hanya cukup modal pintar kalau menurut saya. Ada nilai-nilai yang memang harus ditanamkan. Apalagi untuk zaman sekarang, untuk pendidikan-pendidikan karakter seperti itu yang lebih dibutuhkan.

**5. Bagaimana cara bapak atau ibu meningkatkan nilai nasionalisme terutama mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Kalau saya meningkatkan rasa nasionalisme mereka contohnya kalau misalkan baju mereka tidak dimasukkan, itu kalau saya lihat bajunya tidak dimasukkan saya biasanya kasih konsekuensi. Konsekuensinya biasanya adalah hormat selama 5 menit ke bendera. Walaupun dipaksakan, supaya mereka sedikit banyak tahu tentang kedisiplinan. Tapi, itu relatif tergantung guru-guru dari masing-masing.

**6. Bagaimana cara bapak atau ibu alam meningkatkan pengetahuan mengenai Jendral Soedirman?**

Kalau untuk nilai pengetahuan, biasanya dari tugas-tugas yang saya berikan. Soalnya walaupun sebenarnya intinya nanti jawabannya hanya itu-itu saja. Tapi dari pengembangan siswa dalam mengembangkan jawabannya itu yang saya nilai.

**7. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam menanamkan nilai keteladanan Jendral Soedirman?**

Kalau menanamkannya, saya hanya di kelas XI karena materi ini itu untuk kelas XI. Paling saya bilang kalau Jendral Soedirman saja yang ibaratnya hidup di era waktu itu dengan tantangan yang sekompleks sekarang sudah bisa bersikap seperti itu. Apalagi kalian sebagai anak-anak generasi terkini. Harusnya kan lebih baik dari tokoh Jendral Soedirman. Saya selalu menanamkan seperti itu.

Kalau kalian tidak bisa sama seperti Jendral Soedirman atau tidak bisa meneladani sikap-sikap seperti itu, berarti kalian itu kualitasnya belum bisa

menjadi apa yang diharapkan oleh bangsa ini. Entah itu didengarkan atau tidak oleh anak, setidaknya saya sudah menyelipi cara menanamkan nilai keteladanan tersebut.

**8. Bagaimana contoh keteladanan yang pernah Anda ajarkan terhadap siswa?**

Kalau contoh keteladanan selalu mengasih nasihat, kalau mereka jangan pernah meninggalkan shalat 5 waktu. Karena keteladanan Jendral Soedirman selalu melaksanakan shalat 5 waktu dimanapun berada dengan cara apapun.

**9. Bagaimana contoh keteladanan yang pernah dilakukan oleh siswa?**

Yang saya pernah lihat itu tidak semua. Paling hanya satu atau dua saja. Maksudnya mungkin mereka itu basicnya dikeluarganya memang pendidikan agamanya bagus. Terus anaknya itu ketika harus shalat dia melaksanakan kewajibannya shalat. Pokoknya sesuai dengan aturan, pada saat harus mengumpulkan tugas yang saya berikan planning waktunya, dia mengumpulkan tepat waktu walaupun tidak semuanya. Jadi, hanya anak-anak tertentu saja.

**10. Bagaimana bapak atau ibu memiliki peran penting dalam memberikan contoh nilai kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap siswa?**

Kalau sayanya, saya tidak penilaian siswa itu seperti apa. Tapi, kalau saya itu selalu berusaha memberikan contoh, kalau saya itu sikap disiplin dan konsisten. Jadi, apa yang saya bilang selalu saya laksanakan. Misalkan, saya punya komitmen sama siswan pada waktu pembelajaran dari awal ketika masuk tahun ajaran baru. Saya mempunyai komitmen bahwa saat pelajaran saya tidak diperbolehkan membuka HP selain kepentingan untuk searching materi. Sebenarnya tidak ada keharusan guru untuk tidak membawa HP. Tetapi saya konsisten sama anak-anak. Karena saya melarang mereka untuk tidak diperbolehkan membuka HP dan bermain HP, saya tidak pernah membawa HP pada saat pembelajaran.

Kalau untuk selalu on time datang ke kelas saya akui saya itu tidak on time pada saat masuk ke kelas. Karena sebenarnya ada beberapa faktor yang

membuat saya itu tidak on time masuk ke dalam kelas. Sebenarnya saya juga ingin selalu on time, cuman karena disini itu guru-gurunya kalau masuk kelas jarang yang on time. Kadang saya aja lebih dari mereka 5 sampai 10 menit. Kadang ada komentar “rajin banget bu”. Jadi, saya tidak enak, apalagi saya itu guru muda. dan jadinya saya itu mengikuti mereka.

**11. Bagaimana bapak/ibu pernah memberikan penilaian baik tertulis atau lisan mengenai KD... terutama Jendral Soedirman?**

Kalau untuk materi Jendral Soedirman, seperti saat tadi ketika pembelajaran ada tes tertulis dan ada tes pemaparannya. Soalnya saya disini masih ingin mengembangkan kemampuan mereka untuk bisa verbal ngomong di depan umum.

Kalau RPP nya itu menyesuaikan silabus. Kalau silabusnya itu saya pakai yang tahun kemarin. Kalau saya sih lebih terpacu kepada silabus, kalau RPPnya terkadang tidak sesuai.

**12. Berapa kali bapak atau ibu memberikan evaluasi mengenai kriteria pada pokok bahasan Peristiwa Sekitar Pasca Proklamasi (Mempertahankan Kemerdekaan) terutama peran Jendral Soedirman?**

Biasanya satu kali pertemuan sebelumnya mereka diskusi, mereka pemaparan. Nanti pertemuan berikutnya, baru saya nanti yang mengevaluasi dari hasil mereka dan menyimpulkan. Jadi, dua kali pertemuan.

**13. Setelah melakukan evaluasi, apakah hasil penerapan nilai kepahlawanan siswa meningkat?**

Kalau misalnya meningkat yang signifikan itu saya belum lihat. Tapi, maksudnya ada perbedaan sikap setelah saya bilang Jendral Soedirman saja yang punya nama besar istilahnya, sudah mempunyai sikap seperti itu sudah agak mikir. Cuman untuk realisasi sikapnya saya belum lihat. Karena baru kemarin juga saya berikan materinya itu di Minggu kemarin.

Kalau saya sudah ada pembahasan terlebih dahulu, ada peningkatan itu di kelas IPA. Apalagi di kelas IPA memang mereka aktif-aktif di organisasi.



**14. Bagaimana daya minat siswa terhadap ketokohan Jendral Soedirman?**

Kalau menurut saya itu tinggi, kalau misalkan terhadap sosok Jenderal Soedirman, karena mereka sadar, nama besar dari daerah sini. Dengan sikap teladan yang banyak, menurut saya mereka itu antusias daripada teman-teman nasional yang lain. Walaupun punya jasa yang sama.

**15. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menyampaikan materi mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Sebenarnya sih lebih mudah karena materinya itu sebagian anak sudah mengenalnya. Cuma untuk kesulitannya karena kadang anak itu susah terkondisikan menjadi kurang waktu. Apalagi materi sejarah kelas XI itu materinya banyak sekali. Jadi, seperti dikejar-kejar waktu untuk menyelesaikan materi.

Apalagi pelajaran sejarah itu biasanya jarang ditaruh di jam pertama. Paling di jam ketiga, keempat atau kelima. Bahkan untuk yang semester kemarin itu di jam 8 dan 9. Sudah ngantuk, sudah capek. Tapi, saya itu paling tidak suka kalau lagi ngajar ada yang ngantuk. Jadi, gimana caranya supaya tidak mengantuk. Kadang saya kasih pertanyaan supaya mereka tidak mengantuk.

Saya tidak memberikan hukuman, karena materi sejarah itu kan banyak sekali. Nanti jika saya kasih hukuman mereka malah tidak semakin antusias.

**16. Apakah ada kendala sarana dan prasarana (perangkat pembelajaran, dll) yang anda temui saat sedang menyampaikan materi seputar ketokohan Jendral Soedirman?**

Ada, disini fasilitasnya belum terpasang permanen di kelas. Sedangkan untuk mata pelajaran sejarah dengan materi yang begitu banyaknya, kalau tidak dibantu dengan media Power Point (PPT) untuk mengajarkannya. Disini sebenarnya ada, karena belum terpasang kan jadinya kalau mengajarkan harus bongkar pasang. Kadang itu bisa menghabiskan waktu sekitar 15-30 menit baru bisa dimulai.

Makanya saya seringnya menggunakan metode diskusi. Dan kemarinpun saya sharing dengan anak-anak untuk semester depan siap tidak jika ibu masuk proyektor sudah terpasang dan siap untuk dipakai. Jadi, tidak menghabiskan waktu.

**17. Bagaimana pengaruh rumah replika terhadap kesadaran sejarah anda terhadap ketokohan Jendral Soedirman?**

Menurut saya itu ada, anak-anak jadi ada rasa kebanggaan tersendiri. Apabila tokoh besar Jendral Soedirman itu dari tempat kita. Saat saya sedang ngobrol saat diskusi dengan anak-anak “Berarti bisa ya bu dijadikan bukti keberadaan monumen di Rembang Kabupaten Purbalingga”. Bahwa itu adalah keberadaan Jendral Soedirman berasal dari daerah kita. Ternyata kita mempunyai tokoh nasional. Anak-anak bilang seperti itu.

### **HASIL INSTRUMEN WAWANCARA GURU**

Nama : Dra. Mubayinah  
 Tempat, tanggal lahir : Brebes, 3 November 1966  
 Alamat : Tunjungmuli, Kec. Karangmoncol, Purbalingga  
 Usia : 54 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah IKIP Muhammadiyah Purwokerto  
 Jabatan : Guru Sejarah Indonesia SMA Ma'arif Karangmoncol  
 Purbalingga  
 NIP : -  
 No. WA : 085385425701

**1. Bagaimana bapak atau ibu memberikan nilai pengetahuan mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Penerapan Yang pertama saya buat biodata tersendiri untuk tokoh Jendral Soedirman dari mulai tanggal lahir, kemudian, tempat lahirnya beliau itu dimana saya jelaskan terlebih dahulu, dan saya kenalkan dari Jenderal Soedirman itu sendiri. Karena untuk tahun sekarang kan memang apalagi anak-anak sekarang mengenal tokoh-tokoh kepahlawanan itu agak sedikit kurang ya, dan juga rasa nasionalisme agak sedikit kurang dan menurun.

**2. Bagaimana pemahaman siswa mengenai nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasionalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban?**

Kalau untuk anak sini bagus, sepanjang kitanya itu memberitahukan tentang Jendral Soedirman, apalagi kan kelahiran dari sini, itu lebih antusias. Saya mencotohkan Jendral Soedirman yang orang sini dan kamu harus bisa mencontoh seperti beliau.

**3. Bagaimana nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasionalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban sudah termasuk yang anda berikan kepada siswa dalam pokok bahasan peristiwa setelah kemerdekaan?**

Pertama, kedua kedisiplinan dan ketiga kesederhanaan. Dia kan bukan dari keturunan ningrat, cuman kebetulan diambil oleh orang sini yang keturunan ningrat. Aslinya beliau itu orang biasa. Jadi, saya itu mencontohkan kesederhanaannya.

**4. Bagaimana bapak atau ibu dalam menanamkan nilai kepahlawanan mengenal Jendral Soedirman kepada siswa?**

Salah satunya dengan menampilkan kesederhanaan beliau dari orang biasa dan bisa menjadi tokoh yang hebat. Yang saya tanamkan seperti itu. Jadi, kalian harus bisa mencontoh seperti Jendral Soedirman.

**5. Bagaimana cara bapak atau ibu meningkatkan nilai nasionalisme terutama mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Silahkan siswa mencari biodatanya beliau. Mereka kan tidak tahu percis siapa beliau, kenapa bisa jadi seperti itu. Terutama biografinya. Apa yang setelah saya katakan bahwa beliau itu berasal dari orang biasa dan bisa menjadi tokoh yang hebat.

**6. Bagaimana cara bapak atau ibu alam meningkatkan pengetahuan mengenai Jendral Soedirman?**

Pertama dengan melihat peninggalannya, tempat kelahirannya dengan baju-bajunya. Atau mungkin barang beliau, nilai perjuangannya itu seperti apa dari awal. Jendral Soedirman itu dari kecil sudah punya dedikasi yang tinggi terhadap tanggung jawab.

**7. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam menanamkan nilai keteladanan Jendral Soedirman?**

Kembali lagi kepada kesadaran beliau, terus saya juga harus bisa meniru beliau. Jadi, saya pun harus melakukan apa yang sebagian yang dicontohkan Jendral Soedirman. Supaya anak-anak itu melihat gurunya terlebih dahulu.

**8. Bagaimana contoh keteladanan yang pernah Anda ajarkan terhadap siswa?**

Kalau untuk saya kesederhanaan, kerja keras, dan belajar yang tekun.

**9. Bagaimana contoh keteladanan yang pernah dilakukan oleh siswa?**

Pertama tidak telat, terus jika tidak masuk sekolah ada keterangannya, kalau misalnya ada pertanyaan-pertanyaan (lisan), itu pasti bisa jawab.

**10. Bagaimana bapak atau ibu memiliki peran penting dalam memberikan contoh nilai kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap siswa?**

Peran pentingnya saya sendiri itu harus memberikan contoh, seperti yang sudah saya katakan tadi kesederhanaan, saya disiplin juga, masuk kelas tepat waktu. Jika saat menyuruh membersihkan kelas, saya tidak hanya melihatnya saja, tapi saya juga ikut membersihkannya.

Disini juga ada Jumat Bersih, disini saya juga tidak hanya memperhatikannya saja, tapi saya ikut kerja.

**11. Bagaimana bapak/ibu pernah memberikan penilaian baik tertulis atau lisan mengenai KD... terutama Jendral Soedirman?**

Secara lisan langsung saat KBM selesai, ulangan tertulis juga. Untuk Jendral Soedirman saya penilaiannya itu secara lisan.

**12. Berapa kali bapak atau ibu memberikan evaluasi mengenai kriteria pada pokok bahasan Peristiwa Sekitar Pasca Proklamasi (Mempertahankan Kemerdekaan) terutama peran Jendral Soedirman?**

Hanya satu kali evaluasi

**13. Setelah melakukan evaluasi, apakah hasil penerapan nilai kepahlawanan siswa meningkat?**

Tergantung anaknya, karena anak itu tidak sama. Ada yang bagus, ada yang sedang, dan ada yang bawah. Secara umum meningkat (bagus).

**14. Bagaimana daya minat siswa terhadap ketokohan Jendral Sedirman?**

90% nan. Karena beliau itu kan kelahiran dari sini, dan antusiasnya tinggi.

**15. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menyampaikan materi mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Sebenarnya tidak sulit, yang terpenting kaya tokohnya itu ada, ada gambar-gambarnya juga. Sekarangkan dimudahkan oleh IT. Seharusnya untuk zaman sekarang itu tidak sulit. Jika, ingin tahu orangnya, tinggal bawa HP bisa dicari di internet. Untuk kendalanya satu atau dua anak suka ada saja yang mengantuk.

**16. Apakah ada kendala sarana dan prasarana (perangkat pembelajaran, dll) yang anda temui saat sedang menyampaikan materi seputar ketokohan Jendral Soedirman?**

Kendalanya itu adalah setiap kelas belum ada proyektor. Karena kalau itu harus ke LAB. Kalau saya itu biasanya memaparkan terlebih dahulu bahwa Jendral Soedirman itu seperti ini. Setelah itu, kita diskusikan bagaimana pendapat kalian. Jadi, metode yang saya gunakan itu campur diskusi dan diwawancara. Untuk mengajarkan materi Jendral Soedirman itu 2 kali pertemuan yaitu 4 jam.

**17. Bagaimana pengaruh rumah replika terhadap kesadaran sejarah Anda terhadap ketokohan Jendral Soedirman?**

Anak menjadi lebih bangga, karena Jendral Soedirman itu kelahiran dari sini.

### HASIL INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Nama : Wahyu Hari Budi, S. Pd.  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 3 Agustus 1988  
 Alamat : Pakuncen, RT 02/02 Bobotsari Purbalingga  
 Usia : 31 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
 Jabatan : Guru Sejarah Indonesia Kelas X SMK Negeri 1 Rembang, Purbalingga  
 NIP : -  
 No. WA : 085747094945

#### 1. Bagaimana bapak atau ibu memberikan nilai pengetahuan mengenai ketokohan Jendral Soedirman?

Yang pertama saya buat biodata tersendiri untuk tokoh Jendral Soedirman dari mulai tanggal lahir, kemudian, tempat lahirnya beliau itu dimanasaya jelaskan terlebih dahulu, dan saya kenalkan dari Jenderal Soedirman itu sendiri. Karena untuk tahun sekarang kan memang apalagi anak-anak sekarang mengenal tokoh-tokoh kepahlawanan itu agak sedikit kurang ya, dan juga rasa nasionalisme agak sedikit kurang dan menurun. Mungkin karena faktor sekarang kehidupannya berbeda dengan angkatan saya dulu, ketika di SMA, SMP bahkan di SD tentang pahlawan itu sendiri. Dari awal yang saya lakukan tokoh dari Soedirman itu sendiri saya buat biodata dari beliau yang saya tampilkan melalui PPT (Power Point). Anak saya suruh lihat, dari mulai tanggal berapa, bapak ibunya, kakek neneknya dan sebagainya. setelah itu baru saya kenalkan beliau itu darimana. Karena memang kalau berbicara tentang Soedirman ada berbagai macam versi. Ada yang mengatakan bukan berasal dari Rembang, ada yang mengatakan juga daerah Pulau Payung. Ada juga yang mengatakan di Jendral Purwokerto. Tapi, setelah ditilik lebih dalam lagi asal-usul dari Jenderal Sudirman sendiri akhirnya ketemu. Disini juga ada monumennya itu sendiri, kemudian juga ada ari-ari kalau kita katakan istilah Jawanya itu, dan dikuburkannya pun disini.

Yang kedua, untuk pengenalan lebih dalam tentang Jenderal Sudirman saya bawa ke museum. Karena kebetulan juga dekat. Jadi, saya jelaskan karena masih ada beberapa barang yang kategorinya itu asli. Jadi, bukan hanya sebatas replika. Kalau replika memang banyak, cuman ada yang kategorinya asli. Salah satunya mendiang bayi kembarnya dan ada satu lagi. Yang dikategorikan asli itu hanya ada dua, selebihnya itu memang hanya replikanya saja bukan bentuk aslinya. Saya, nyari waktu yang momentnya pas untuk bawa sekelas ke

museum. Sekalian juga untuk pengenalan. Karena kebetulan pun juga disana banyak media yang saya pakai. Maksudnya untuk menjelaskan siapa sih tokoh Jenderal Sudirman itu sendiri? Bagaimana proses perjuangannya sampai dengan beliau itu berjasa terhadap negara Indonesia. Dan juga saya suruh mereka untuk istilahnya tanya jawab dengan penunggu yang disana. Jadi, kalau misalnya mau nanya seputar tentang Soedirman kebetulan membantu saya untuk menjelaskan tentang siapa sih tokoh pahlawan Jenderal Soedirman itu. Karena kebetulan untuk didaerah Rembang ini suatu kebanggaan bahwa ada salah satu tokoh pahlawan Indonesia yang berasal dari Rembang. Walaupun, untuk terlihatnya beliau ini memang di agresi militer pertama. Untuk yang sebelum-sebelumnya ketika Jepang pernah datang memang belum terlihat. Tapi, justru di era agresi militer beliau justru malah terdepan bahkan terkenal dan jadi salah satu tokoh yang sangat dicari di era agresi militer.

**2. Bagaimana pemahaman siswa mengenai nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasionalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban?**

Kalau untuk yang nilai tanggung jawab ini, kebetulan untuk tahun ini saya bebaskan materi yang saya berikan itu tidak saya yang menjelaskan. Jadi, materi saya bagi dengan bentuk lindungan, lalu setiap anak itu ngambil dan kebetulan setiap nomor itu sudah ada materi yang nanti menjadi tanggung jawab mereka yang akan dijelaskan kepada teman-temannya, itu sampai semester genap ini selesai. Tujuannya adalah selain karena untuk kategorinya anak sini kan, dibandingkan mungkin dengan yang di kota luar biasa lebih parah disini dibandingkan dengan yang di kota. Terutama adalah karakter dari anak-anaknya. Karena pengalaman saya pertama datang, daripada mungkin ngatur anak disini daripada di kota itu masih kangen daripada disini. Karakter anak sini kan, kebanyakan hidupnya itu dengan kakeknya atau dengan neneknya. Orangtuanya biasanya bekerja di kota. Nah, itu adalah yang jadi permasalahan, terkadang anakpun suka perlu adanya perhatian. Disisi lain, tanggung jawab mereka yang di kota, orangtuanya yang bekerja, kemudian bertanggung jawab untuk bersekolah. Kebanyakan itu tidak dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab mereka sendiri sebagai anak dan pelajar. Itu adalah yang jadi permasalahan untuk tanggung jawab disini seperti itu. Memang, kategorinya untuk anak-anak sini itu luar biasa dan juga harus ekstra, terutama ketika sedang mengajar mereka. Jadi, kayak mereka pun sudah tahu



salah, tapi mereka tidak mau mengakui kesalahannya, tapi tetap membela. Salah satunya, agar mereka tahu tentang arti tanggung jawab tersebut, makanya dalam proses pembelajaran saya itu setiap materi bebaskan kepada setiap anak. Jadi, untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Tapi, tetap saya juga mengevaluasi, atau pas mungkin ada pertanyaan, kategorinya anak tersebut tidak bisa menjelaskannya, nanti saya yang menambahkan.

Kalau untuk nilai percaya dirinya, yaitu di depannya. Salah satunya, saya itu untuk melatih mental. Karena kebetulan disini sekolah di SMK kan, untuk mencari pekerjaan. Apalagi yang jurusannya di setiap sekolah itu banyak, harus menyiapkan mental. Terutama nanti, ketika dalam persaingan atau seleksi biasanya. Kebetulan kalau anak-anak sini itu prioritasnya jago kandang. Jadi, Cuma berani disini, tapi ketika sudah keluar dari kandangnya, berbedalah istilahnya dengan masih di kandangnya itu bagaimana. Untuk, melatih mental mereka, maka saya berikan itu tugasnya masing-masing untuk setiap materi di depan teman-temannya. Dengan tujuan, kepercayaan diri merekapun juga tumbuh. Jadi, ketika nanti setelah mereka itu selesai sekolah, pada saat mencari pekerjaan atau pada saat proses bersaing dengan sekolah yang lainnya, itu mereka juga sudah siap dengan mental yang mereka sudah punya. Karena kebanyakan disini hanya berani berbicara di belakang. Tetapi, ketika di depan itu memble. Maka dari itu, saya bebaskan seperti itu, saya bebaskan untuk menjelaskan materi ke depan. Dengan tujuan, untuk membuat mental mereka juga jadi lebih tangguh.

Untuk nilai nasionalisme, mungkin jarang dilihat. Kalau disini, kebetulan setiap selesai pulang sekolah itu pasti ada dua bagian. Benderanya kan ada dua, yang satu disini di lapang dan yang satu di depan. Jadi, masing-masing yang satu buat anak-anak pramuka, dan yang satu untuk OSIS. Jadi, setiap pulang sekolah itu sudah diwajibkan sudah ada jadwal piketnya untuk menurunkan bendera merah putih. Itu yang selalu kita lakukan setiap harinya. Itu, tidak melihat walaupun istilahnya hujan atau tidak hujan, itu mereka ya mereka

sudah mempunyai inisiatif tersendiri. Jadi, tidak harus istilahnya itu bendera tidak diturunkan. Bahkan pada saat seperti hujan pun seperti itu. Walaupun dalam kondisi hujan ya mereka tidak mempedulikan kondisinya seperti apa. Yang keduanya, setiap pagi menyanyikan lagu Indonesia Raya dan setiap pulang sekolah menyanyikan lagu Padamu Negeri. Yang ketiga, ketika jam masuk itu kan memang dibunyikan lagu Indonesia Raya. Jadi, ketika anak-anak mendengar lagu ini diwajibkan harus berhenti dan menghormat ke bendera merah putih. Jadi, tiga hal itu yang dilakukan dalam penerapan rasa nasionalisme yang kita lakukan di sekolah ini. Yang keempatnya itu adalah upacara. Jadi, kayak disini kan memang kedisiplinannya mungkin beda dengan yang lain. Karena, kriteria anak disini kan luar biasa. Kalau misalnya upacara kan diwajibkan harus memakai topi. Nah, jika dari mereka itu tidak memakai topi ada hukumannya yaitu, sapu sampe 2 jam dan mereka wajib untuk menghormat kepada bendera merah putih. Memang, ekstrim lah kalau disini. Karena tujuannya kalau disini kan tidak hanya untuk pembelajaran saja, tapi karakternyapun kita didik disini. Makanya mbak, bisa lihat sendiri potongan rambutnya, terutama yang laki-laki, disini tidak ada yang rambutnya panjang (cepak). Karena, memang peraturan disini itu seperti itu. Dan tujuannya untuk mendidik karakter nanti, ketika dia keluar dari sekolah. Terutama kan juga membawa nama baik sekolah. Ketika, karakternya sudah terbentuk disini kan, bisa membanggakan sekolah juga dan ada manfaatnya tersendiri setelah keluar dari sekolah ini.

Kalau rela berkorban, kayak misalnya ada pertanyaan, nantinya mungkin ditanyakan kepada teman-temannya. Pada saat mereka menjelaskan, itu jadi tidak selamanya saya yang menjawab. Jadi, saya berikan kebebasan mereka untuk bereksplorasi. Jadi, selama anak-anak itu, bisa membantu temannya untuk menjawab, ya silahkan. Terkecuali, kalau misalnya dari satu kelas itu, dberikan pertanyaan tetapi tidak ada yang bisa menjawabnya, baru saya menambahi atau menjawab. Tapi, selamanya ibarat masih ada teman-temannya masih bisa bantu, ya silahkan untuk dibantu. Dan saya berikan nilai plus

tersendiri kepada anaknya tersebut. Untuk penilaiannya, saya bebaskan ke anak-anak, terutama kepada anak-anak yang dikategorikan cerdas. Saya meminta tolong mereka, jadi ketika dalam proses penjelasan materinya kurang, tidak selamanya harus saya yang menjelaskan kepada anak tersebut. Tapi, teman-temannya yang kategorinya mungkin mempunyai kecerdasan yang berlebihpun saya berikan beban tanggung jawab untuk membantu menjelaskan kepada teman-temannya. Itu tidak melihat waktu, maksudnya tidak harus dalam proses KBM. Jadi, dalam di luar KBM pun, jika anak tersebut ingin belajar lebih atau ingin lebih mengenal materi yang tadi sudah diajarkan juga saya perbolehkan. Terutama ketika menjelang ulangan atau semesteran atau tengah semester. Itu biasanya, banyak anak-anak yang akhirnya minta tambahan materi di luar jam pembelajaran KBM. Jika materi yang belum jelas, bisa anak tanyakan disitu. Jadi, saya memang disini hampir 24 jam dan membuka konsultasi juga kepada anak-anak yang kategorinya masih kurang dan saya jelaskan. Itu untuk rela berkorban. Jadi, saya tekankan untuk saling membantu kepada teman-temannya.

**3. Bagaimana nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, nilai nasionalisme, nilai kepemimpinan, nilai rela berkorban sudah termasuk yang anda berikan kepada siswa dalam pokok bahasan peristiwa setelah kemerdekaan?**

Kalau saya yang pas kebetulan materi upaya mempertahankan kemerdekaan sampai dengan proklamasi kemerdekaan. Saya lebih mengatakan ke perjuangannya. Jadi, kaya kita hidup sekarang, itupun juga bukan istilahnya tidak segampang ketika para pahlawan dulu memperjuangkan sambil enak-enak kita bisa memperoleh kemerdekaan. Ajdi, saya ciptakan detailnya itu seperti apa dari ibaratnya apakah dalam satu hari mereka itu bisa tidur?, apakah mereka itu bisa makan?, dsb. Memang kita ketahui hidup dalam proses perjuangan itu tidak segampang sekarang. Kalau sekarang, makan kita tinggal makan, tidur kita tinggal tidur, dsb. Tetapi, beda ceritanya ketika kita hidup dalam proses perjuangan, ibaratnya kayak kita mau tidurpun juga takut. Takutnya itu mungkin karena takut ada tentara Jepang atau tentara Belanda yang datang. Terus, pas posisi kita lagi tidur malah nanti kita yang meninggal.

Yang saya ajarkan disini proses kemerdekaannya itu adalah terutama jasa para pahlawan yang istilahnya itu sudah berjuang banyak untuk bangsa kita, sampai istilahnya mereka rela berkorban demi bangsa dan negara dan juga jiwa dan raganya. Merupakan juga mereka korbankan demi kemerdekaan juga. Salah satunya yang saya tekankan disini untuk ibaratnya menghargai para jasa pahlawan adalah upacara. Karena upacara kalau disini kan 2 minggu sekali. Jika disekolah lain itu hanya sebulan sekali dan kadang-kadang tidak tentu. Yang saya tekankan disini itu adalah terutama ketika mereka itu mengikuti upacara itu sendiri. Apakah mereka itu bisa mengikuti upacara dari mulai dari awal sampai selesai dengan baik. Maksudnya, tidak cerita sendiri pada saat upacara atau pada saat penghormatan kepada bendera merah putih. Itu yang selalu saya tekankan kepada mereka. Kita hidup di zaman yang sudah enak. Coba kita bayangkan kalau kita hidupnya itu di era perjuangan, akan seperti apa kita. Dan juga belum tentu umur kitapun juga panjang seperti sekarang. Ini yang selalu kedepankan pada saat saya menjelaskan proses kemerdekaan itu tersendiri kepada anak-anak. Terutama adalah jasa-jasa para pahlawan yang istilahnya sudah rela berkorban demi bangsa dan negara kita.

**4. Bagaimana bapak atau ibu dalam menanamkan nilai kepahlawanan mengenal Jendral Soedirman kepada siswa?**

Saya selalu selipkan, kebetulan dengan saya mengambil sebuah peristiwa. Kalau peristiwanya apa saya kaitkan dengan salah satu tokohnya. Salah satunya adalah Jenderal Soedirman. Karena kebetulan kalau disini yang terkenal adalah Jenderal Soedirman jadi, saya tidak mengambil contoh yang kesana-kesana. Tapi, yang dekat saja yang saya ambil. Terutama ketika menjelaskan dengan proses yang tadikatakan itu. Karena kebetulan beliau terkenal di agresi militer I dan II maka saya kaitkannya ya itu tentang Jenderal Soedirman. Tidak hanya Jenderal Soedirman juga tapi ada Isdiman yang masih Kebumen itu juga saya ambil. Intinya tokoh-tokoh yang masih berbaut dengan Purbalingga saya jadikan contoh dalam mengajarkan proses kepahlawanan itu tersendiri.

**5. Bagaimana cara bapak atau ibu meningkatkan nilai nasionalisme terutama mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Sudah terlihat pada saat menurunkan bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, hormat kepada bendera merah putih. Kalau, di dalam kelas kembali lagi ya mungkin ini bedanya antara SMA dan SMK. Kalau di SMA cenderung diatur lebih gampang. Kalau untuk di SMK memang kita harus lebih sering mengingatkan kepada mereka. Karena ya namanya juga SMK dengan SMA beda. Karena mayoritas untuk sekolah di SMK itu mayoritasnya laki-laki dibandingkan kalau di SMA itu perempuan dan diatur pun juga lebih gampang dibandingkan dengan SMK. Seperti tadi saya jelaskan untuk kategori anak-anak disini memang mayoritasnya ada yang broken home. Jadi, orangtuanya sudah pisah. Kemudian mereka hidup tidak dengan orangtuanya tapi dengan kakeknya, neneknya, dsb. Secara tidak langsung mereka itu butuh perhatian. Untuk ibaratnya apakah dalam proses pembelajarannya itu nilai nasionalisme terus diterapkan. Kalau dikatakan bisa 100% itu belum. Karena kembali lagi ke karakter anak-anaknya. Ada yang dalam satu kelas itu diterapkan bisa berjalan, ada pula anak dalam satu kelas itu ketika diterapkan rasa nasionalisme juga kurang. Terutama pada anak-anak Teknik Sepedah Motor (TSM), itu agak susah. Kalau untuk di pemasaran atau RPL itu masih bisa untuk dilakukan. Kalau untuk di TSM itu butuh tenaga ekstra lebih untuk menerapkan rasa nasionalisme tersebut. Tapi, perlahan mulai kesini-kesini, dan mungkin karena faktor masuknya kesini juga sekarang sudah tidak lagi kayak dulu, sekarang itu masuknya berdasarkan faktor nilai. Itu lebih gampang diatur proses untuk penerapan nasionalismenya dibandingkan sebelum-sebelumnya. Dan juga memang disini juga ada AK PS POIN. Jadi, ketika si anak itu memang tidak mau untuk melaksanakan apa yang memang sudah jadi aturan sekolah, secara tidak langsung mereka dapat AK PS POIN itu tersendiri. Jadi, memang ada efek jeranya kalau saya katakan itu disini.

**6. Bagaimana cara bapak atau ibu alam meningkatkan pengetahuan mengenai Jendral Soedirman?**

Kalau untuk saya sendiri Soedirman ini saya jadikan tokoh teladan. Jadi, saya ambil istilahnya itu jasa beliau. karena kita ketahui ketika dia melawan perang di agresi militer II ada diposisi tidak dalam keadaan sehat. Beliau sedang sakit

terkena penyakit paru-paru, malaria, dsb. Tapi, kenapa disitu beliau tidak lelah ibaratnya dalam melakukan perlawanan, justru malah sebaliknya tetap ikut campur di dalamnya untuk melakukan peperangan terhadap Belanda pun juga termasuk salah satunya juga adalah apalagi yang istilahnya kita tidak bisa contoh dari Soedirman. Beliau dalam keadaan sakit mau untuk berjuang demi bangsa dan negara terus kenapa kok anak-anak didik kita atau anak-anak sekolah kita atau murid-murid saya disini tidak bisa mencontoh kepahlawanan mereka. Terutama adalah bagaimana caranya mereka itu bisa menjalankan hak dan kewajiban mereka. Terutama adalah kewajiban, kalau hak itu tidak usah ditanyakan lagi. Kewajiban mereka salah satunya adalah tentang belajar. Tujuan mereka datang kesini itu untuk apa. Kalau ngajar disini dengan cara yang monoton pasti ditinggal tidur. Makanya memang harus ekstra. Bagaimana caranya ada variasi tersendiri supaya anak itu ketika proses pembelajaran itu tidak bosan dan tidak tidur. Makanya harus ada permainan tertentu yang istilahnya itu supaya anak-anak tersebut tidak bosan dan tidak tidur. Contohnya buat mini games. Terus tidak selamanya saya lakukan pembelajaran itu di dalam kelas tapi di luar kelas. Dengan tujuan mereka itu tidak bosan dengan suasana yang ada di kelas. Terutama jam siang. Jam siang itu pasti saya bawa ke luar. Karena kalau di kelas kondisi yang pertama memang kan ngantuk, sudah cape, dsb. Nah, tujuan kenapa saya bawa keluar ya supaya mereka itu lebih fresh. Jadi, mereka BT melihat kelas, melihat papan tulis, dsb. Untuk melakukan juga istilahnya kepahlawanannya itu tersebut kewajiban mereka ke sekolah. Terutama adalah bagaimana caranya mereka itu sudah dibiayai oleh orangtua. Terus mereka itu bisa menunjukkan kepada orangtua bahwa mereka disekolahkan disini itu tidak hanya sebatas ibarat disekolahkan saja. Tetapi, secara tidak langsung juga harus bisa membuktikan kepada orangtua mereka. Bahwa mereka disekolahkanpun juga benar-benar sekolah bukan hanya untuk main-main saja. Tidak istilah tidak untuk mendapatkan peringkat. Tapi, secara tidak langsung adalah apakah dalam dia sekolah dari mulai kelas X sampai dengan kelas XII nya itu, dia itu pernah tidak buat masalah di sekolah. Tata tertib terutama dan juga point yang mereka kumpulkan dari kelas X sampai

kelas XII. Misalnya, sampai ambang di point 50. Jadi, yang saya selalu tekankan kepada anak-anak yaitu “ kalian di sekolahkan disini, kalian dibiayain disini sama orangtua, apakah kalian emang benar-benar melakukan tanggung jawab tersebut sebagai seorang pelajar dan sebagai seorang anak?”.

Ada beberapa kelas yang kategorinya saya belum masuk, tapi sudah jamnya atau pas kebetulan saya masih ada rapat dsb, pasti saya dicari meminta untuk diajar. Nah, secara tidak langsung pun mereka rasa tanggung jawabnya sudah ada dan mereka pun sudah menggunakan hak mereka sendiri “Oh, saya sekolah disini punya hak-haknya itu apa, diajar sama gurunya. Itu untuk mencontoh Jenderal Soedirman itu sendiri. Jadi, saya ambil dari pasca dia sakit, tapi tetap melakukan perjuangan.

**7. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam menanamkan nilai keteladanan Jendral Soedirman?**

Kalau untuk keteladanan gini, saya memang setiap masuk ke kelas jarang ketika bel berbunyi langsung ke kelas tidak. Jadi, saya berikan waktu 10 menit sampai 15 menit, baru sayamasuk ke kelas. Tujuannya adalah karena memang kebiasaan untuk anak disini setelah bel ganti pelajaran itu kebanyakan jarang yang ibaratnya tetap stay di kelas. Jadi, yang sering itu pas keluar, entah itu ke lapang atau ke kantin, dsb. Maka, saya berikan keluluasaan kurang lebih 5 menit sampai 10 menit. Slahkan 5 menit sampai 10 menit itu dimanfaatkan. Tapi, nanti ketika sudah 10 menit, saya masuk di kelas semuanya sudah harus ada di kelas, tidak boleh tidak. Karena nanti ketika ibaratnya, saya sudah masuk dan ada yang masih di luar itu ada resiko tersendiri. Saya hukum terlebih dahulu, entah itu ibaratnya saya suruh untuk menyanyilah, atau mungkin apalah, dsb. Terlebih-lebih kalau ketika proses pembelajaran saya itu, saya pasti langsung terapkan ada yang namanya olahraga siang sama olahraga pagi (lari). Tujuannya supaya si anak tersebut yang tadinya ngantuk, jadi tidak ngantuk lagi karena sudah keluar keringat.

Makanya, alhamdulillah dalam proses pembelajaran saya selama ini, itu tidak pernah ada anak yang tidur. Kedua memang saya adalah orang yang tipe ngajar itu jarang lebih fokus ke materi. Tapi, lebih banyaknya itu ke komedi lawak. Itu tipekal saya atau ciri khas saya dalam proses pembelajaran. Karena, saya ketika mengajar pun tidak ibaratnya materi segitu banyak saya ajarkan semua. Saya cuma ambil inti dari setiap materi-materi tersebut itu apa. Supaya si anak sendiri itu mengembangkan materinya sendiri, yang penting bagi saya itu intinya. Sekarang ibaratnya begini, ada 8 lembar, terus 8 lembar itu harus dapatkan semua materinya. Saya yakin anak itu tidak akan bisa. Karena, model sekarang untuk menghapalkan materi itu susah dibandingkan dengan bagaimana kita harus menghapalkan lirik lagu itu lebih gampang.

Makanya untuk mengajari dari sekian banyaknya materi itu sendiri, saya tidak ambil semuanya 8 lembar materi itu harus diibaratnya dihapalkan semuanya. Jadi, saya ambil inti itu tersendiri. Jadi, rasa tanggung jawabnya mereka, kedisiplinannya merekapun juga ada. Yang pertama ketika saya berikan waktu tersebut waktu lebih saya masuk ke kelas, keduanya ketika dalam proses KBM, itu tidak ada yang namanya anak itu cerita sendiri. Karena, saya memberikan ada efeknya itu disitu ada olahraga pagi sama olahraga siang dan mungkin anak-anak senang dengan pembelajaran saya, karena saya bukan tipekal orang yang suka ulangan. Karena, menurut saya pribadi ulangan itu, bukan patokan apakah anak itu pintar, sedang, atau kurang. Karena, bagi saya adalah anak tahu materi itu sudah cukup. Tidak harus ibaratnya dilihat dari segi ulangan. Karena, ulangan yang sekarang itu kejujurannya kurang. Mayoritas, ada anak-anak yang mendapatkan hasil 8, 9 itu bukan karena faktornya benar-benar paham tentang materi. Kebanyakan karena faktor bisa jawaban dari teman. Keduanya adalah pasti nyontek (jadi buat contekan). Saya tidak mau seperti itu, secara langsung mereka itu membodohi dirinya sendiri.

Makanya, untuk mengambil nilainya itu, saya ambil dari proses pembelajaran tanya jawab. Jadi, ketika istilahnya saya menjelaskan materi. Kalau anak-anak



yang benar-benar mau belajar, saya yakin itu akan muncul banyak pertanyaan. Saya hanya memancing mereka untuk bertanya. Nah, disitulah sayang mengambil untuk nilai. Jadi, yang nanti banyak bertanya ini nilainya akan lebih banyak lagi, ada nilai plusnya juga. Nilai plus itu sebenarnya keaktifan, aktif atau tidak aktifnya anak tersebut ketika mereka bertanya. Kalau aktif saya berikan nilai plus.

Tapi, kalau di absen saya itu menekankan absen itu tidak boleh lebih dari 3 kali. Maksudnya dalam proses pembelajaran saya dalam satu semester itu saya batasi untuk alfa maksimal 3 kali, jika lebih dari 3 kali saya tidak perbolehkan untuk masuk kelas. Alhamdulillah dalam proses pembelajaran saya jarang ada alfa yang lebih dari 3, maksimal itu 1 atau 2. Dan kebanyakan ketika tidak masuk pasti ada keterangan di dalamnya. Supaya mereka pun juga paham, di sekolah itu untuk apa. Apakah dia memang untuk sekolah atau sebaliknya apa cuma mau nyari uang saku. Jadi, mereka juga tahu tanggung jawab mereka sebagai anak itu apa saja.

**8. Bagaimana contoh keteladanan yang pernah Anda ajarkan terhadap siswa?**

Kalau saya sih sebenarnya tidak menjadikan saya ibaratnya untuk jadi motivasi. Cuma, dari implementasi dan penerapannya kepada anak-anak tentang tokoh Jenderal Soedirman ini. Karena, memang kebetulan setiap tahun disini ada event yang memperingati tahun lahirnya Soedirman, kemudian ada event-event yang mengatasnamakan Soedirman itu. Secara langsung ini itu mengingatkan kepada anak-anak bahwa ternyata ada di daerah Rembang, ada salah satu tokoh yang memang asli dari Rembang yang dikenal Jenderal Soedirman. Secara tidak langsung si anak pun juga sama, bahkan sampai dengan kalau untuk di pramuka Jenderal Soedirman ini dijadikan sebagai salah satu tokoh yang menjadi favorit mereka. Terutama adalah tidak pantang menyerah dalam menghadapi suatu hal apapun.

Sayapun terapkan dalam proses pembelajaran sama seperti itu. Jadi, saya tekankan kepada anak-anak coba kalian lihat perjalanan Soedirman. Ketika dia sakitpun tidak pernah yang namanya mengeluh atau menunjukkan rasa sakitnya kepada masyarakat atau ajudan mereka. Tapi, tetap gagah untuk melawan para penjajah yang ada di Indonesia. Saya tetapkan kepada anak-anak, jadi saya tidak pernah mengatakan kepada anak-anak itu dengan istilah anak itu butuh dan sebagainya. Jadi, saya memberikan kepada anak-anak itu tidak hal yang tidak mungkin. Jadi, selama kita berusaha, kalau memang si A dan si B ini keterbatasan dalam materi ini, berarti harus usaha terus.jangan sampai ibaratnya hanya sampai stuck disitu. Apalagi yang berhubungan dengan mapel-mapel yang kategorinya itu di luar dari hapalan, kayak mungkin matematika, bahasa Inggris. Anak-anak itu sudah mengatakan bahwa matematika itu susah, kimia susah, fisika susah, dsb. Karena itu sudah melekat di otaknya. Padahal kalau istilahnya kita mau untuk berusaha, saya yakin pasti bisa.

Salah satunya untuk memotivasi anak itu supaya anak tersebut juga tidak ibaratnya merasa bahwa dia itu paling jelek di dalam kelas yaitu saya tidak pernah mengatakan kamu itu bodoh. Tapi, justru malah sebaliknya dengan saya motivasi. Jadikan hal tersebut itu sebagai ibaratnya media untuk pembelajaran supaya kedepannya itu lebih baik lagi. Contoh misalnya ketika di kasih tugas dapatnya sedikit. Secara tidak langsung, nilai tersebut dijadikan sebuah motivasi untuk mereka. Apakah nilai yang awalnya mungkin dapat 5 atau mungkin dapat 4, kedepannya itu pasti bisa berubah, bisa dapat 8 atau9.

Intinya, tokoh Jenderal Soedirman ini saya hanya mengambil ketika posisi dia itu lagi sakit, tapi tidak pernah merasakan mengeluh atau sakit. Diapun bisa menahan rasa sakitnya, apalagi kalian hanya sebatas dalam proses pembelajaran. Yang kategorinya kalian masih muda pemikirannyapun masih fresh. Masa hanya dengan masalah sepele seperti ini, kalian tidak bisa seperti itu. Itu yang selalu saya katakan ke anak-anak “usaha dan usaha”.

**9. Bagaimana contoh keteladanan yang pernah dilakukan oleh siswa?**

Mereka sudah dasar apa yang seharusnya mereka lakukan. Contohnya hormat kepada bendera merah putih, ketika di kelas menyanyikan lagu Indonesia Raya. Jadi, mereka itu tidak harus disuruh, mereka sudah sadar dengan sendirinya tentang apa yang mereka harus lakukan.

**10. Bagaimana bapak atau ibu memiliki peran penting dalam memberikan contoh nilai kepahlawanan Jendral Soedirman terhadap siswa?**

Kalau dikatakan meningkatnya itu ibaratnya sampai signifikan itu, semuanya tidak gampang. Jadi, kalau dikatakan setelah adanya materi itu tentang proklamasi, kemudian apakah nilai-nilai kepahlawanan atau nasionalismenya anak-anak langsung berubah drastis itu tidak, tentunya bertahap dari 36 anak paling bertahap dari 5 atau 10 mungkin 15 atau 20 dan akhirnya nanti bisa kena semuanya. Karena memang alhamdulillah dari apa yang sudah saya ajarkan, terutama dari rasa nasionalisme yang sudah saya jelaskan dari awal.

Mereka sudah dasar apa yang seharusnya mereka lakukan. Contohnya hormat kepada bendera merah putih, ketika di kelas menyanyikan lagu Indonesia Raya. Jadi, mereka itu tidak harus disuruh, mereka sudah sadar dengan sendirinya tentang apa yang mereka harus lakukan.

Yang mungkin menurut saya hilang disini itu adalah dulu kan disetiap kelas itu ada bendera merah putih satu-satu. Jadi, ketika anak masuk ke kelas baisanya harus mencium bendera merah putih, nah mungkin ini yang hilang. Padahal ini sudah berjalan pada tahun 2016an. Jadi, kebiasaannya kalau menurut saya itu lebih ngena saja ketika saat kita masuk ke dalam kelas mencium bendera merah putih. Secara tidak langsung dia itu punya tanggung jawab terhadap bangsa dan juga negara. Maksudnya itu rasa nasionalismenya ngena, tidak hanya sebatas mendengarkan lagu Indonesia Raya kemudian kita hormat, dsb.

**11. Bagaimana bapak/ibu pernah memberikan penilaian baik tertulis atau lisan mengenai KD... terutama Jendral Soedirman?**

Rata-rata untuk penilaian itu cuma 4 yaitu, ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester (UTS) dan juga semesteran. Kalau saya itu lebih dari 4 ada yang saya bebankan itu nilai plus dan nilai plus ini nanti manfaatnya, ketika dalam proses pemberian nilai di raport itu tidak semuanya anak-anak itu dapat nilai yang sesuai dengan KKM. Biasanya suka ada yang di bawah 7,5. Kalau misalnya si anak itu dalam proses pembelajaran selalu mendapatkan nilai plus, jaminannya adalah pada saat terima raport tidak mungkin ada remedial. Walaupun nilai semesterannya itu setelah dijumlah cuma dapat 6 atau dapat 70. Karena dia dapat nilai plus saya masukkan kesitu. Motivasi anak itu ada disitu. Karena sayapun sebenarnya juga tidak pernah ibaratnya membebankan kepada remedial. Ketika anak itu rajin dalam proses pembelajaran saya. Kemudian absennya pun juga selalu penuh dan yang keduanya juga aktif dalam proses pembelajaran sayapun juga itu nilainya tersendiri. Jadi, saya tidak hanya mengambil nilai yang 4 itu saja. Tapi, disisi lain saya pun punya penilaian tersendiri untuk anak-anak seperti apa. Terutama bagi saya mereka itu nyaman dan tidak membosankan. Karena kita tahu sendiri, kalau sejarah itu identik dengan gurunya membosankan, ngantuk, dsb. Ini yang saya hindari. Makanya, dalam proses pembelajaran jarang yang ibaratnya full 3 jam ke materi. Jadi, 3 jam itu saya hanya ngambil 1,5 jam untuk materi dan 1,5 jam untuk refreshing.

**12. Berapa kali bapak atau ibu memberikan evaluasi mengenai kriteria pada pokok bahasan Peristiwa Sekitar Pasca Proklamasi (Mempertahankan Kemerdekaan) terutama peran Jendral Soedirman?**

Kalau untuk melakukan evaluasi, setelah saya pembelajaran pasti saya evaluasi. Jadi, tidak langsung saya tutup. Materi yang saya ajarkan itu, saya tanyakan lagi ada tidak kira-kira dari materi yang sudah kita bahas itu ada yang ibaratnya mungkin belum jelas. Atau mungkin ada yang mau ditanyakan. Pasti saya evaluasi lagi, saya tanyakan lagi terus saya berikan pertanyaan lagi seputar dengan materi yang tadi sudah kita bahas. Dari situlah saya evaluasi, kalau misalnya kok setelah di pembelajaran masih tidak ada pertanyaan mungkin minggu depannya lagi ketika saya masuk tidak melanjutkan materi, tetap stay disitu dimateri yang memang anak tidak berani bertanya bahkan anak bingung.

Saya akan ulangi lagi sampai beberapa kali. Karena bagi saya mengajar itu tidak saat itu saja harus selesai. Saya itu jarang semuanya selesai. Kalau misalnya dalam satu semester itu 5 paling 3 sampe 4 top baru selesai. Karena 1 materi itu tidak hanya diulang satu kali saja saya ulang 2 sampai 3 kali. Tujuannya supaya anak benar-benar paham tentang materi tersebut. Karena nanti akan terlihatnya dinilai dan alhamdulillah dari nilai-nilai soal yang saya buat entah itu dipertengahan ulangan semester sampai dengan semesteran. Nilainya itu jarang di bawah 8, stay 8 dan 8 ke atas. Karena saya tidak menyelesaikan semua BAB. Kalau bagi saya apa artinya selesai semua BAB tapi anak tidak paham. Masih mending ibaratnya materinya sedikit tapi anak-anak benar-benar paham. Jika waktunya kurang, saya suka mengambil jam teman-teman

**13. Setelah melakukan evaluasi, apakah hasil penerapan nilai kepahlawanan siswa meningkat?**

Kalau dikatakan meningkatnya itu ibaratnya sampai signifikan itu, semuanya tidak gampang. Jadi, kalau dikatakan setelah adanya materi itu tentang proklamasi, kemudian apakah nilai-nilai kepahlawanan atau nasionalismenya anak-anak langsung berubah drastis itu tidak, tentunya bertahap dari 36 anak paling bertahap dari 5 atau 10 mungkin 15 atau 20 dan akhirnya nanti bisa kena semuanya. Karena memang alhamdulillah dari apa yang sudah saya ajarkan, terutama dari rasa nasionalisme yang sudah saya jelaskan dari awal. Mereka sudah sadar dengan sendirinya.

**14. Bagaimana daya minat siswa terhadap ketokohan Jendral Sedirman?**

Yang tadi saya katakan kalau sekarang mungkin kalau meneladani sosok seorang pahlawan itu agak susah. Apalagi untuk di SMK. Kita ketahui di SMK itu, jamnya semakin kesini semakin dipangkas dari mulai dulu sampai dengan kelas XII kemudian kelas XI dan sampai sekarang di dalam kelas X, materi yang harus kita ajarkan juga di kelas tersebut ternyata tidak dimasukkan ke dalam KI nya juga. Ini disebabkan karena memang jam untuk pelajaran sejarah di SMK itu kurang kalau menurut saya pribadi. Hanya 3 jam, sedangkan BAB juga banyak dan bahkan ada beberapa top yang tidak diajarkan.

Untuk mempelajari tokoh-tokoh tersebut ibaratnya kita mengambil tokoh-tokoh kepahlawanan atau jasa-jasa pahlawan, kalau menurut saya pribadi masih kurang. Bahkan dalam proses penerapan, kalau dalam satu tahun si anak itu bisa mengambil sistem pembelajaran tentang tokoh-tokoh kepahlawanan itu hanya sebagian saja. Jadi, tidak sampai ke 60 atau 70. Disisi lain mungkin karena faktor jamnya yang kurang, terus disisi lain karena faktor kehidupan anak-anak sekarang itu style nya yang dicontoh itu siapa, bukan sosok kepahlawanan tapi sosok idola yang entah itu penyanyi atau sebagainya. Nah itu yang meneruskan pribadi yang juga kurang. Karena dari pembelajaran ini juga masih kurang. Yang harusnya ini bisa menjadi motivasi untuk membangkitkan mereka sebagai seorang pemuda. Tapi, tidak ada materinya dipembelajaran itu sendiri (dihilangkan).

**15. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menyampaikan materi mengenai ketokohan Jendral Soedirman?**

Kesulitan pasti ada. Sebenarnya dikatakan ada kesulitan atau tidak ada kesulitan, harusnya tidak ada kesulitan. Karena secara tidak langsung ini materinya sebenarnya sudah sering, tidak hanya dipelajari dalam sekali, dua kali bahkan sudah sering berkali-kali. Tapi, kendalanya mungkin kepada daya ingat anak. Karena anak cenderung sekarang, baru diajarkan sekarang, besok saya tanyakan lagi atau bahkan satu atau dua jam setelah itu pasti sudah lupa. Jadi, yang ibaratnya saya ingatkan lagi dan bagaimana caranya supaya si anak itu ada salah satu kata kunci yang harus diingat disetiap materi. Misalnya dalam materi ini kata kuncinya itu apa, materi ini kata kuncinya apa. Supaya ketika dia mengingat satu kata tersebut secara tidak langsung walaupun mungkin dia tidak ingat secara keseluruhan. Tapi, seengganya 20% atau 30% dia masih ingat materi itu. Misalnya agresi militer, tokohnya Jenderal Soedirman. Nah, secara tidak langsung dia bisa mengembangkan dengan bahasanya sendiri tentang agresi militer. Jadi, ada kata kunci tersendiri, supaya dia itu selalu ingat dengan materinya.

**16. Apakah ada kendala sarana dan prasarana (perangkat pembelajaran, dll) yang Anda temui saat sedang menyampaikan materi seputar ketokohan Jendral Soedirman?**

Sarana dan prasarana dibilang cukup ya cukup, dibilang kurang ya kurang. Karena saya juga tidak tahu kalau di sekolah yang lain. Kalau dikatakan medianya itu banyak, malah kadang anak-anak yang saya berikan tugas tersendiri pun saya wajibkan untuk mereka punya media atau buat media. Walaupun dari satu kelas itu tidak semua anak itu punya kreativitas yang lebih. Tapi seengganya ada usaha tersendiri dari anak-anaknya pun untuk membuat media, supaya ketika mereka menjelaskan kepada teman-temannya pun anak-anak yang lain tertarik untuk mendengarkan.

Disini kalau kebanyakan media yang mungkin disukai sama anak-anak, ya medianya gambar sama video. Karena kalau saya buat dengan media yang lain, misalnya pakai peta atau mungkin pakai globe atau media-media yang lainnya, itu malah sebaliknya. Misalnya, saya kasih tugas untuk mencari tentang masalah upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk nyari materinya di internet. Boleh membuka HP, dengan syarat pada saat disuruh gurunya. Selama gurunya tidak boleh memperbolehkan untuk pakai HP ya tidak boleh. Kalau misalnya gurunya memperbolehkan silahkan cari materinya si internet, mereka akan membuka di internet. Tapi, kebanyakan disalahgunakan. Ketika disuruh untuk mencari materi apa, malah kadang-kadang membuka youtube, facebook, whatsapp, dsb. Ini yang menurut saya sendiri kendalanya anak itu masih belum paham mengenai media itu tersendiri. Padahal bagi saya sebagai guru media itu penting. Tapi, bagi anak-anak justru media itu malah mungkin tanggapannya berbeda. Yang paham tentang media itu hanya satu atau dua saja, tapi selebihnya hanya ikut-ikutan.

Tapi, kalau disini media yang menurut saya pribadi yang membuat anak itu lebih tertarik dan sering saya gunakan yaitu gambar dan video. Yang lainnya

seperti peta dan globe jarang saya pakai. Yang lebih banyak itu biasanya animasi, gambar dan video.

Untuk silabus K13 itu dibuat sendiri. Jadi hanya diberi batas KI dan KD. KI dan KD tersebut lalu dikembangkan. Jadi, tidak menjadi acuan. Biasanya hal tersebut dikembangkan di MKMP, supaya nanti ada keselarasan atau kesamaan dengan satu sekolah yang lainnya. Silabus itu dibuat sendiri dan dikembangkan apa yang mau dipakai materinya dan sebagainya sampai dengan RPP itu sendiri. Karena memang di K13 itu yang namanya silabus tidak ada. Adanya hanya RPP. RPP itu diambil dari KI dan KD selebihnya itu tidak ada.

Untuk saya RPP itu tidak menjadi acuan. Karena saya pribadi RPP itu hanya sebatas rencana. Rencana itu tidak diibaratkan harus terlaksana semua. Kadang-kadang biasanya yang sudah saya rencanakan seperti ini, ternyata ketika di dalam kelas tidak bisa dilakukan. Jadi, untuk saya RPP itu hanya sekedar urutan-urutan saja, nanti setelah ini saya ngajarnya apa, setelah ini apa yang saya ajarkan. Itupun kadang-kadang ada yang terlewat. Karena RPP yang bagus sebenarnya itu harus menyesuaikan dengan kondisi kelas. Padahal yang namanya kondisi kelas itu tidak semuanya sama. Misalnya ada dalam satu kelas itu kategorinya cerdas semuanya, ada yang sedang, bahkan ada yang sama sekali kurang. Itu yang jadi kendala ketika acuan RPP itu tidak jadi.

**17. Bagaimana pengaruh rumah replika terhadap kesadaran sejarah anda terhadap ketokohan Jendral Soedirman?**

Pastinya iya, jadi karena dari murid tahun 2004 karena dari batariion sini Purbalingga. Intinya yang berbau Jenderal Soedirman, terutama pada daerah Rembang ini itu dikembangkan mulai dari yang jarang orang tahu tentang ari-ari dari Jenderal Soedirman itu dikuburkan dimana, sekarang sudah dibuatkan jalan. Yang awalnya tidak dibuatkan jalan sama sekali, yang keduanya hari ulang tahunnya, hari kelahirannya atau festival-festival apapun yang berbau tentang Jenderal Soedirman. Secara tidak langsung ada perhatian khususnya dari kabupaten Purbalingga. Kenapa di kabupaten Purabalingga ini ada



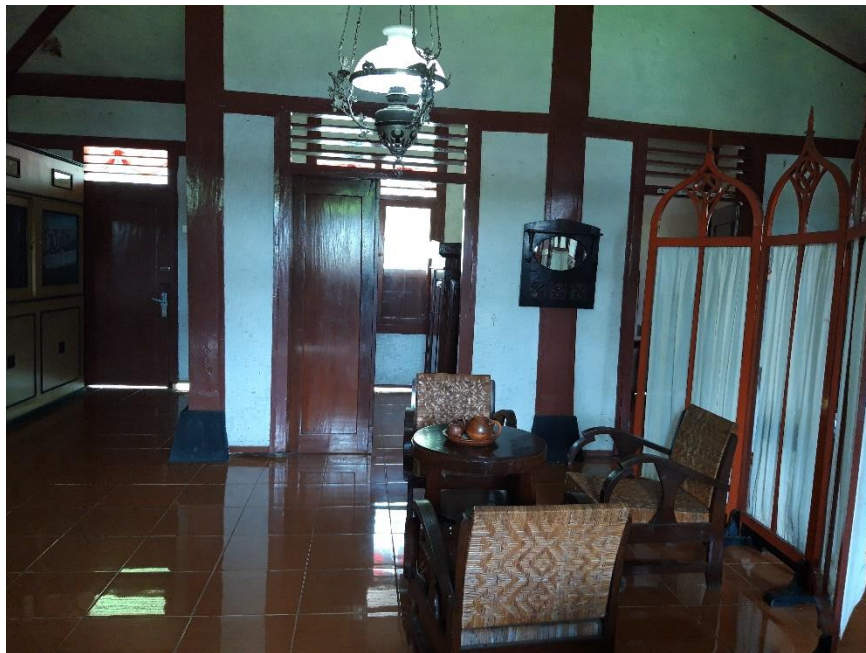
Jenderal Soedirman, kita tunjukkan bahwa dikecamatan Rembang itu ada salah satu tokoh yang berjasa terhadap negara yang harusnya kita junjung tinggi, kok seolah-olah kayak redup. Karena awalnya jarang tahu, saya yakin anak-anak itu hanya tahu Jenderal Soedirman hanya sebatas di buku. Monumen yang seharusnya menjadi media pembelajaran itu malah sebaliknya dipakainya itu bukan untuk pembelajaran malah dipakai untuk pacaran. Jadi, kayak adanya museum disini itu, seolah-olah tidak begitu dimanfaatkan oleh mereka. Secara tidak langsung kembali lagi kepada PR saya disini sebagai guru sejarah, kemudian ketika mempelajari tentang sosok keteladanan dari Jenderal Soedirman, tugas saya untuk mengenalkan siapa itu Jenderal Soedirman. Kalau saya biarkan hanya sebatas mereka untuk mempelajari sendiri disana ya kemungkinan akan terjadi. Kebetulan alhamdulillah hampir setiap event-event yang membawa nama besar Jenderal Soedirman itu selalu ada. Secara tidak langsung ini pun mengingatkan kepada anak-anak bahwa disini itu ada tokoh Jenderal Soedirman pahlawan yang berasal dari Rembang.

## Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan

### Dokumentasi

Monumen Tempat Lahir Jendral Soedirman di Rembang Kabupaten Purbalingga





(Dokumentasi Dede Yulianti tanggal 17 Februari 2020)



### Dokumentasi di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga



(Dokumentasi Dede Yulianti penelitian di suasana pembelajaran dengan metode diskusi di dalam kelas di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)







(Dokumentasi wawancara terhadap siswa SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)



(Dokumentasi wawancara terhadap Guru SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga 15 Februari)



(Dokumentasi wawancara terhadap Guru SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga)



## Dokumentasi di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga







(Dokumentasi pengambilan data Dede Yuliarti di ruang kelas SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada 5 Februari 2020)







(Dokumentasi wawancara Siswa SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada 5 Februari 2020)





(Dokumentasi wawancara dengan Ibu Dian Marita Siskawati, S. Pd selaku guru Sejarah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada 5 Februari 2020)



(Dokumentasi wawancara dengan Ibu Elie Setijawati, S. Pd selaku guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pada 5 Februari 2020)



Dokumentasi SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga



(Dokumentasi wawancara dengan Bapak Wahyu Hari Budi, S. Pd selaku guru Sejarah di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada 6 Februari 2020)







(Dokumentasi wawancara Siswa SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada 6 Februari 2020)





(Dokumentasi Dede Yuliarti penelitian di suasana pembelajaran di dalam kelas di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020 )







(Kegiatan pulang sekolah penurunan bendera yang diikuti penghormatan oleh seluruh siswa di SMK Negeri 1 Rembang Purbalingga pada tanggal 6 Februari 2020)